

**SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI TENGAH PANDEMI
COVID-19
(STUDI KASUS DI MTS NEGERI I MALANG)**

TESIS

OLEH
Putri Septiana Ila Haniah
NIM 19770042



**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI TENGAH PANDEMI
COVID-19
(STUDI KASUS DI MTS NEGERI I MALANG)**

Tesis

Oleh
Putri Septiana Ila Haniah
NIM 19770042

Dosen Pembimbing

**Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002**

**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197310022000031002**



**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI TENGAH PANDEMI
COVID-19
(STUDI KASUS DI MTS NEGERI I MALANG)**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Putri Septiana Ila Haniah
NIM 19770042

**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS


Tesis dengan judul Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTs Negeri I Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 10 Mei 2021.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan


Ketua Penguji

Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A.
NIP. 197208062000031001

()

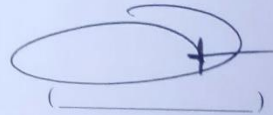
Penguji Utama

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 195101021980031002

()

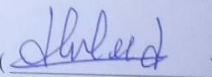
Anggota

Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

()

Anggota

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 197310022000031002

()



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, MPd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Septiana Ila Haniah
NIM : 19770042
Tempat/Tgl. Lahir : Kediri, 20 September 1994
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTs Negeri I Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hariternyata dalam tesis terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 April 2021

Hormat saya



Putri Septiana Ila Haniah

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

« إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ »¹

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

(Q.S Al-Hujurat: 10)

¹ Al-Qur'an Q.S 49:10

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT Dan Rasul-Nya

Dan

Kepada mereka yang saya cintai:

Ayahanda Seto Jaya Maulana dan Ibunda Nuning Nur Khasanah

Adikku tercinta Dinda Octaviana Ila Haniah

ABSTRAK

Putri Septiana Ila Haniah, 2021. Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didik Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs Negeri I Malang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. Muhammad Walid, M.A, (II): Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Kata kunci: Sinergitas, Guru, Orang Tua, Disiplin

Untuk mewujudkan karakter disiplin itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga membentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Dengan demikian, sinergitas antara guru dan orang tua tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan mencapai pendidikan karakter yang berkualitas. Berkenaan dengan hal tersebut maka fokus penelitiannya adalah (1) Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang. (2) Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang. (3) Bagaimana bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mengkaji tentang sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk memulai semua kegiatan sekolah dengan disiplin, mendampingi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, mendampingi dan mengawasi perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran, memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami, memberikan contoh teladan yang baik untuk peserta didik, menciptakan pembelajaran daring yang kondusif dan nyaman, membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam waktu, bersikap dan beribadah, memonitoring dan mengontrol kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan jurnal harian, memberikan punishment agar peserta didik jera dan tidak melanggar tata tertib sekolah. (2) Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah memaneg waktu untuk terus tetap membimbing anak di rumah, membiasakan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, mengontrol perilaku anak dan memberikan keteladanan pada anak untuk disiplin, memotivasi dan mengarahkan anak agar selalu berdisiplin, ikut mendampingi proses kegiatan belajar anak, dan membuat suasana rumah lebih

nyaman agar anak tidak jenuh. (3) Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik antara guru dan orang tua, meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan peserta didik dengan melibatkan orang tua dan komite dalam kegiatan sekolah untuk membentuk karakter disiplin serta saling menghargai dan mendukung dalam pembentukan karakter disiplin.

ABSTRACT

Putri Septiana Ila Haniah, 2021. The Synergy of Teachers And Parents in Shaping The Character of Discipline Of Learners In the Covid-19 Pandemic (Case Study in MTs Negeri I Malang). Thesis, Master's Program of Islamic Religious Education, Postgraduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I) Dr. Muhammad Walid, M.A, (II): Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Keywords: Synergy, Teachers, Parents, Discipline

To realize the character of discipline is not easy. A Character that means carving up to form that pattern requires a long process through education. Thus, the synergy between teachers and parents is undeniable as something important for the success of achieving quality character education. Concerning this, the focus of his research is (1) How teachers' efforts in shaping the character of discipline in students in the covid-19 pandemic in MTs Negeri I Malang. (2) How parents try to form a disciplined character in students in the covid-19 pandemic in MTs Negeri I Malang. (3) How the synergy of teachers and parents in shaping the character of discipline of learners amid during covid-19 pandemic in MTs Negeri I Malang.

This study uses a qualitative approach with a case study design to examine the synergy of teachers and parents in shaping the discipline character of learners in the covid-19 pandemic. Data collection techniques in this study in the form of observations, interviews, and documentation.

The result of this study is (1) The efforts of teachers in shaping the character of discipline in students amid during in f the covid-19 pandemic in MTs Negeri I Malang is to direct and motivate students to start all school activities with discipline, accompany students to carry out religious activities, accompany and supervise the behavior of learners during learning activities, provide clear and easy-to-understand tasks, provide a good example for learners, creating a conducive and comfortable online learning, familiarizing learners to discipline in time, behaving and worshipping, monitoring and controlling the discipline of learners by using daily journals, giving punishment so that students are deterred and do not violate school discipline. (2) The efforts of parents in forming a disciplined character in students in the covid-19 pandemic in MTs Negeri I Malang is to make time to continue guiding children at home, familiarize and instill discipline in children, control children's behavior and provide transparency to children to discipline, motivate and direct children to always be disciplined, accompany the learning process of children, and make the atmosphere of the house more comfortable so that the child is not saturated. (3) The form of the synergy of teachers and parents in shaping the character of discipline of learners in the covid-19 pandemic in MTs Negeri I Malang is to establish good communication between teachers and parents, improve cooperation between teachers and parents in disciplining students by involving parents and committees in school activities to form a disciplined character and mutual respect and support in the formation of discipline characters.

مستخلص البحث

فترتي سفتيانا إلى هنيئة، ٢٠٢١ م. تأزر المعلمين وأولياء الأمور في تشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب في خضم جائحة كوفيد ١٩" (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية الأولى بمالنج). رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج. المشريف الأول: الدكتور محمد والد الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج مفتاح الهدى الماجستير

الكلمات الأساسية: التأزر، المعلمين، أولياء الأمور، المنضبطة

تقويم الشخصية الإنسان ليس أمر بسيط. هو يحتاج إلى الخطوات الطويلة بوسيلة التربية. وبذلك تأزر المعلمين وأولياء الأمور في تشكيل الشخصية تكون شيء مهم في نجاح تقويم الشخصية المؤهل. نظرا على هذا الأمور نالت الباحثة مشكلة البحث كما يلي: (١) كيف محاولة المعلمين في تشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب في خضم جائحة كوفيد ١٩؟ (٢) كيف محاولة أولياء الأمور في تشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب في خضم جائحة كوفيد ١٩؟ (٣) كيف تطبيق تأزر المعلمين وأولياء الأمور في تشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب في خضم جائحة كوفيد ١٩؟

استخدمت الباحثة المدخل الكيفي بخطة دراسة الحالة للبحث عن تأزر المعلمين وأولياء الأمور في تشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب في خضم جائحة كوفيد ١٩، واستخدمت الباحثة طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق لجمع البيانات في هذا البحث.

وأما النتائج لهذا البحث كما يلي: (١) أرشد وأثار المعلمين الطلاب في بداية جميع الأنشطة المدرسة بانضباط، ورافق المعلمين الطلاب للاشتراك البرامج الدينية، ولاحظ المعلمين سلوك الطلاب عند عملية التعليم والتعلم، وأعطى المعلمين الواجبات الواضحة حتى يسهل الطلاب في فهم تلك الواجبات، وأعطى المعلمين القدوة الحسنة لدى الطلاب، وأعطى المعلمين بيئة التعلم عبر الإنترنت المفيد والمريح، عاود المعلمين الطلاب بأن تكون طالبا منضبطا في جميع الأحوال ويلاحظه بالصحيفة اليومية، عاقب المعلمين الطلاب المتجاوز عن النظام في محاولة تقويم الشخصية المنضبطة للطلاب في خضم جائحة كوفيد ١٩. (٢) وأما محاولة أولياء الأمور في تشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب في خضم جائحة كوفيد ١٩ هي بتنظيم الوقت حتى يستطيع أن يلاحظ أبنائهم

في البيت ويحاول على انضباط الطلاب وإعطاء القدوة الحسنة لهم ويرافق الطلاب في التعلم وابداع بيئة التعلم المنعش في البيت. (٣) وأما التطبيق من تأزر المعلمين وأولياء الأمور في تشكيل الشخصية المنصبة للطلاب في خضم جائحة كوفيد ١٩ هو بالتنسيق والتواصل الجيد والمعاملة الجيدة وارتفاع جودة المعاونة بين المعلمين وأولياء الأمور في كل الأمور خت تكون شخصية الطلاب الشخصية المضبطة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, kasih sayang, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Mts Negeri I Malang)”

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar kita baginda Nabi Muhammad SAW atas perjuangannya telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang sampai saat ini sehingga kita semua bisa menikmati indahnya Islam.

Penulis sadar bahwa penyelesaian penulisan tesis ini tidak lepas dari do'a, bantuan, motivasi serta bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H Abdul Haris, M.Ag dan para wakil rektor, atas segala arahan, motivasi dan fasilitas yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas motivasi, dukungan dan fasilitas akademik yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Agus Maimun, S.Pd dan para wakil dekan, atas segala arahan, dukungan dan fasilitas akademik yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Magister PAI di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan Muhammad Amin Nur, M.A, atas arahan, dukungan dan layanan studi yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Magister PAI di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku dosen pembimbing II, atas keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing dan mendidik, memotivasi penulis, serta terima kasih atas segala ilmu, saran, kritik dan koreksinya, sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan lancar.
6. Segenap dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru-guru, orang tua serta peserta didik di MTs Negeri I Malang, terima kasih atas kesediaan dan waktunya membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Abi Seto Jaya Maulana dan Bunda Nuning Nur Khasanah tercinta yang telah sangat banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga tesis ini dapat diselesaikan penulis.

9. Adik tersayang Dinda Oktaviana Ilahaniah, yang telah memberikan do'a dan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
10. Musdalifah, M.Pd, Maulina Ismayanti, M.Pd, dan rekan-rekan seperjuangan di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah, atas segala bantuan dan motivasi yang tidak berhenti untuk menyemangati penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam 2019 tercinta yang tak henti memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dengan kebajikan yang berlimpah. Aamiin.

Malang, April 2021

Penulis

Putri Septiana Ila Haniah

TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

A. Huruf

Huruf	Nama	Penulisan
ا	<i>Alif</i>	‘
ب	<i>Ba</i>	b
ت	<i>Ta</i>	t
ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>
ج	<i>Jim</i>	j
ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>
خ	<i>Kha</i>	kh
د	<i>Dal</i>	d
ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>
ر	<i>Ra</i>	R
ز	<i>Zai</i>	Z
س	<i>Sin</i>	S
ش	<i>Syin</i>	Sy
ص	<i>Sad</i>	Sh
ض	<i>Dlod</i>	dl
ط	<i>Tho</i>	th
ظ	<i>Zho</i>	zh
ع	<i>‘Ain</i>	‘
غ	<i>Gain</i>	gh
ف	<i>Fa</i>	r
ق	<i>Qaf</i>	q
ك	<i>Kaf</i>	k
ل	<i>Lam</i>	l
م	<i>Mim</i>	m
ن	<i>Nun</i>	n
و	<i>Waw</i>	w
ه	<i>Ha</i>	h
ء	<i>Hamzah</i>	‘
ي	<i>Ya</i>	y
ة	<i>Ta (marbutoh)</i>	<u>T</u>

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

Vokal (a) panjang : â

Vokal (i) panjang : î

Vokal (u) panjang : û

2. Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda Huruf		Tanda Baca	Huruf
ي	<i>Fathah dan ya</i>	<i>ai</i>	<i>a dan i</i>
و	<i>Fathah dan waw</i>	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
مستخلص البحث	viii
KATA PENGANTAR	xi
TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II.....	20
KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Pengertian Sinergitas, Guru dan Orang Tua.....	20
2. Tugas dan Fungsi Guru	24
3. Tugas dan Fungsi Orang tua.....	28
4. Langkah-Langkah Membangun Sinergitas.....	35
5. Bentuk Sinergitas Antara Guru Dan Orang Tua	38

6. Pendidikan Disiplin di Lingkungan Rumah Tangga	43
7. Pendidikan Disiplin di Lingkungan Sekolah.....	45
8. Disiplin Belajar.....	47
B. Review literatur	73
BAB III	80
METODE PENELITIAN.....	80
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	80
B. Kehadiran Peneliti.....	81
C. Latar Penelitian	82
D. Sumber Data Penelitian.....	83
E. Teknik Pengumpulan Data.....	84
F. Analisis Data	87
G. Keabsahan Data.....	89
BAB IV	90
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	90
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	90
1. Sejarah MTs Negeri I Kota Malang	90
2. Profil MTs Negeri I Kota Malang	93
3. Visi dan Misi MTs Negeri I Kota Malang.....	93
4. Tujuan MTs Negeri I Kota Malang	94
B. Paparan Data Penelitian	95
1. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri I Malang.	96
2. Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang.....	114
3. Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang.	125
BAB V.....	147
PEMBAHASAN	147
A. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik..	147

B. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik	152
C. Bentuk Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter	
Disiplin Peserta Didik	159
BAB VI	165
PENUTUP	165
A. Kesimpulan	165
B. Implikasi	166
C. Saran	167
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN-LAMPIRAN	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Identifikasi fokus penelitian, sumber data, instrumen penelitian, tema/pertanyaan/ peristiwa/isi dokumen	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae	174
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	176
Lampiran 3 Pedoman Observasi	183
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	184
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian KEMENAG.....	185
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	186
Lampiran 7 Dokumentasi	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini dunia sedang mengalami kondisi yang memprihatinkan dengan munculnya wabah corona virus disease 2019 (Covid-19). Kondisi saat ini memberikan tantangan tersendiri bagi dunia khususnya pada dunia pendidikan. Untuk melawan covid-19 pemerintah memberikan perarturan sesuai dengan protokol kesehatan agar tidak berkerumun, menjaga jarak fisik, memakai masker dan cuci tangan.

Dunia pendidikan merupakan satu sektor yang paling terdampak dalam pandemi ini. Penjarakan sosial mewajibkan penyedia pendidikan, termasuk penyelenggara pendidikan, mengubah pendekatan belajar tatap muka menjadi sekolah berbasis daring. Segala aktivitas pembelajaran di lakukan dari rumah tanpa proses tatap muka. Hal ini sesuai dengan surat edaran nomor 4 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 19).

Muwafiq mengemukakan bahwa “karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.”²

Peradaban besar yang dimaksud adalah proses penyampaian pengetahuan, perasaan, dan penentuan sikap dan perilaku terhadap fenomena berdasarkan

²Akh. Muwafiq Shaleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012),2.

nilai-nilai atau aturan universal yang diberikan guru dan orang tua kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memiliki integritas dan aturan pribadi yang tinggi terhadap nilai-nilai tersebut dan dapat menjalin keharmonisan dalam hubungan sosial tanpa meninggalkan nilai atau aturan yang dipegangnya.

Berangkat dari pemahaman di atas tantangan pembentukan karakter di tengah pandemi covid-19 ini dapat dilihat dari dua hal yakni, pembelajaran dilakukan secara daring membuat peserta didik kurang maksimal dalam pembelajaran dan teknologi digital tidak menjamin aman dalam terpaan konten-konten yang negatif. Oleh karena itu, guru di sekolah dan orang tua di rumah perlu mengusahakan secara nyata dan konsiten dalam menanamkan nilai-nilai dan membentuk karakter meskipun dalam keadaan pandemi seperti ini.

Pembentukan karakter terutama karakter disiplin haruslah dilakukan sejak dini agar setiap anak mempunyai prinsip yang kuat dalam perjalanan hidup kelak. Keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan harus didasari atas ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, bimbingan, binaan, arahan, didikan guru dan orang tua sebagai contoh teladan bagi anak-anaknya

haruslah secara terus menerus dan konsisten dalam meningkatkan kepribadian yang baik salah satunya adalah kedisiplinan.³

Dalam hal ini guru dan orang tua harus bersinergi untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa pandemi covid-19. Sinergi merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat hubungan komunikasi yang terbentuk dari gabungan antara semangat kerja sama yang tinggi dengan adanya saling percaya antara kedua belah pihak. Sinergi ini merupakan cara yang kreatif yang dibangun bersama atas dasar saling percaya, semangat yang tinggi, adanya komunikasi.”⁴ Seperti QS. Al-Maidah ayat 2 yang memerintahkan tentang adanya sinergitas antara manusia yakni,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”⁵

Dalam tafsir al-Maraghi di jelaskan bahwa adanya perintah untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan. Al-Qur’an memerintahkan kepada manusia untuk saling membantu satu dengan lainnya dalam

³Uswatun Hasanah, “Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak”, *Jurnal Elementary*, 2, (Juli 2016), 77.

⁴Siti Sulasmi, “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergi”, *Jurnal Ekuitas*, 2 (Juni 2009), 240.

⁵ Al-Qur’an,5:2.

mengerjakan sesuatu yang bermanfaat atau berguna bagi umat manusia guna untuk mencegah terjadinya kemungkar dan kerusakan di muka bumi ini.⁶

Sinergitas antara guru dan orang tua tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan mencapai pendidikan karakter yang berkualitas. Jika guru dan orang tua tidak bersinergi maka, sudah di pastikan segala proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sehingga keduanya tidak dapat merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Sinergitas guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan yang dilandasi kepercayaan, komunikasi yang baik, semangat yang tinggi serta pemikiran-pemikiran terbuka dalam mewujudkan karakter terutama karakter disiplin pada diri peserta didik.⁷

Karakter disiplin yang sudah melekat pada diri seseorang akan menjadikannya orang yang konsisten untuk melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan. Dan tentunya penyimpangan moral yang ada di lingkungan sekitar tidak akan membuatnya goyah. Contoh disiplin yang diterapkan dalam sekolah adalah selalu tepat waktu datang ke sekolah, menggunakan seragam yang rapih dan islami, selalu menerapkan 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun) kepada guru dan pihak sekolah yang lebih tua, mengikuti tata tertib sekolah, rutin mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah di sekolah dan lain sebagainya.

Adapun contoh kedisiplinan dalam rumah yaitu, tidur dan bangun tepat waktu, taat dan berbakti kepada kedua orang tua, selalu menjalankan

⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 4*, (Semarang: Toha Putera, 1993), 86.

⁷ Mirzon Daheri, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga", *At-Turats*, 1 (2019),6

kewajibannya sebagai umat muslim di rumah dan lain sebagainya. Sinergitas guru dan orang tua merupakan hal penting yang harus mendapat perhatian dalam proses mendisiplinkan peserta didik. Pentingnya kedisiplinan disebabkan banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Untuk itu, nilai-nilai yang berhubungan dengan karakter perlu dikembangkan salah satunya adalah kedisiplinan. Berbekal karakter disiplin diharapkan akan tetap muncul karakter-karakter yang baik lainnya dalam diri manusia meskipun pendidikan saat ini sedang mengalami kondisi yang tidak kondusif.⁸

Untuk mewujudkan karakter disiplin itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga membentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Dengan demikian, sinergitas antara guru dan orang tua adalah hal penting dalam membentuk kebiasaan (habit) yang baik pada peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Negeri I Malang merupakan lembaga pendidikan yang telah menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter baik. MTs Negeri I Malang selalu mengutamakan dan menginternalisasikan pendidikan karakter kepada peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan. Dari hasil wawancara awal penulis dengan Bapak Mugiono selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2021 pada pukul 09.08 WIB menyatakan bahwa peserta didik di MTs Negeri I Malang hadir tepat waktu

⁸ Uswatun Hasanah, *Pola Asuh*, 78.

ketika pembelajaran daring, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring, mengikuti tata tertib di sekolah, ketika pelaksanaan belajar mengajar via daring peserta didik tetap berpakaian rapi dan sopan, sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru dan orang tua, melaksanakan kegiatan ibadah dengan rutin serta memiliki keprinsipan yang baik.⁹

Guru di sekolah bersinergi dengan orangtua di rumah dalam membentuk karakter terutama karakter disiplin baik sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 ini berlangsung sampai sekarang. Bentuk sinergitas guru dan orang tua adalah memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter disiplin, adanya program parenting, membentuk komite sekolah, melakukan pengontrolan rutin yang dilakukan oleh guru, orang tua ikut berperan dan terlibat pada pembelajaran peserta didik di rumah, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan berkerjasama dalam bentuk kegiatan keagamaan.¹⁰

Selanjutnya, wawancara awal peneliti dengan bapak Mujtahid selaku wakil kepala sekolah humas dan juga sebagai guru pada tanggal 15 Maret 2021 Pukul 09.45 WIB menyatakan bahwa di tengah pandemi covid-19 guru dan orang tua tetap bersinergi dengan baik. Sinergitas guru di tengah pandemi covid dilakukan secara daring yakni menjalin komunikasi dengan baik dan mengadakan room meeting menggunakan aplikasi zoom untuk melaksanakan

⁹ Mugiono, *wawancara* (Malang, 10 Februari 2021)

¹⁰ Mugiono, *wawancara* (Malang, 10 Februari 2021)

bimbingan konseling dan parenting demi meningkatkan kualitas pendidikan dalam membentuk karakter disiplin.¹¹

Melihat berbagai upaya yang dilakukan guru dan orang tua agar tetap terus bersinergi dalam membentuk karakter disiplin meskipun dalam kondisi pandemi covid-19. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTs Negeri I Malang di tengah pandemi covid-19.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang?
3. Bagaimana bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah ditemukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Mujtahid, *wawancara* (Malang, 21 Maret 2021)

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang.
2. Mendeskripsikan upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang.
3. Mendeskripsikan bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dirinci dengan jelas sebagai berikut:

1. Bagi Guru. Untuk dijadikan motivasi dalam rangka membangun karakter bangsa terutama masalah disiplin peserta didik. Juga dijadikan inspirasi positif untuk terus menerus bersinergi dengan orang tua dalam membangun karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin peserta didik dengan berbagai upaya dan program-program yang digulirkan mengarahkan, mendukung dan menguatkan nilai-nilai yang telah ditransformasikan dan diinternalisasikan.
2. Bagi Peserta Didik. Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbuat dan bertindak, sehingga terbiasa berkarakter disiplin.
3. Bagi Warga Sekolah. Dengan terbinanya karakter disiplin diharapkan pun ikut andil dan mampu menjalin hubungan yang harmonis diantara warga sekolah dalam upaya membangun karakter bangsa, khususnya karakter peserta didik.

4. Bagi Peneliti. Sinergitas anatar guru dan orang tua mampu menjadi inspirasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter peserta didik baik dilakukan di lingkunagn sekolah maupun masyarakat luas.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bagian dalam menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka disusun orisinalitas penelitian. Penyusunan orisinalitas penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, Fauzi Hidayat, dengan judul penelitian “Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pemakain Obat-obatan Terlarang di Kalangan Siswa MTsN 12 Tabalong”, tahun 2017. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sinergitas antara guru dan orang tua adalah himbauan atau ajakan dan berbagai upaya yang dilakukan guru dan orang tua untuk melaksanakan tanggungjawabnya terhadap siswa yakni membimbing, mengarahkan, medidik agar siswa tidak terjerumus pada pemakain obat-obatan terlarang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemakaian obat terlarang yakni latar belakang orang tua, lingkungan sekitar, dan tempat tinggal siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fauzi adalah fokus penelitian membahas tentang sinergitas guru dengan orangtua, Begitu pula metode yang digunakan penelitian ini sama yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data pun sama dengan wawancara,

observasi dan dokumentasi. Namun ada beberapa perbedaan dengan subjek atau objek yang diteliti.

Selanjutnya, kesamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sinergitas antara guru dan orang tua adalah himbauan atau ajakan dan berbagai upaya yang dilakukan guru dan orang tua untuk melaksanakan tanggungjawabnya terhadap siswa yakni membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fauzi adalah tidak adanya bentuk sinergitas yang berupa parenting, atau penyuluhan tentang pembentukan karakter serta pembentukan organisasi musyawarah antara guru dan orang tua. perbedaan yang mencolok pada penelitian ini tentunya terletak pada hasil pencapaiannya. Dalam penelitian Fauzi hasil pencapaiannya adalah mengantisipasi pemakaian obat-obata terlarang, sedangkan dalam penelitian ini membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan ketika kondisi pandemi covid-19 berlangsung.

Kedua, Abdul Kodir dengan judul “Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan beribadah dan Perilaku Siswa di SMP Hikmah Teladan Bandung”, tahun 2018. Dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa: *pertama*, tujuan kerjasama sekolah dan orang tua adalah agar adanya sinergitas antara pihak sekolah dengan orang tua dalam menjalankan visi misi sekolah sehingga dalam pelaksanaan perogram-program sekolah dapat diketahui, dipahami dan berjalan dengan baik. *Kedua*, bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua antara lain adalah melakukan kegiatan parenting,

volunteer, orangtua ikut berperan dan terlibat pada pembelajaran anak di rumah, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kolaborasi dengan kelompok masyarakat, kerjasama dalam bentuk kegiatan keagamaan, kerjasama dalam pelaksanaan shalat fardhu, kerjasama dalam hafalan ayat Al Qur`an, dan kerjasama Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan.

Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian yang membahas sinergitas guru dan orang tua. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini juga sama dengan penelitian Abdul yakni dengan pendekatan kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru, orangtua siswa dan siswa. Adapun kesamaan pada hasil penelitian adalah bentuk kerjasama guru dengan orang tua antara lain adalah melakukan kegiatan parenting, orangtua ikut berperan dan terlibat pada pembelajaran anak di rumah, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kerjasama dalam bentuk kegiatan keagamaan. Penelitian ini juga menunjukkan hasil pencapaian yang sama yaitu membentuk kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini ada kegiatan volunteer, namun dalam penelitian yang peneliti tulis tidak ada kegiatan volunteer. Pemaparan kedisiplinan lebih spesifik tentang disiplin ibadah, sedangkan penelitian ini disiplin secara keseluruhan yakni waktu, moral dan ibadah. Penelitian ini dilaksanakn di tengah pandemi covid-19

Ketiga, Muhlis, dengan judul penelitian “Sinergitas Peran Guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Babul Khaer Kalumeme

Bulukamba Sulawesi Selatan”, tahun 2020. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak siswa adalah membrikan motivasi, melakukan konseling dan memberikan fasilitas siswa dalam rangka menunjang pembentukan akhlak. Selain itu, upaya yang dilakukan guru adalah mendidik, membimbing, mengawasi dan memberi contoh yang baik kepada siswa. Adapun bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa adalah adanya organisai guru dan orang tua sebagai wadah komunikasi. Organisasi ini merupakan ruang musyawarah dan bisa sesekali diadakan pertemuan untuk menjalin kedekatan satu sama lain. Selanjutnya membuat buku monitoring pengawasan perilaku siswa. Akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, maka dari itu sinergitas guru dan orang tua menjadi objek yang vital.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhlis adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu tela’ah dokumen, wawancara dan observasi. Sampel yang digunakan dalam proses wawancara adalah sampel purposive untuk mendapatkan data yang mendalam kemudian data yang sudah dikumpulkan, dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Selanjutnya, persamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa adalah memberikan motivasi, melakukan konseling dan memberikan fasilitas peserta didik dalam rangka menunjang pembentukan akhlak, mendidik, membimbing, mengawasi dan memberi contoh yang baik kepada siswa. Adapun bentuk

sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa adalah adanya organisasi guru dan orang tua sebagai wadah komunikasi. Organisasi ini merupakan ruang musyawarah dan bisa sesekali diadakan pertemuan untuk menjalin kedekatan satu sama lain. Selanjutnya membuat buku monitoring pengawasan perilaku siswa. Namun dalam penelitian ini tidak ada program parenting atau penyuluhan dalam membentuk karakter siswa.

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian Muhlis yakni hasil pencapaiannya. Penelitian ini memberikan hasil pencapaian dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik sedangkan pada penelitian Muhlis hasil pencapaiannya adalah pembentuk akhlak siswa. Penelitian ini dilaksanakan ketika kondisi pandemi covid-19 berlangsung.

Ringkasan orisinalitas penelitian terkait persamaan, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu peneliti ringkas pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Fauzi Hidayat, dengan judul penelitian "Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pemakaian Obat-obatan	a. Fokus penelitian membahas tentang sinergitas guru dan orang tua b. Bentuk sinergitas guru yang berupa himbauan atau ajakan dan upaya dalam melaksanakan	a. Bentuk sinergitas guru dan orang tua yang tidak ada dalam penelitian ini adalah parenting b. Hasil pencapaian dalam penelitian	Melihat orisinalitas penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yakni bahwa dalam membentuk karakter pada peserta didik

	Terlarang di Kalangan Siswa MTsN 12 Tabalong” 2017	<p>tanggungjawab guru dan orang tua untuk membimbing dan mendidik peserta didik.</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>adalah mengantisipasi pemakaian obat-obatan terlarang, sedangkan dalam penelitian ini adalah membentuk karakter disiplin.</p> <p>c. Penelitian ini dilaksanakan di tengah pandemi covid-19</p>	<p>setiap sekolah memiliki sinergitas antara guru dan orang tua yang berbeda-beda dan juga pencapaian yang berbeda-beda. Adapun kesamaannya adalah setiap sekolah menginginkan peserta didiknya untuk memiliki karakter yang baik,</p>
2	Abdul Kodir dengan judul “Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan beribadah dan Perilaku Siswa di SMP Hikmah Teladan Bandung”, tahun 2018	<p>a. Fokus penelitian membahas tentang sinergitas guru dan orang tua</p> <p>b. Bentuk kerjasama antara orang tua antara lain parenting, orangtua ikut berperan dan terlibat pada pembelajaran anak di rumah, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kerjasama dalam bentuk kegiatan keagamaan,</p>	<p>a. Bentuk sinergitas pada penelitian ini terdapat kegiatan volunteer.</p> <p>b. Pemaparan kedisiplinan lebih spesifik tentang disiplin ibadah, sedangkan penelitian ini disiplin secara keseluruhan yakni waktu, moral dan ibadah.</p> <p>c. Penelitian ini dilaksanakan di tengah</p>	<p>membentuk pribadi yang berkualitas.</p>

		<p>kerjasama dalam pelaksanaan ibadah.</p> <p>c. Hasil pencapain dalam penelitian ini membahas tentang kedisiplinan</p> <p>d. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>pandemi covid-19</p>	
3	<p>Muhlis, dengan judul penelitian “Sinergitas Peran Guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Babul Khaer Kalumeme Bulukamba Sulawesi Selatan”, tahun 2020</p>	<p>a. Fokus penelitian membahas tentang sinergitas guru dan orang tua</p> <p>b. Bentuk sinergitas guru dan orang tua yakni organisai guru dan orang tua sebagai wadah komunikasi.</p> <p>c. Metode penelitian yang</p>	<p>a. Bentuk sinergitas guru dan orang tua yang tidak ada dalam penelitian ini adalah parenting,</p> <p>b. Hasil pencapain dalam penelitian adalah pembentukan akhlak siswa, sedangkan dalam penelitian ini adalah membentuk</p>	

		digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi	c. karakter disiplin. Penelitian ini dilaksanakan di tengah pandemi covid-19	
--	--	---	--	--

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan secara substansi penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan seperti yang sudah dijelaskan dalam tabel di atas. Namun hal yang paling membedakan penelitian-penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di tengah pandemi covid-19, sehingga dapat dinyatakan bahwa judul penelitian ini bersifat orisinal.

F. Definisi Istilah

1. Sinergitas

Sinergitas berasal dari kata sinergi. Sinergitas merupakan suatu kegiatan yang melibatkan hubungan, kerjasama atau operasi gabungan antara pihak satu dengan pihak lainnya yang menghasilkan suatu tujuan yang hendak dicapai.¹²

Sinergitas terjadi melalui suatu dinamika yang menyangkut sekelompok orang yang berinteraksi dalam menjalankan tugasnya. Oleh

¹²Musafir, "Apa Itu Sinergitas", <http://sinergitasnkri.blogspot.com/2016/08/apa-itu-sinergitas.html> diakses 15 Desember 2020

sebab itu, sinergi terwujud dari perpaduan perilaku para anggota yang berinteraksi di antara sesama mereka.

2. Guru dan orang tua

Guru juga bisa disebut dengan tenaga kependidikan yakni orang yang mengabdikan kepada masyarakat untuk menunjang suatu pendidikan.¹³ Syaodih memaparkan bahwa guru mempunyai peran yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya guru merupakan seseorang yang dapat ditiru dan dicontoh baik perkataan dan perbuatannya. Seperti dalam pepatah Jawa yang berbunyi “ guru lan digugu dan ditiru”.¹⁴

Oleh karena demikian tugas seorang guru amatlah berat. Karena gurulah pembangun bangsa dan negara dapat terwujud dengan baik dan karena gurulah suatu kebodohan dapat di berantas baik melalui pendidikan formal, kejar pekat maupun pendidikan non formal. Maka dari itu guru mendapat julukan pahlawan tanpa tanda jasa.

Selanjutnya pengertian orang tua. Orang tua terdiri dari ayah, ibu dan saudara laki-laki. Orang tua juga sering disebut sebagai keluarga, atau sama dengan orang yang membimbing dan mendidik anaknya di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki misi besar dari Tuhan, yaitu mendidik anaknya menjadi orang yang berakhlak mulia.¹⁵

Unsur terpenting dalam membentuk kedisiplinan pada peserta didik tentunya harus adanya peran aktif guru dan orang tua. Dan itu adalah

¹³ Undang-Undang SISDIKNAS, (Bandung : Citra Umbara,2009), 3.

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 2.

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) 318

sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus-menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang.

3. Disiplin

Menurut "Macmillan Dictionary", dalam buku Tulus Tu'u menyatakan bahwa disiplin adalah tertib, kepatuhan atau pengendalian perilaku, pengendalian diri, pengendalian diri, pelatihan untuk membentuk, memperbaiki atau menyempurnakan sesuatu yang bersifat psikologis dari kemampuan atau karakter moral.¹⁶

Secara tradisional, disiplin didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap kontrol eksternal. Disiplin adalah tata tertib yang mana dalam keadaan ini, anggota sistem bersedia untuk mematuhi aturan yang ada.¹⁷

Disiplin dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu sistem kepatuhan yang mengharuskan seseorang untuk mematuhi keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap patuh pada aturan dan ketentuan tanpa pamrih. Dengan disiplin seseorang akan dapat menguasai dan mengendalikan dirinya dari pengaruh luar, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan menjadikannya disiplin dalam segala hal.

¹⁶ Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grafindo, 2004), 30.

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 108.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa dimana penyakit Coronavirus 2019 (penyakit Coronavirus 2019 disingkat COVID-19) menyebar ke seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh jenis virus korona baru yang disebut SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 dan masih berlangsung hingga saat ini.¹⁸

¹⁸ Pandemi Covid-19, https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19 diakses 15 Desember 2020

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sinergitas, Guru dan Orang Tua

a. Pengertian Sinergitas

Sinergitas berasal dari kata sinergi. Sinergitas merupakan suatu kegiatan yang melibatkan hubungan, kerjasama atau operasi gabungan antara pihak satu dengan pihak lainnya yang menghasilkan suatu tujuan yang hendak dicapai.¹⁹

Sinergitas dalam capaian hasil memiliki arti adanya kerjasama antara berbagai unsur atau pihak atau kelompok atau lembaga untuk memperoleh pencapaian hasil yang lebih besar dan lebih baik. Adapun hal yang dihasilkan dari bersinergi adalah terwujudnya saling menghargai, terciptanya keharmonisan, pelaksanaan tugas atau kewajiban yang menjadi lebih maksimal dan efektif.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “sinergi” memiliki makna yang didefinisikan sebagai kegiatan atau operasi gabungan. Sinergi juga bisa diartikan sebagai bentuk kerja sama atau kolaborasi antara pihak satu dengan pihak lainnya tanpa adanya perasaan kalah. Melihat pada definisi tersebut, ciri khas sinergi adalah adanya keragaman atau perbedaan, bukan keserupaan. Mengingat bahwa perbedaan

¹⁹Musafir, “Apa Itu Sinergitas”, <http://sinergitasnkri.blogspot.com/2016/08/apa-itu-sinergitas.html> diakses 15 Desember 2020.

merupakan modal untuk saling melengkapi satu sama lain untuk mencapai suatu hasil dengan tujuan yang diinginkan.²⁰

Sinergitas menciptakan suatu hubungan kerjasama inividu yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pihak yang berkepentingan demi mencaai hasil atau karya yang bermanfaat dan berkualitas

Covey menyatakan bahwa “konsep sinergi merupakan suatu hubungan komunikasi yang terbentuk dari gabungan antara semangat kerja sama yang tinggi dengan adanay kepercayaan antara kedua belah pihak. Sinergi ini merupakan cara yang kreatif yang dibangun bersama atas dasar saling percaya, semangat yang tinggi, adanya komunikasi.”²¹

Selanjutnya Hartanto, mengungkapkan bahwa sinergi merupakan suatu pandangan baru yang tercipta dari berbagai macam pandangan yang dikemukakan oleh banyak pihak sehingga dapat menciptakan suatu pandangan baru yang berlandaskan dari pola pikir atau konsep baru.²²

Dapat diambil kesimpulan bahwa sinergi terjadi melalui suatu dinamika yang menyangkut sekelompok orang yang berinteraksi dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, sinergi terwujud dari perpaduan perilaku para anggota yang berinteraksi di antara sesama mereka. Hasil itu diperoleh dari suatu pertemuan dialogis, saling keterbukaan, transparansi, menerima pendapat orang lain dan tidak

²⁰Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 85.

²¹ Siti Sulasmi, “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergi”, *Jurnal Ekuitas*, 2 (Juni 2009), 240.

²² Siti Sulasmi, Peran Variabel, 241.

merasa terancam secara intelektual maupun personal atas gagasan orang lain. Pada hakikatnya sinergitas yang baik adalah hasil dari suatu proses perpaduan dari cara-cara bagaimana mengatasi masalah dan perpaduan gagasan yang dijalankan oleh pihak-pihak yang saling percaya dan bersikap saling mendukung. Sinergitas merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi demi mewujudkan kesejahteraan dan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat, bangsa yang lebih maju, generasi yang tidak pernah putus untuk menebarkan manfaat bagi orang lain.

b. Pengertian Guru Dan Orang Tua

Guru bisa juga disebut dengan tenaga kependidikan yakni orang yang mengabdikan kepada masyarakat untuk menunjang suatu pendidikan. Syaodih memaparkan bahwa guru mempunyai peran yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya guru merupakan seseorang yang dapat ditiru dan dicontoh baik perkataan dan perbuatannya. Seperti dalam pepatah Jawa yang berbunyi “ guru lan digugu dan ditiru”.²³

Oleh karena demikian tugas seorang guru amatlah berat. Karena gurulah pembangun bangsa dan negara dapat terwujud dengan baik dan karena gurulah suatu kebodohan dapat di berantas baik melalui pendidikan formal, kejar pekat maupun pendidikan non formal. Maka dari itu guru mendapati julukan pahlawan tanpa tanda jasa.

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), 1

Selanjutnya definisi orang tua. Orangtua adalah orang yang memiliki tanggung jawab paling utama dalam mendidik anak-anak mereka. Masa depan anak ditentukan oleh bagaimana peran orangtua didalamnya, namun terkadang orangtua memiliki keterbatasan waktu atau kendala seperti sibuk bekerja sehingga orangtua meminta pihak luar membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah, setelah anak-anak disekolahkan, orang tua tetap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anaknya. Tanggung jawab yang dapat diwujudkan termasuk membimbing anak dalam kelangsungan belajar di rumah, yang dapat dicapai dengan mengawasi dan membantu mengatur pekerjaan rumah anak-anak.

Orang tua terdiri dari bapak, ibu serta kakak. Orang tua juga biasanya disebut dengan keluarga atau identik dengan orang yang mempunyai tugas yakni membimbing dan mendidika seorang anak dalam lingkup keluarga. Orang tua memiliki amanah cukup besar dari Allah yaitu mendidik anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia.²⁴

Berdasarkan paparan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa sinergitas guru dan orang tua merupakan adanya kerjasama atau hubungan antara guru dan orang tua dalam membimbing, membina, mengajari anak untuk menjadi pribadi yang baik dalam perkataan maupun perbuatan.

²⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) 318.

Dalam hal ini untuk membentuk karakter baik pada diri seorang anak bisa dimulai dari pembentukan karakter salah satunya yang akan peneliti bahas adalah kedisiplinannya. Unsur terpenting dalam mendisiplinkan peserta didik tentunya harus adanya peran aktif guru dan orang tua. Dan itu adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus-menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang.

2. Tugas dan Fungsi Guru

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁵ Peranan guru menjadi kunci bagi berfungsinya suatu sekolah. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tugas pokok dan fungsi guru memang cukup kompleks, melebihi kompleksnya tugas pokok dan fungsi para manajer lainnya. Guru harus mampu berperan sebagai pendidik, manajer, pengadministrasi, penyelia (supervisor), pemimpin, pembaharu, dan penggerak.

Menurut Udin Syaefudin, ada enam tugas dan tanggungjawab guru dalam mengembangkan profesinya yaitu:²⁶

- a. Guru sebagai pengajar. Minimal seorang guru harus memiliki empat kemampuan yakni merencanakan proses belajar mengajar,

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

²⁶ Udin Syaifuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 32.

- melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar serta menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Guru sebagai pembimbing. Tugas ini merupakan aspek mendidik, karena tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan namun juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada peserta didik. Guru memberikan tekanan kepada tugas dan memberi bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang di hadapai peserta didik. Sebagai pembimbing, guru membutuhkan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal yaitu, merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang ingin di capai, melihat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, memaknai kegiatan pembelajaran serta melaksanakan penilaian.
- c. Guru sebagai administrator kelas. Segala pelaksanaan dalam proses belajar mengajar perlu di administrasikan dengan baik. sebab, administrasi yang dikerjakan dengan baik seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga dan guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
- d. Guru sebagai pengembang kurikulum. Guru memiliki peran yang sangat penting, karena gurulah yang menjabarkan rencana pembelajaran ke dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengadakan

- perubahan yang positif pada diri peserta didik. Diantara peran tersebut adalah guru memonitoring kegiatan belajar peserta didik, memberikan motivasi, memonitoring perilaku peserta didik, menciptakan model-model pembelajaran yang akurat, membimbing dan menjadi teman diskusi, menganalisis kebutuhan peserta didik, memfasilitasi untuk kegiatan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, mengembangkan bahan atau materi pembelajaran serta menilai performansi peserta didik.²⁷
- e. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi. Tugas guru dalam bidang profesi antara lain adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
 - f. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Seorang guru harus mampu menjadi simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa guru

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana, 2008), 21.

berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.²⁸

Selanjutnya, guru mempunyai tugas, baik yang terikat maupun tidak terikat dengan dinas maupun diluar dinas. Dikelompokkan menjadi tiga jenis tugas antara lain:

- a. Tugas dalam bidang profesi, yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti mentransfer dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.
- b. Tugas kemanusiaan, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati dan memberikan contoh teladan yang baik sehingga ia menjadi role model bagi peserta didik
- c. Tugas bidang kemasyarakatan, tugas ini meliputi guru menjadi penengah antara masyarakat dengan dunia pendidikan khususnya sekolah. Dalam kaitan ini, guru mengembangkan berbagai upaya pendidikan di sekolah dalam kehidupan masyarakat. Ini berarti guru mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.²⁹

²⁸ Udin Syaifuddin Saud, *Pengembangan*, 32.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedua, (Cet. 17, Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2005), 7.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik peserta dengan titik berat, memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.³⁰

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas menurut peneliti sebagai seorang guru harus selalu ingat dan menjalankan tugas pokok dan fungsinya, agar sosok seorang guru senantiasa melekat seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju. Guru merupakan sosok sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memotivasi peserta didiknya agar berhasil. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang, namun pada akhirnya keberhasilan para peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

3. Tugas dan Fungsi Orang tua

Setiap orang tua dalam kehidupan di rumah tangga tentunya mempunyai tugas dan peran yang sangat penting. Tugas orang tua

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Rineka Cipta, 1991), 99

dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.³¹ Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Karena itu, orang tua harus memberi teladan bagi anak-anak mereka dan memberikan teladan yang baik.

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurnya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.

Verkuyl memaparkan bahwa “ada tiga tugas orang tua dalam merawat anaknya. Tugas yang *pertama* adalah mengurus keperluan materi anak, yaitu harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian kepada anak. *Kedua*, menciptakan suatu “*home*” bagi anak, yang berarti bahwa di dalam keluarga itu anak dapat berkembang subur, merasakan kemesraan, kasih sayang, keramah tamahan, merasa aman, terlindungi dan lain-lain. Di rumah anak merasa tentram, tidak kesepian dan selalu gembira. *Ketiga*, adalah tugas pendidikan dan tugas inilah yang merupakan tugas terpenting orang tua terhadap anaknya.”³²

³¹ Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta : Akademia Permata, 2013), 132.

³² A. Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1999), 45.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik mengatakan bahwa orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup hanya dari segi materi melainkan orang tua juga diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, serta turut pada program kegiatan belajar anak. Haditono menyebutkan bahwa semakin tinggi keikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar anak maka semakin baik pula pengawasan yang diberikan terhadap anaknya, dalam hal ini membantu anak mencapai prestasi belajar yang baik. Kondisi yang demikian memberi sumbangan terhadap kemauan dan ketekunan anak untuk belajar.³³

Cavanagh dan Romanoski menyatakan bahwa “keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya merupakan aspek yang penting dalam kebudayaan dan sekolah perlu melakukan usaha-usaha agar orang tua siswa memiliki peran yang semakin besar di sekolah. Menurut Bascia dan Hargreaves, sejak awal tahun 1990 telah berkembang kritik terhadap kebudayaan di sekolah, baik pada sisi organisasi dan sistem mengajar yang dilakukan oleh guru. Sejak kritik tersebut muncul, karena sekolah mulai melakukan perbaikan dan mengkonsep kembali kebudayaan sekolah dengan meningkatkan keterlibatan seluruh anggota komunitas sekolah, tidak hanya guru dan siswa, namun juga orang tua siswa. Selain itu, menurut Caverretta, terjalannya kerja sama yang baik antar orang tua siswa dan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.”³⁴

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

³³ A. Khumas, *Fungsi Keluarga Pada Dunia Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 45.

³⁴ A. Khumas, *Fungsi*, 52.

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiaan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anaknya terutama dalam pendidikan anaknya. Komunikasi antara orang tua dengan guru harus terjalin dengan baik hal tersebut merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anak dan anak selalu berada dalam pengawasan orang tua baik saat di rumah maupun diluar. Karena orang tua dituntut untuk selalu lebih memperhatikan perkembangan pendidikan anak dan hal-hal yang menunjang pembelajaran anak.

³⁵ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. X, Bumi Aksara, Jakarta, 2012) , 38.

Zakiah Daradjat memaparkan bahwa fungsi orang tua adalah: *Pertama*, sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada anggota keluarga lainnya tentunya untuk bekal dalam kehidupan. *Kedua*, sebagai pemimpin keluarga yang harus mengatur dan mengontrol setiap anggota keluarga. *Ketiga*, sebagai penanggungjawab dalam kehidupan baik bersifat fisik, material, maupun mental spiritual seluruh anggota keluarga.³⁶

Selanjutnya, Melly Sri memaparkan bahwa fungsi orang tua adalah sebagai suatu tugas yang harus dilaksanakan di dalam maupun di luar keluarga. Adapun fungsinya antara lain adalah:³⁷

a. Fungsi biologis

Fungsi ini memberi kesempatan hidup pada anak. Orang tua disini menjadi tempat yang dapat memenuhi kebutuhan dasar anak seperti, pangan, sandang, dan papan. Tidak sebatas itu orang tua harus mengajarkan anak agar selaras dengan norma-norma yang berlaku dalam budaya dimana keluarga itu tercakup. Contoh, makan tidak sekedar dilihat dari sudut pemenuhan gizi anak, melainkan memperhatikan pula selera atau kesenangan anak, cara penyajiannya dan cara makannya.

³⁶ Zakiah Daradjat dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 183.

³⁷ Mahmud, Heri Gunawan & Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 140.

b. Fungsi ekonomi

Fungsi ini memiliki hubungan erat dengan fungsi biologis, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan anak seperti kebutuhan makan, minum dan tempat berteduh. Fungsi ekonomis dalam hal ini, menggambarkan bahwa orang tua harus menjadi sumber bagi keluarganya. Fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, perencanaan anggaran biaya, pembinaan usaha, penerimaan maupun pengeluaran biaya. Fungsi ini dapat meningkatkan pengertian dan tanggungjawab orang tua dalam kegiatan ekonomi

c. Fungsi kasih sayang

Fungsi ini, menekankan bahwa orang tua harus dapat melaksanakan tugasnya berinteraksi dalam ikatan batin yang kuat dengan anaknya. Ikatan batin yang dalam dan kuat ini, harus dapat dirasakan oleh setiap orang tua sebagai bentuk kasih sayangnya terhadap anak. Kasih sayang antara orang tua dan anak dapat memberikan sinar pada kehidupan keluarga, terjalinnya kerukunan, keharmonisan dan keakraban.³⁸

d. Fungsi Pendidikan

Fungsi ini mempunyai hubungan erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Dengan kata lain, orang tua bertanggungjawab untuk mengembangkan pribadi anak yang diharapkan dapat berguna bagi,

³⁸ Mahmud, Heri Gunawan, 145.

bangsa, negara dan agamanya. Fungsi ini mengharuskan orang tua mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terjadinya proses belajar anak agar menjadi pribadi yang cerdas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia

e. Fungsi perlindungan

Orang tua harus bisa menjadi tempat berlindung bagi anaknya. Fungsi ini mengacu pada peran orang tua untuk menjaga dan memelihara anak dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari luar maupun dalam kehidupan keluarga.³⁹

f. Fungsi sosialisasi anak

Fungsi sosialisai mengacu pada peran orang tua dalam membangun karakter yang baik pada anak. Melalui fungsi ini orang tua menyediakan bekal-bekal selengkapnya pada anak perihal nilai-nilai karakter. Dimulai dari memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, cita-cita keyakinan yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan dapat diterapkan oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

g. Fungsi agama

Fungsi ini berkaitan dengan fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi anak. Orang tua mempunyai fungsi sebagai tempat

³⁹ Mahmud, Heri Gunawan, 147.

pendidikan bagi anak dalam hal keagamaan, yang secara serempak berusaha mengembangkan amal saleh dan anak yang saleh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki fungsi yang penting dalam membina, membimbing dan mendidik anaknya. Dalam hal ini orang tua harus menjalankan tugasnya dengan baik dan maksimal. Secara umum dapat dikatakan bahwa bagaimana pengaruh orang tua terhadap perilaku kepribadian anak ditentukan oleh sikap, perilaku dan kepribadian orang tua, sehingga fungsi orang tua sangat dominan pada diri anak. Diantaranya orang tua sebagai pendorong kemajuan.

4. Langkah-Langkah Membangun Sinergitas

Adapun langkah-langkah dalam membangun sinergitas antar lain adalah:

a. Menjalin komunikasi yang baik.

Pengertian komunikasi dibagi menjadi dua bagian, yakni:

- 1) Pengertian komunikasi yang berorientasi pada sumber, merupakan suatu kegiatan memindahkan stimulus guna mendapatkan tanggapan dengan seseorang atau sumber dengan baik dan benar.
- 2) Pengertian komunikasi yang berorientasi pada penerima, menyatakan bahwa kegiatan di mana seseorang penerima menanggapi atau menerima stimulus dari sumber.

b. Membangun koordinasi

Disamping adanya komunikasi dalam membangun sinergitas koordinasi juga diperlukan karena keduanya saling membutuhkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Koordinasi merupakan kombinasi aktivitas dan unit individu sebagai upaya bersama menuju tujuan yang sama. Ada sembilan syarat agar koordinasi berjalan dengan efektif, yakni:⁴⁰

- 1) Hubungan langsung, koordinasi dapat dicapai dengan lebih mudah melalui hubungan pribadi langsung.
- 2) Peluang awal, melalui perencanaan awal dan perumusan kebijakan, koordinasi mudah untuk dicapai.
- 3) Kontinuitas dan koordinasi merupakan proses berkelanjutan yang harus dilakukan sejak tahap perencanaan awal.
- 4) Dinamisme, mengingat bahwa adanya perubahan lingkungan maka koordinasi harus dilaksanakan secara terus menerus baik intern maupun ekstern.
- 5) Tujuan yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan lebih fokus agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan berkualitas.
- 6) Organisasi yang sederhana, struktur organisasi yang sederhana memudahkan koordinasi, sehingga lebih efisien.

⁴⁰ Sofyandi, "Sinergitas dalam Pemerintah", *Jurnal Adiministrasi Publik (JAP)*, 4 (Maret 2013), 43.

- 7) Perumusan wewenang dan tanggungjawab yang jelas akan membantu dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan yang sama.
- 8) Komunikasi yang efektif, merupakan salah satu syarat koordinasi yang baik.
- 9) Kepemimpinan supervisi yang efektif akan menjamin koordinasi kegiatan orang-orang baik pada tingkat aktualisasi.

Selanjutnya, untuk membangun sinergitas haruslah menjalin hubungan yang baik, adapun langkah praktis yang dapat dilakukan antara lain:⁴¹

- a. Menanamkan pada diri untuk memiliki kabajikan dan rasa penghargaan yang tinggi kepada orang lain
- b. Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menerima suatu perbedaan agar hubungan batin lebih terbina dengan baik.
- c. Bersikap positif kepada orang lain dengan cara saling membantu dan menolong tanpa memilih.
- d. Investasikan kebajikan sebanyak mungkin pada diri sendiri untuk orang lai.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun sinergitas dibutuhkan hubungan yang baik antara satu sama lain, menjalin komunikasi, selalu berkoordinasi, saling

⁴¹<http://grahasurveyor.com/pusdiklat/index.php/2015-01-18-23-03-18/2015-01-18-23-04-55/80-Implementasi-membangun-sinergi-kelompok-dalam-kediklatan> diakses 13 Februari 2021

menghargai dan menghormati tiap perbedaan, bersikap positif terhadap orang lain dan memupuk kebaikan untuk orang lain. Hal ini sangat diperlukan agar sebuah kesamaan tujuan dapat berjalan dengan maksimal sehingga memunculkan hasil yang berkualitas.

5. Bentuk Sinergitas Antara Guru Dan Orang Tua

Komponen terpenting dalam dunia pendidikan terutama pembentukan karakter adalah saling bersinerginya guru dan orang tua. Guru sebagai komponen kunci yang dalam lingkup sekolah sudah seharusnya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun psikologinya, membimbing, mendidik, mengarahkan serta menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan norma agama.

Begitu pula orangtua, orang tua agar selalu memberikan pendidikan yang sama bahkan lebih dibandingkan apa yang guru/sekolah berikan pada anak, orangtua harus dapat menguasai pengetahuan tentang parenting, psikologi perkembangann anak dan mereka semua harus dapat menjadi motivator dan pengayom yang dipercayai oleh anak. Apabila semua ini terpenuhi barulah sinergitas guru dan orang tua dapat terwujudkan dengan baik sehingga terjadi optimalisasi pembentukan karakter yang baik terutama karakter disiplin bagi peserta didik.

Sinergitas atau kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik bertujuan untuk saling membantu, saling melengkapi, bantuan

keuangan dan sarana prasarana, mencegah perilaku buruk dan bersama-sama menyusun rencana yang baik untuk peserta didik.⁴² Greenberg menyatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan memberi keringanan kepada guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik. Para guru yang percaya bahwa orangtua sebagai mitra atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan mengungkapkan kesediaan orang tua untuk bekerja sama secara lebih terbuka.⁴³

Langkah untuk membangun sinergitas yang baik antara guru dan orang tua dalam dunia pendidikan dengan cara:⁴⁴

- a. Merumuskan tujuan dalam mendidik peserta didik di lembaga pendidikan untuk mewujudkan kepripadian yang baik pada diri peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun rumah
- b. Adanya kesamaan Visi dan Orientasi antara guru dan orang tua.
- c. Menjalin komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan anak
- d. Saling menghargai dan mendukung dalam pendidikan dan pembentukan karakter.
- e. Adanya rasa saling pengertian antar satu sama lain..

⁴² Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),126

⁴³ Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak*,226.

⁴⁴Abas, "Membangun Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi", <https://sitcordova.sch.id/2020/10/membangun-sinergitas-guru-dan-orang-tua-dalam-pembelajaran-anak-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses 11 Februari 2021.

Selanjutnya, menurut Lickona ada berbagai cara bagi guru dan orang tua yang bersinergi dalam membantu anak untuk menumbuhkan pengetahuan dan kebajikan dalam dirinya, antara lain adalah:⁴⁵

1. Menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik karakter yang paling utama.
2. Mengharapkan orang tua harus terus ikut andil dalam berpartisipasi.
3. Menyediakan program parenting dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi orang tua.
4. Mendirikan program untuk orang tua salah satunya komite orang tua dalam membangun karakter peserta didik.
5. Menetapkan pekerjaan rumah atau tugas yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang dikerjakan oleh peserta didik dan orang tua.
6. Melibatkan orang tua dalam suatu perencanaan program pendidikan karakter
7. Membuat forum terbuka untuk orang tua.
8. Memperbaharui program yang didirikan bersama orang tua.
9. Membuat perjanjian moral dengan orang tua.
10. Memperluas perjanjian menjadi kedisiplinan.
11. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bersama orang tua.
12. Menjadi responsif terhadap keluhan orang tua

⁴⁵ Lickona, T, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 79.

13. Menghormati dan menghargai keutamaan pandangan dan hak orang tua selama dalam kebaikan.
14. Memberikan informasi kepada orang tua tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalu kirimkan laporan reguler.
15. Menyediakan pusat bantuan.

Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah (guru) dengan keluarga (orangtua) antara lain:⁴⁶

- a. Membuat pertemuan dengan orangtua pada hari penerimaan peserta didik baru.
- b. Membuat surat-menyurat antara sekolah (guru) dengan keluarga (orangtua).
- c. Adanya konsultasi saat penerimaan raport.
- d. Diadakannya perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya peserta didik.
- e. Adanya buku penghubung
- f. Mengadakan pertemuan guru dan orangtua peserta didik secara berskala.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua harus saling bersinergi agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Peran dan kesadaran keduanya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Kerja kolektif antara guru dan orang tua bertujuan

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) 128.

agar pendidikan karakter peserta didik salah satunya adalah membentuk karakter disiplin pada peserta didik dapat dicapai dengan hasil yang berkualitas, maksimal dan efektif.

Bentuk sinergitas yang paling banyak diterapkan sekolah adalah adanya komite sekolah. Sesuai dengan ketentuan Kepmendiknas Nomor 044/U/ 2002, komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang dapat mewadahi peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu, keadilan dan efisiensi pendidikan pra sekolah, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.⁴⁷

Oleh karena itu, dalam bidang perundang-undangan di Indonesia, komite sekolah merupakan salah satu bentuk pelibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, yang meliputi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program pendidikan.

Dalam menjalankan tugasnya ini, komite sekolah dibantu oleh dewan pendidikan. Berdasarkan Kepmendiknas No. 044/U/2002 tersebut, tujuan pembentukan komite sekolah adalah sebagai berikut: *pertama*, menampung dan membimbing keinginan dan inisiatif masyarakat dalam merumuskan kebijakan operasional dan rencana pendidikan dalam satuan pendidikan; *kedua*, meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan; *ketiga*, menciptakan suasana dan kondisi yang

⁴⁷Nikmah Rochmawati, "Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak", *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2, (Agustus 2018),8.

transparan, bertanggung jawab dan demokratis dalam hal kualitas layanan pendidikan yang disediakan oleh satuan pendidikan.

Peran komite sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, pemberi pertimbangan (advisory agency) lembaga konsultan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; *kedua*, agen pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; *ketiga*, agen pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; dan *keempat*, mediator antara pemerintah (penyelenggara) dan masyarakat dalam sektor pendidikan.⁴⁸

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya tersebut, komite sekolah berarti menjadi jembatan antara orang tua/masyarakat dengan sekolah. Komunikasi antara kedua komponen pendidikan ini sangat penting, sehingga berdampak signifikan terhadap pendidikan peserta didik. Kemudian jalinan komunikasi akan memaksimalkan peran keduanya yaitu peran orang tua dan guru dalam mendidik peserta didik.

6. Pendidikan Disiplin di Lingkungan Rumah Tangga

Disiplin merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh tiap orang karena disiplin mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki karakter disiplin pada umumnya mudah untuk

⁴⁸Nikmah Rochmawati, Peran Guru,9.

berhasil dalam menggapai sesuatu dibandingkan seseorang yang kurang dalam disiplin.

Pada hakikatnya rumah atau keluarga merupakan wadah yang paling utama dalam mendidik, membimbing dan membina anak untuk membangun dan membentuk karakter baik terutama karakter disiplin. Karena disiplin sangat penting bagi setiap orang, setiap keluarga hendaknya menanamkan disiplin kepada anggota keluarganya sejak usia dini. Kebiasaan disiplin dalam keluarga yang ditanamkan sejak dini akan membantu anak beradaptasi dengan peraturan yang ada di lingkungan atau lingkungan baru yang akan mereka masuki. Disiplin anak dalam keluarga adalah membantu anak terbiasa melaksanakan tata tertib yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan segenap isi keluarga agar hidup rukun, harmonis dan seimbang.⁴⁹

Peran orang tua dalam membentuk dan mengembangkan disiplin anak adalah dengan menciptakan kondisi, mendorong disiplin pada diri anak, dan mengembangkan disiplin ilmu yang melibatkan dua tema, yaitu orang tua sebagai pendidik dan anak didik. Dalam hal ini orang tua memegang peranan yang penting dalam berperan membentuk disiplin pada anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang menghargai dan menggunakan norma moral dan agama yang dianut dengan benar. Sikap ini akan muncul dalam pemahaman tentang norma yang berlaku di masyarakat.

⁴⁹Wahyu, Zainul Akhyar, Maryana, "Menanamkan Nilai Disiplin Anak Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10, (November 2015), 854.

7. Pendidikan Disiplin di Lingkungan Sekolah

Penguatan nilai karakter disiplin itu sangat penting dengan alasan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan baik oleh anak-anak, remaja, maupun orang tua.⁵⁰ Salah satu cara untuk menerapkan dan mengembangkan karakter tersebut melalui pendidikan. Tentunya, peran aktif guru sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan karakter disiplin peserta didik di sekolah. Dalam proses pendidikan terdapat sebuah tujuan mulia yaitu penanaman nilai yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi untuk membentuk kepribadiannya. Sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan diri yang mana akan berguna bagi masyarakat luas, agama dan negara.

⁵⁰ Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, Dasim Budimansyah, “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, (Juni 2014), 176.

⁵¹ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 39.

Sekolah diyakini memiliki peran dalam menghasilkan produktivitas kerja yang baik pada masing-masing individu dan unit kerja sekolah. Sekolah sebagai suatu sistem orientasi bersama dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan dalam mewujudkan generasi yang berkarakter baik. Oleh karena itu, pentingnya pihak sekolah untuk konsisten dalam mendidik, membina, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menjadi generasi yang berkarakter baik terutama dalam hal disiplin.⁵²

Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa setiap peserta didik diharapkan dan dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Perilaku disiplin yang berlaku dalam sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni: (1) kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai peraturan dan tata tertib sekolah yang disebut disiplin peserta didik, dan (2) peraturan, tata tertib atau berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku peserta didik yang disebut disiplin sekolah.

Senada dengan Elizabeth Hurlock yang mengemukakan bahwa anak membutuhkan karakter didisiplin karena melalui disiplin anak dapat belajar bagaimana cara berperilaku yang baik, mengontrol diri, mempunyai prinsip yang teguh dan hasilnya bisa diterima masyarakat luas.⁵³

Dari paparan di atas dapat diambil titik terang bahwa sekolah merupakan satu institusi yang berperan penting dalam membangun

⁵² Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Widodo, "Deni Sutisna, Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah", *Harmoni Sosial*, 6, (Maret 2019), 62.

⁵³ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1987), 83.

pendidikan terutama karakter pada peserta didik. Dalam hal ini karakter disiplin merupakan hal yang penting bagi peserta didik. Peserta didik yang baik adalah ia yang memiliki karakter disiplin dengan dapat mentaati segala aturan dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

8. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologis, disiplin berasal dari bahasa latin “disibel” yang artinya pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut telah menjadi “perintah” yang artinya ketaatan atau melibatkan disiplin.⁵⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah).⁵⁵ Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan kepada tata tertib yang telah ditentukan oleh pihak tertentu.

Secara terminologi, Mulyasa berpendapat bahwa disiplin adalah tataran tertib di mana masyarakat sebagai anggota sistem mau mematuhi ketentuan yang ada.⁵⁶ Sementara itu, pandangan lain berpendapat bahwa disiplin adalah latihan dalam berpikir dan

⁵⁴Pengertian disiplin Secara Bahasa, <https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin> diakses 27 Desember 2020.

⁵⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 268.

⁵⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) 108.

berkarakter, dengan tujuan agar segala tindakan selalu sesuai dengan disiplin.⁵⁷

Bedasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah sistem mengamati dan menegakkan kepatuhan orang terhadap keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap patuh pada aturan dan ketentuan tanpa pamrih.

Bertolak dari pengertian disiplin, bila dikaitkan dengan ajaran agama Islam, perintah disiplin dalam arti taat pada hukum atau peraturan yang telah ditetapkan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist, salah satunya ada dalam surat an-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

“ Hai orang-orang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁵⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap umat Islam harus taat dan patuh kepada para pemimpin, dan apabila terjadi perdebatan di antara mereka harus mengembalikan setiap urusan atau problematika tersebut kepada ketetapan Allah SWT dan Rasul-Nya.

⁵⁷Raudhatul Jannah, Sarbaini dan Mariatul Kiptiah, “Peranan Guru Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Negeri 11 Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan*, 4, (Nopember 2012), 3

⁵⁸ Al-Qur'an, 5: 59.

Namun, tingkat ketaatan manusia kepada pemimpin tidaklah sepenuhnya. Apabila seorang pemimpin itu memberi perintah yang tidak sesuai dengan ketetapan yang Allah berikan, maka perintah itu tidak wajib ditaati dan bahkan harus ditolak dengan tegas kemudian diselesaikan dengan musyawarah bersama. Namun jika seorang pemimpin memberikan aturan atau perintah yang tidak bertentangan dengan syariat Allah dan Rasul-Nya, maka harus ditaati dan dijalankan. Allah menyatakan ketidak-sukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas.⁵⁹

Selain memiliki arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga memiliki arti ketaatan kepada segala perintah atau aturan yang telah ditetapkan sehingga setiap orang harus bertanggungjawab dengan pengontrolan dirinya sendiri dan juga atas tugas yang diamanahkan kepadanya, serta bersungguh-sungguh dalam ketaatan.

Oleh karena itu, seluruh umat Islam harus benar-benar menghargai dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari guna membangun kualitas hidup masyarakat yang lebih tinggi. Disiplin merupakan aspek yang amat penting, disiplin yang berarti taat itu menunjukkan bahwa sebagai umat muslim harus hidup selaras dengan norma-norma dan nilai-nilai yang telah ditentukan.

⁵⁹Tafsir surat An-Nisa: 59 <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-59.html> diakses 28 Desember 2020

b. Unsur-unsur Disiplin

Elizabeth B. Hurlock menyatakan peserta didik menerapkan unsur-unsur disiplin dan diharapkan mampu untuk berperilaku sesuai dengan norma yang sudah ditetapkan dalam masyarakat luas, yaitu:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola perilaku yang ditetapkan. Mode ini dapat diatur oleh orang tua, guru, atau teman bermain.⁶⁰ Tujuannya adalah untuk memberi peserta didik pedoman yang diakui tentang perilaku dalam situasi tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi yang sangat penting dalam membantu peserta didik menjadi seseorang yang beretika dan disiplin, yaitu: (1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada mereka untuk berperilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. (2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.⁶¹

2) Hukuman

Hukuman, yaitu sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan kesalahan sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁶² Hukuman berdampak pada peserta didik, yaitu: mencegah terulangnya tindakan yang tidak ingin dilakukan di masyarakat, mendidik peserta didik untuk dapat

⁶⁰ Elizabeth B Hurlock., *Perkembangan Anak*, (Erlangga: Jakarta, 1970), 190

⁶¹ Elizabeth B Hurlock., *Perkembangan*, 190.

⁶² Emi Ramdani, Sri Erlinda, Gimin, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Karakter Disiplin Siswa Smpn 1 Bantan Kabupaten Bengkulu", *jurnal Pendidikan*, 1, (September, 2016), 3.

membedakan yang benar dan yang salah, memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial.⁶³ Prinsip utama dari pemberian hukuman adalah bahwa hukuman merupakan upaya terakhir dan harus dilakukan dengan cara yang terbatas, mendidik dan tidak menyakiti siswa yang bertujuan untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi kesalahan kembali.⁶⁴

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik.⁶⁵ Penghargaan mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi kepada siswa agar selalu melakukan tindakan yang baik dan benar serta memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

4) Konsistensi

Konsistensi mengacu pada tingkat keseragaman atau stabilitas saat melakukan suatu pekerjaan. Jika peraturan sudah ditetapkan sebagai pedoman perilaku, maka peraturan harus memiliki konsistensi dan hendaknya jangan berubah-ubah. Konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, bagi peserta didik yang melanggar peraturan maka ia akan mendapatkan sanksi yang sesuai. Konsistensi harus menjadi karakteristik dari

⁶³ Elizabeth B Hurlock., *Perkembangan*, 190.

⁶⁴ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 131.

⁶⁵ Elizabeth B Hurlock., *Perkembangan* , 191.

semua aspek disiplin, dan aturan yang digunakan sebagai kode etik harus konsisten. Konsistensi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar, bila peraturannya konsisten. Ia memacu dalam proses pendisiplinan ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- b) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat.
- c) Konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.⁶⁶

c. Macam-Macam Disiplin

Disiplin dapat dilihat dari berbagai sudut, seperti:

1) Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Disiplin menggunakan waktu sangat diperlukan untuk peserta didik, karena waktu amat berharga dan manusia hidup di dunia ini hanya sementara. Salah satu kunci kesuksesan adalah jika seseorang dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Disiplin dalam penggunaan waktu merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang karena waktu yang sudah berlalu tidak akan datang kembali.

Tidak bisa dipungkiri bahwa orang yang sukses dalam hidup adalah mereka yang dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan hidup terartur. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan

⁶⁶ Elizabeth B Hurlock., *Perkembangan*, 191.

tetapi melalui latihan atau pembiasaan yang terus menerus dalam kehidupan pribadinya.⁶⁷

Ketika seseorang hanya menggunakan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat akan mengakibatkan kehidupan yang tidak baik untuk masa depan, contohnya bertambahnya pengangguran, mudah terpengaruh dengan hal yang tidak baik, dan sebagainya.

2) Disiplin dalam Beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendahkan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, ibadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah yang disertai dengan perasaan cinta kepada-Nya baik berupa pikiran, perkataan maupun perbuatan.⁶⁸ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa disiplin dalam beribadah itu mengandung dua hal: (1) berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, makruh dan subhat; (2) sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa.⁶⁹ Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 31:

⁶⁷ Sindu Muliando dkk., *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: alex Media Komputindo, 2006), 171.

⁶⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), 415.

⁶⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum ...*,416.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ

عَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah, Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”⁷⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang akan memperoleh balasan yang lebih dari pada apa yang dianjurkan kepadanya agar dia mencintai-Nya, yaitu Dia mencintai kalian. Kecintaan Allah pada seorang hamba akan lebih besar dari pada yang pertama, yaitu kecintaan seorang hamba kepada-Nya. Seperti yang dikatakan oleh ulama bijak, bahwa yang jadi permasalahannya bukanlah bertujuan agar engkau mencintai melainkan yang sebenarnya adalah supaya engkau dicintai.⁷¹

Untuk mendapatkan kecintaan-Nya, seorang hamba tentunya harus menjalankan segala perintah-Nya, contohnya adalah shalat, puasa, zakat, menghafal ayat-ayat Allah dan lain sebagainya. Kemudian menjauhi segala larangan-Nya, yaitu meninggalkan shalat, melakukan maksiat dan lain sebagainya. Sebaliknya jika seseorang meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjalankan larangan-Nya, maka Allah akan murka.

⁷⁰Al-Qur'an 3:31.

⁷¹ Abdullah Bin Muhammad, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj Abdul Ghafar dan Abu Ihsan, jilid 2, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005), 35.

3) Disiplin Moral

Disiplin moral mempunyai tujuan jangka panjang untuk membantu peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan dapat bertanggungjawab dalam segala situasi, bukan hanya ketika orang dewasa yang mengawasi. Disiplin moral berusaha membentuk sikap hormat pada diri peserta didik pada peraturan, hak-hak orang lain, tanggungjawab siswa atas perilaku mereka sendiri dan terhadap komunitas moral kelas.⁷² Sebaliknya, tidak memiliki disiplin moral maka seseorang tidak mempunyai rasa hormat pada peraturan, hak-hak orang lain, berbuat pada hal yang mengarah kepada keburukan dan lain sebagainya.

Disiplin moral diajarkan di sekolah melalui peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah tersebut, misalnya datang tepat waktu ke sekolah pada pukul 07.00 WIB, memakai seragam yang rapi, tidak mencoret-coret dinding sekolah dan lain sebagainya.

4) Disiplin dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Negara adalah alat untuk memperjuangkan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh para anggota atau warga negara tersebut. Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, negara tidak akan terwujud. Oleh karena itu masyarakat merupakan prasyarat untuk berdirinya suatu Negara. Tujuan dibentuknya suatu negara adalah seluruh keinginan dan cita-cita yang diidamkan oleh

⁷² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), 149.

warga masyarakat dapat diwujudkan dan dapat dilaksanakan.

Rasulullah bersabda:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ قَالَ : السَّمْعُ وَ الطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَ وَ كَرِهَ، مَا مَ

يُؤْمَرُ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أَمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَ لَا طَاعَةَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:”Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”. (H.R. Bukhori Muslim)⁷³

Dari hadits di atas dapat saya analisa bahwa sebagai warga negara seseorang wajib menaati pemimpinnya, sebagaimana dijelaskan dalam hadis diatas, hal ini diwajibkan karna taat kepada pemimpin merupakan cerminan dari ketaatan seseorang kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada Allah SWT.

Pada hadits diatas memberikan penegasan kepada semua orang bahwa ketaatan kepada pemimpin tidak dibatasi rasa suka atau tidak suka, ringan atau berat, sulit atau mudah perintah pemimpin tersebut, namun wajib taat dalam situasi apapun. Meski demikian, ketaatan seseorang terhadap pemimpin bukanlah taat secara membabi buta, namun harus tetap berpegang teguh terhadap syariat Allah dan kebaikan, artinya ketaatan seseorang hanya diperuntukkan bagi pemimpin yang menjalankan syariat Allah dan kemaslahatan

⁷³ Achmad Sunarto, *hadist Al Jami'ush Shalih*, (Jakarta : Annur Press, 2005), 140.

ummat, apabila pemimpin tersebut memerintahkan dalam hal maksiat maka diwajibkan untuk tidak taat.

Dari hadits di atas juga dapat digambarkan dalam sekolah bahwa kewajiban seorang siswa untuk patuh dan taat kepada kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dan guru yang memimpin pembelajaran dalam kelas. Dan juga peserta didik harus taat pada peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dari sini merupakan contoh kecil untuk belajar berdisiplin kepada bangsa dan negara.

5) Disiplin Pribadi

Disiplin pribadi adalah sifat dan kebiasaan yang langsung melekat pada diri seseorang. Dari sifat dan kebiasaan itulah akan timbul sifat dan kemauan di dalam tingkah laku untuk mematuhi dan taat pada suatu aturan secara sadar, bebas dari perdebatan-perdebatan dan perselisihan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷⁴ Apabila dianalisa maka disiplin mengandung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut.

Disiplin pribadi merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin pribadi yaitu taat menjalani perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Jika seseorang terbiasa berdisiplin pada dirinya sendiri maka dia

⁷⁴ Silvia Manuhutu “Analisis Penggunaan Poin Pelanggaran Kedisiplinan Siswasma Negeri 2 Ambon”, *Jurnal Pendidikan Jendela Pengetahuan*, 8, (Oktober 2015), 72.

dapat mengendalikan dirinya dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk yang melanggar norma-norma, sebaliknya jika seseorang tidak memiliki disiplin pada dirinya dia akan terpengaruh oleh hal buruk dan selalu melanggar norma-norma yang telah ditentukan.

d. Upaya dan Proses Pembentukan Karakter Disiplin

Ada dua hal yang akan diuraikan pada bagian ini yaitu:

1) Upaya Pembentukan Karakter Disiplin

Sekolah merupakan salah satu tempat di mana guru berinteraksi langsung dengan para peserta didik. Danim memaparkan bahwa di dalam sekolah guru menghadapi berbagai perilaku peserta didik seperti peserta didik yang andel atau nakal.⁷⁵ Menghadapi persoalan tersebut, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan perilaku peserta didik yang beragam. Reisman dan Payne setidaknya menjelaskan sembilan upaya yang dapat digunakan untuk mendisiplinkan peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Konsep diri (*self-concept*). Upaya ini menekankan bahwa konsep diri setiap orang merupakan faktor penting dalam setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru harus memiliki empati, penerimaan, antusiasme dan keterbukaan

⁷⁵ Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 166.

sehingga peserta didik dapat menemukan pikiran dan perasaannya sendiri saat menyelesaikan masalah..

- b) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar dapat menerima semua perasaan dan mendorong peserta didik untuk mematuhi.
- c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku yang salah terjadi akibat rasa percaya diri yang keliru. Oleh karena itu guru harus menunjukkan perilaku benar dan salah melalui contoh dari akibat logis dan alami dari perilaku yang tidak tepat.
- d) Klarifikasi nilai (*value clarification*), Penerapan upaya ini adalah membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaan mereka sendiri tentang nilai dan membentuk sistem nilai bagi diri mereka sendiri.
- e) Analisis transaksional (*transactional analysis*), guru harus menjadi orang dewasa sehingga mampu menjadi tumpuan ketika peserta didik berhadapan dengan permasalahan.
- f) Terapi realistik (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan pendisiplinan peserta didik dengan meningkatkan keterlibatan guru terhadap berbagai aktifitas peserta didik. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.

- g) Disiplin yang terintegrasi (*asertive discipline*), Metode ini menekankan kendali penuh guru untuk membuat dan mempertahankan peraturan. Prinsip modifikasi perilaku sistematis akan diterapkan di kelas, termasuk menggunakan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku tidak normal.
- h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), Perilaku baik dari peserta didik dapat diciptakan melalui lingkungan yang kondusif. Sehingga guru berkewajiban menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif tersebut.
- i) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru harus cekatan, tegas dan terstruktur dalam mengontrol perilaku peserta didik. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.⁷⁶

Sementara itu Mulyasa berasumsi bahwa membina kedisiplinan peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi yang dihadapi peserta didik untuk memahami faktor yang mempengaruhi perilakunya. Maka dari itu, Mulyasa memaparkan

⁷⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi AKSARA, 2012), 27-28

sembilan strategi yang bisa dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa, diantaranya:

- 1) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.
- 2) Mempelajari pengalaman siswa di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 3) Mempelajari nama-nama siswa secara langsung, misalnya mulai daftar hadir di kelas.
- 4) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- 5) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, dan sederhana.
- 6) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- 7) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- 8) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- 9) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksa siswa sesuai keinginan guru.
- 10) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.⁷⁷

⁷⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 17.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi mendisiplinkan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui beberapa hal diantaranya, (1) Guru memberikan empati terhadap siswa demi terciptanya komunikasi dua arah yang baik sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif. (2) Guru memberikan konseling terhadap perilaku siswa dengan menggunakan buku kendali perilaku siswa untuk melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan diri siswa. (3) Guru menjadi orangtua atau pengayom bagi siswa sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk berperilaku baik. (4) Guru menyisipkan pembelajaran tentang kedisiplinan dalam setiap kegiatan belajar.

Selanjutnya, adapun upaya orang tua di rumah dalam mendisiplinkan peserta didik. Menurut Moh. Shochib, upaya-upaya orang tua tersebut antara lain :⁷⁸

a) Keteladanan diri

Orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun perlu juga contoh dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melakukan sesuatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua kepada anaknya.

⁷⁸ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 124.

Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut untuk mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak. Dengan demikian bantuan mereka ditangkap oleh anak secara utuh, sehingga memudahkan untuk menangkap dan mengikutinya. Misalnya, dalam hal mengerjakan shalat, terlebih dahulu orang tua telah mengerjakan atau segera menegakkan shalat, sehingga anak akan mencontoh keteladanan orang tua tersebut.

b) Kebersamaan Orang Tua dengan Anak-anak dalam Merealisasikan Nilai-nilai Moral.

Dalam mewujudkan kebersamaan dengan anak-anak dalam menegakkan dan merealisasikan nilai-nilai moral adalah dengan menciptakan dan mematuhi bersama aturan-aturan yang berlaku bersama oleh anggota keluarga. Dalam pembuatan aturan ini juga dapat diciptakan bantuan diri, khususnya bagi anak maupun anggota lain. Tujuannya adalah terciptanya aturan-aturan umum yang ditaati bersama dan aturan-aturan khususnya yang dapat dijadikan pedoman diri bagi masing-masing anggota keluarga. Melalui upaya ini berarti orang tua telah menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong dan merangsang anak-anaknya untuk selalu mengikuti aturan.⁷⁹

⁷⁹ Moh Shochib, *Pola Asuh...*, 125.

c) Memberi tugas dan tanggung jawab.

Dalam pemberian tugas yang perlu diperhatikan adalah pertamama harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Selanjutnya perlu diusahakan adanya penjelasan-penjelasan sebelum anak melaksanakan tugas. Pada waktu menjalankan tugas bila perlu diberikan bimbingan dan penyuluhan secara khusus, dalam hal ini orangtua tidak bertindak sebagai tutor, yaitu pembimbing perseorangan atau kelompok kecil dan akhirnya anak disuruh melaporkan hasilnya. Dalam menanggapi laporan anak, orangtua dapat memberi ulasan. Ulasan itu dapat berisi tugas-tugas yang telah betul dan kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki.⁸⁰

d) Kemampuan Orang Tua untuk Menghayati Dunia Anak

Anak dapat memahami bahwa bantuan orang tua akan bermakna bagi dirinya untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku jika orang tua berangkat dari dunianya, artinya orang tua perlu menyadari bahwa anaknya tidak bisa dipandang sama dengan dirinya. Orang tua yang mampu menghayati dunia anak mengerti bahwa dunia yang dihayati tidak semua dapat dihayati oleh anak.

⁸⁰ Moh Shochib, *Pola Asuh...*, 125.

Dengan demikian orang tua dituntut untuk menghayati dunia anaknya, sehingga memudahkan terciptanya dunia yang relatif sama antara orang tua dengan anak. Ini merupakan syarat essensial terjadinya pertemuan makna. Jika orang tua tidak dapat menghadirkan pertemuan makna dengan anaknya tentang nilai-nilai dan moral yang dikemas, maka bantuan orang tua dirasakan sebagai pendiktean oleh anak. Dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan karena kepatuhan tetapi disebabkan oleh ketakutan terhadap mereka.

e) Konsekuensi Logis

Orang tua perlu menyusun konsekuensi logis baik dalam kehidupan di rumah maupun di luar rumah, yang dibuat dan ditaati bersama oleh semua anggota keluarga. Aturan-aturan ini dibuat agar mereka sejak semula menyadari konsekuensi yang harus diterima jika melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai moral. Konsekuensi ini berbeda dengan hukuman karena mereka sendiri yang telah menetapkan sesuatu yang harus diambil jika melanggar aturan yang dibuat sendiri pula, artinya aturan-aturan yang dibuat dan ditetapkan disadari sebagai wahana untuk tetap dan meningkatkan kepemilikannya nilai-nilai moral. Dengan demikian hendaknya masing-masing anggota keluarga bersama-sama dapat saling

bekerja sama dan saling membantu untuk membuat pedoman diri dalam mengarahkan dirinya agar senantiasa untuk memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral untuk dipolakan dalam kehidupannya.⁸¹

f) Kontrol Orang tua terhadap Perilaku Anak

Dalam melaksanakan kontrol terhadap perilaku anaknya, orang tua haruslah senantiasa berperilaku yang taat moral dengan disadari bahwa perilaku yang dikontrolkan kepada anaknya telah diterapkan dalam kehidupan. Tujuan kontrol perlu dikomunikasikan kepada anak, sehingga kontrolnya dirasakan sebagai bantuan.

Kontrol mereka pada anak yang masih kecil disertai dengan contoh-contoh konkret untuk mengembalikan anak pada perilaku yang taat moral. Bentuk konkretnya berbeda dengan anak yang menginjak masa remaja. Kontrol mereka terhadap anak yang menginjak remaja dapat dimulai dengan jalan dialog terbuka.

g) Nilai Moral Disandarkan pada Nilai-nilai Agama

Dalam era globalisasi orang tua dituntut untuk menyadari bahwa sumber nilai-nilai moral diupayakan kepada anaknya perlu disandarkan kepada sumber nilai yang dimiliki kebenaran mutlak. Hal ini dapat memberikan kompas pada

⁸¹ Moh Shochib, *Pola Asuh...*, 126.

anak untuk mengarungi dunia dengan perubahan yang sangat cepat, sehingga tidak larut di dalamnya. Disamping itu, untuk memberikan kepastian pada anak agar berperilaku yang jelas arahnya untuk waktu yang tidak terhingga. Bagi anak yang telah memiliki nilai-nilai moral yang sandaran nilainya berasal dari agama, tanpa kehadiran orang tua pun nilai itu direalisasikan. Realisasiannya mereka rasakan sebagai kewajiban dan mereka senantiasa merasa dipantau oleh Yang Maha Segalanya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua masing-masing mempunyai upaya yang berbeda dalam mendisiplinkan peserta didik. Hal ini dapat disinergikan atau disatukan antara upaya guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang tentunya diharapkan dapat terbentuknya dan meningkatnya kedisiplinan pada diri peserta didik.

2) Proses Pembentukan Karakter Disiplin

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses yang panjang agar disiplin bisa menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu penanaman disiplin harus dimulai sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.

Cara mendisiplinkan peserta didik adalah dengan menggunakan tindakan dan ucapan. Disiplin yang melibatkan tindakan yaitu guru atau orang tua memberikan contoh teladan yang benar misalkan dengan shalat tepat waktu, tidak hanya memerintah sehingga peserta didik mampu melihat adanya konsistensi antara perintah dan tindakan. Juga melibatkan ucapan, biasanya mengacu pada kata-kata yang bersifat korektif, memperbaiki dengan memilih kata-kata yang baik dan tidak menjatuhkan harga diri anak.⁸²

Agar anak memiliki karakter disiplin maka memerlukan proses belajar. Dalam proses belajar tersebut perlu adanya peran guru dan orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Jika anak telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral maka perlu adanya kontrol dari guru atau orang tua untuk mengembangkannya.⁸³

Penempatan nilai-nilai moral sebagai acuan peserta didik untuk memiliki kontrol diri akan senantiasa merujuk diri peserta didik pada nilai-nilai moral. Sehubungan dengan itu upaya guru dan orang tua dalam mendisiplinkan pada dasarnya mengupayakan peserta didik untuk berperilaku yang sadar akan nilai-nilai moral.

⁸²Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), 144.

⁸³Moh. Shochib, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri", (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 21.

Sungguh demikian, setiap upaya yang dilakukan dalam membantu peserta didik mutlak di dahului oleh tampilnya; *Peratama*, perilaku yang patut dicontoh. Artinya, setiap perilakunya tidak sekedar perilaku yang bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan contoh dan identifikasi bagi peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus senantiasa dirujuk pada ketaatan nilai-nilai moral.⁸⁴

Kedua, kesadaran diri ini juga harus ditularkan pada peserta didik dengan mendorong mereka untuk senantiasa berperilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus senantiasa membantu mereka agar mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui komunikasi yang baik.

Ketiga, komunikasi dialogis antara guru atau orang tua kepada anak, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan nilai-nilai moral. Ini berarti guru atau orang tua telah mampu melakukan kontrol terhadap perilaku-perilaku anak agar tetap memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku yang disiplin diri. Melalui kontrol tersebut berarti guru maupun orang

⁸⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh*, 25.

tua telah melakukan pengawasan dan pembimbingan kepada anaknya untuk berperilaku disiplin.

Keempat, upaya selanjutnya untuk menyuburkan disiplin pada peserta didik adalah menata lingkungan fisik. Hal ini dapat mendukung terciptanya momen yang mengundang anak berkomunikasi terhadap nilai-nilai moral yang dikemasnya. Misalkan adanya hiasan dinding, mushola, lemari atau rak-rak buku yang berisi kitab agama yang mencerminkan nafas agama; ruangan yang bersih, teratur, dan barang-barang yang tertata rapi; tempat tinggal yang nyaman dan lain sebagainya. Penataan lingkungan fisik tersebut mempengaruhi anak dalam memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin.

Kelima, penataan lingkungan fisik yang melibatkan peserta didik menjadikan anak yang semakin kokoh dan meningkat dalam memiliki perilaku disiplin terhadap nilai-nilai moral. *Keenam*, penataan lingkungan sosial dengan terciptanya kebersamaan peserta didik dengan guru maupun orang tua. *Ketujuh*, penataan lingkungan pendidikan dengan upaya mendorong untuk mempelajari nilai-nilai moral agar memunculkan karakter disiplin pada anak.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membentuk karakter disiplin tidak bisa instan namun melalui berbagai proses yang panjang. Cara untuk membentuk karakter

disiplin secara garis besar adalah adanya tindakan, ucapan, kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan proses ini harus dilakukan secara terus-menerus.

e. Pentingnya Disiplin

Menurut Maman Rachman dalam buku Tulus Tu,u pentingnya disiplin bagi para peserta didik adalah: (1) Memberikan dukungan untuk menciptakan perilaku yang tidak menyimpang. (2) Membantu peserta didik agar dapat memahami dan beradaptasi dengan persyaratan lingkungan. (3) Bagaimana menyelesaikan tuntutan peserta didik terhadap lingkungan. (4) Menyesuaikan atau menyeimbangkan antara keinginan pribadi. (5) Menghindari peserta didik untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. (6) Mendorong peserta didik untuk melakukan hal yang benar dan benar. (7) peserta didik belajar mengembangkan kebiasaan yang bermanfaat, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. (8) Kebiasaan baik ini membawa pada ketenangan pikiran dan lingkungan.⁸⁵

Dengan demikian, setiap sekolah perlu menciptakan lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan peserta didik yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul.

⁸⁵ Tulus Tu,u, *Peranan Disiplin*, 35.

Selanjutnya, Charles memaparkan bahwa pentingnya disiplin lebih menfokuskan pada tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan, tujuan jangka panjangnya adalah untuk pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction) yaitu dalam hal mana peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, dan aturan-aturan yang sudah menjadi miliknya.⁸⁶

Dilihat dari kedua pendapat di atas, bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan

⁸⁶ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1986), 3.

masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi peserta didik yang berperilaku di luar kontrol.⁸⁷

B. Review literatur

1. Fauzi Hidayat, dengan judul penelitian “Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pemakaian Obat-obatan Terlarang di Kalangan Siswa MTsN 12 Tabalong”, tahun 2017.

Penelitian yang dikembangkan oleh Fauzi bertolak dari pemikiran bahwa perlu adanya sinergi antara guru dengan orangtua dalam mengantisipasi pemakaian obat-obatan terlarang di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergitas guru dengan orangtua dan upayanya dalam mengantisipasi pemakaian obat-obatan terlarang di kalangan peserta didik MTsN 12 Tabalong.

Pada hasil penelitian Fauzi memaparkan bahwa bentuk sinergitas guru dan orang tua adalah mengadakan pertemuan misalnya, acara perpisahan, acara keagamaan, dan rapat dengan orangtua para guru selalu menghimbau atau mengajak orangtua bersama-sama mendidik, menjaga, dan membina anak dari hal yang tidak baik salah satunya menjaga anak dari pemakaian obat-obatan yang terlarang.⁸⁸

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan sebagai perwujudan dari sinergitas

⁸⁷ Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, dan Dasim Budimansyah, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2, (Juni 2014), 288.

⁸⁸ Fauzi Hidayat, *Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pemakaian Obat-obatan Terlarang di Kalangan Siswa MTsN 12 Tabalong*, Tesis (Banjarmasin: Universitas Negeri Banjarmasin Antarsari,2017),61.

yang ada akan penulis paparkan dengan dibagi 2 bagian, yang meliputi upaya guru dalam mengantisipasi pemakaian obat-obatan terlarang di kalangan siswa MTsN 12 Tabalong dan upaya orangtua dalam mengantisipasi pemakaian obat-obatan terlarang di kalangan siswa MTsN 12 Tabalong.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengantisipasi pemakaian obat-obatan terlarang pada siswanya adalah *pertama*, guru dituntut untuk selalu menasihati siswa agar tidak melakukan perilaku tidak normal, salah satunya adalah penggunaan obat-obatan terlarang. Misalnya, selama pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, guru diwajibkan untuk sesekali memberikan nasehat kepada siswa, seperti melindungi diri dari pengaruh buruk, seperti tidak menggunakan narkoba, merokok, pacaran, dll. *Kedua*, guru mengawasi seluruh aktivitas siswa untuk menghindari perilaku abnormal dengan memperhatikan perilaku siswa selama pembelajaran atau di luar pembelajaran. *Ketiga*, pihak sekolah memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Termasuk siswa yang terkait dengan obat-obatan terlarang, bagi siswa yang ketahuan memakai diberikan sanksi.⁸⁹

Selanjutnya upaya orang tua untuk mengantisipasi pemakaian obat-obatan terlarang pada anaknya adalah memberikan pendidikan agama yakni dengan mengajarkan segala apa yang diperintahkan Tuhan dan mengajarkan segala larangan Tuhan termasuk melarang penggunaan

⁸⁹ Fauzi Hidayat, *Sinergitas Guru*, 70.

obat-obatan terlarang dan membatasi anak untuk berteman yang berperilaku buruk seperti orang yang biasa mengonsumsi obat-obatan terlarang, berjudi, dan bisa melakukan perbuatan dosa. Selain itu juga tidak mengizinkan berteman dengan orang yang tidak dikenalnya sebelum mengetahui latar belakangnya.

2. Abdul Kodir dengan judul “Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan beribadah dan Perilaku Siswa di SMP Hikmah Teladan Bandung”, tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul ini bertolak dari dasar pemikiran yakni sebaik apapun program yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dibiasakan oleh pihak sekolah tanpa ada kerjasama, komunikasi, dan sinergi dengan orangtua di rumah, maka hasilnya tidak akan optimal. Dengan demikian diperlukan komunikasi yang intens atau kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan terutama dalam mendisiplinkan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Abdul memaparkan bahwa tujuan kerjasama sekolah dan orang tua adalah agar adanya sinergitas antara pihak sekolah dengan orang tua dalam menjalankan visi misi sekolah sehingga dalam pelaksanaan program-program sekolah dapat diketahui, dipahami dan berjalan dengan baik. Adapun bentuk sinergitas antara guru dan orang tua meliputi program-program dan implementasi kerjasama sekolah dengan orang tua antara lain adalah melalui kegiatan parenting pendidikan dengan tujuan membina kedisiplinan siswa, orang tua ikut

serta menjadi volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah untuk menanamkan kedisiplinan anak, partisipasi dalam pengambilan keputusan ketika anak melanggar peraturan dan mencari solusi agar anak tidak mengulangi kembali, kerjasama dalam bentuk kegiatan keagamaan dimana orang tua ikutserta hadir dalam kegiatan agama yang diadakan sekolah seperti tausiyah dan pondok ramadhan, kerjasama dalam pelaksanaan shalat fardhu seperti orang tua mengarahkan anak untuk sholat fardhu tepat waktu tidak hanya di sekolah namun juga di rumah, kerjasama membantu anak untuk meningkatkan hafalan ayat Al Qur`an, dan kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan.

Dalam hasil penelitian Abdul mengungkapkan bahwa faktor pendukung kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua antara lain adalah karena faktor sarana prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah sangat baik, orangtua yang bersifat kooperatif dan latar belakang orang tua yang secara ekonomi golongan menengah ke atas sehingga dari sisi finansial sekolah relatif lancar. Adapun yang dianggap faktor penghambat kegiatan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua adalah sulitnya menghadirkan orang tua secara keseluruhan atau secara maksimal dalam kegiatan-kegiatan di sekolah karena sebagaimana diketahui bahwa latar belakang.⁹⁰

⁹⁰ Abdul Kodir, *Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan beribadah dan Perilaku Siswa di SMP Hikmah Teladan Bandung*, Tesis (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 75.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk sinergitas antara guru dan orang tua sangat optimal dengan dilakukannya berbagai macam kegiatan atau aksi dari kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah dan perilaku peserta didik.

3. Muhlis, dengan judul penelitian “Sinergitas Peran Guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Babul Khaer Kalumeme Bulukamba Sulawesi Selatan”, tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhlis bertolak dari dasar pemikiran yakni ada tiga jalur pendidikan yang umum diketahui, keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, keluarga dan sekolah memiliki peran yang lebih besar dan utama. Keluarga menjadi kelompok sosial terkecil dari masyarakat. Karena itu, peran pendidikan lebih ditekankan di lingkungan keluarga untuk menciptakan masyarakat yang berkarakter dan berakhlak. Peran guru sebagai penggerak utama pendidikan di sekolah harus membangun sinergitas dengan orang tua yang menjadi penggerak utama dalam keluarga.

Upaya guru yang dilakukan dalam membentuk akhlak peserta didik adalah dengan memberkan motivasi, melakukan konseling, dan memfasilitasi peserta didik dalam rangka mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak. Selain itu, upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak siswa adalah dengan mendidik, membimbing, mengawasi dan memberikan tauladan.

Peran orang tua peserta didik dalam mengoptimalkan pembentukan akhlak dengan memposisikan diri sebagai pendidik dalam keluarga, pembimbing dalam bersosial dan beradab serta menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Peran ini juga dilakukan dengan strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi dan nasehat, pemberian sanksi dan penghargaan.

Dalam hal ini, peran guru dan orang tua membutuhkan optimalisasi lewat pembiasaan, keteladanan, sering-sering memotivasi dan memberikan nasehat serta memberikan sanksi ketika melanggar dan memberikan apresiasi ketika berprestasi.

Sinergitas guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs BabulKhaer Kalumeme Bulukumba ditunjukkan dengan partisipasi aktif orang tuamendukung program madrasah dan program kelas dalam sebuah wadahorganisasi orang tua. Wadah ini bisa difungsikan untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi lewat musyawarah maupun kegiatan-kegiatan yang lebih santai dan menyenangkan (Family Gathering). Selain itu, perlu adanya buku monitoring siswa sebagai pedoman pengawasan terhadap perilaku positif peserta didik setiap harinya.⁹¹

Berdasarkan paparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya guru dan orang tua sangat penting dalam berkolaborasi membentuk karakter pada peserta didik. Jika guru dan orang tua tidak bekerjasama

⁹¹ Muhlis, *Sinergitas Peran Guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Babul Khaer Kalumeme Bulukamba Sulawesi Selatan*, Tesis (Bulukamba: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020).51.

atau besinergi maka akan dipastikan kualitas pendidikan akan menurun bahkan tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Di setiap lembaga pendidikan tentunya masing-masing mempunyai bentuk sinergitas yang berbeda namun tujuannya sama yakni mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Dari paparan penelitian-penelitian terdahulu di atas bisa memberikan gambaran dan motivasi penulis untuk mengembangkan apa yang penulis teliti. Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial yang kemudian menjadi masalah penelitian.⁹² Fenomena tersebut dapat berasal dari dunia nyata (praktek) serta kesenjangan teoritis dan penelitian. Kemudian menggunakan fenomena tersebut sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan penelitian dan mengajukan pertanyaan penelitian.⁹³

Penelitian kualitatif dipilih, karena dianggap sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, pendekatan ini memiliki karakteristik yang menjadi kelebihanannya sendiri. Dan penelitian kualitatif memiliki karakter atau ciri-ciri tersendiri dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya.

Dilihat dari sumber datanya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*), karena data yang diperlukan dalam penyusunan ini diperoleh dari lapangan, yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri I Malang, dengan menggunakan rancangan studi kasus.

Studi kasus adalah suatu penelitian sistematis yang menyelidiki fenomena di dalam kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena

⁹² Rully Indrawan, Poppy, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (cet ke-1, Bandung: Refika Aditama, 2014), 67

⁹³ Rully Indrawan, Poppy, 68.

dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.⁹⁴ Studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.⁹⁵

Dari dua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu penelitian sistematis yang berusaha menemukan suatu makna, menyelidikinya dan memperoleh pemahaman yang dalam pada fenomena di kehidupan nyata.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh peneliti saat melakukan penelitian, antara lain:⁹⁶

1. Peneliti dalam pendekatan kualitatif dituntut kemampuan untuk menghimpun data dan informasi secara langsung. Proses menghimpun data dan informasi sangat ditentukan oleh akses yang dimiliki objek dan subjek penelitian.

⁹⁴ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 18.

⁹⁵ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 20

⁹⁶ Rully Indrawan, Poppy, 137.

2. Sebelum peneliti mengamati dengan cermat objek penelitian secara mendalam. Peneliti harus memiliki pengetahuan dasar tentang objek yang diamati, yang oleh Gumudsen disebut pra-pemahaman. Ini mengacu pada wawasan peneliti tentang masalah tertentu dan lingkungan sosial tertentu sebelum memulai penelitian.
3. Penelitian dengan metode ini membutuhkan keseriusan peneliti untuk mengungkapkan substansi permasalahan yang diamati secara mendalam.

Kesimpulan dalam kehadiran penelitian ini bahwasanya peneliti mempunyai andil besar dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data. Alasan adanya kehadiran peneliti karena peneliti sangat berperan dalam melakukan proses penelitian berlangsung, tanpa adanya peneliti maka penelitian bisa dikatakan keraguannya dalam menerima data-data yang valid.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri I Malang Jl. Bandung No 7, Klojen, Malang. Adapun rencana penelitian akan dilaksanakan sekitar pada bulan Februari sampai April 2021.

Alasan peneliti memilih lokasi di MTs Negeri I Malang karena lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga yang mengutamakan dan menerapkan kedisiplinan yang baik dan berkualitas pada diri peserta didik dari segi kepribadian dan religiusitasnya. Tentunya disiplin yang berkualitas adalah hasil dari upaya guru dan orang tua di dalamnya. Namun semenjak masa pandemi ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri I Malang tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Peneliti juga ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana upaya guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin. Selanjutnya bagaimana bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19.

D. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer.

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Data yang didapatkan dari sumber pertama yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menggunakan atau menerbitkan data tersebut.⁹⁷ Pada penelitian kualitatif, hal yang menjadi perhatian utama adalah pemilihan informan.

Dalam penelitian ini informan penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan minimal 3 orang. *Purpose sampling* adalah teknik atau cara pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu guna efektivitas dan efisiensi penelitian.⁹⁸ Menurut Sugiyono, penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara *purposive sampling* adalah teknik

⁹⁷ Suernatno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003), 76.

⁹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (sample size). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. Maka untuk menyesuaikan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian meliputi, kepala madrasah, guru-guru, orang tua peserta didik serta peserta didik di MTs Negeri I Malang.

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan aktif masuk kedalam kancah penelitian. Adapun kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

1. Melakukan observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipan, sehingga peneliti hanya mengamati regulasi kegiatan tanpa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam lokasi penelitian yakni, MTs Negeri I Malang. Peneliti melakukan

observasi terhadap proses yang secara langsung berkaitan dengan konteks penelitian. Peneliti mengunjungi dan mengamati bagaimana kondisi pembelajaran di MTs Negeri I Malang saat pandemi covid 19.

2. Melakukan aktivitas wawancara secara langsung dan daring dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan terkait konteks penelitian melalui google form kepada informan terkait. Karena penelitian ini membutuhkan informasi yang relevan tentang konteks penelitian, oleh karena itu informasi diambil dari orang atau pihak yang ikut serta dan bertanggungjawab terhadap upaya pembentukan karakter disiplin, yaitu:
 - a. Kepala madrasah MTs Negeri I Malang selaku pemimpin dalam madrasah.
 - b. Guru MTs Negeri I Malang sebagai objek sasaran penelitian yang bersinergi dan berupaya dengan orang tua dalam membimbing dan bertanggungjawab dalam membentuk karakter disiplin. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada 4 guru yakni guru Wali Kelas, guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Tata Tertib Siswa
 - c. Orang tua peserta didik sebagai objek sasaran penelitian yang bersinergi dengan guru dalam membimbing dan bertanggungjawab dalam membentuk karakter disiplin. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang tua peserta didik.

- d. Peserta didik MTs Negeri I Malang sebagai input dari sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 peserta didik yang teladan.
3. Mengkaji dokumen-dokumen yang perkaitan dengan sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik seperti: kegiatan parenting, komite sekolah, pedoman kedisiplinan, pedoman tata tertib, buku monitoring dan lain sebagainya.

Secara terperinci identifikasi teknik pengumpulan data, sumber data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Identifikasi fokus penelitian, sumber data, instrumen penelitian, tema/pertanyaan/ peristiwa/isi dokumen

No	Fokus Penelitian	Teknik pengumpulan data dan sumber data	Tema/ wawancara/peristiwa/isi dokumen
1	Upaya guru dalam membentuk karater disiplin pada peserta didik	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah 3. Guru-guru	a. Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin di sekolah sebelum dan saat pandemi covid berlangsung. b. Tanggapan guru peserta didik terkait pentingnya kedisiplinan
		Observasi : Guru ketika sedang mendisiplinkan peserta didik saat pandemi covid-19	a. Proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 b. Keterlibatan guru dalam membentuk karakter disiplin
2	Upaya orang tua dalam membentuk karater disiplin pada peserta didik	Wawancara : 1. Orang tua peserta didik 2. Peserta didik	a. Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin di rumah sebelum dan saat pandemi covid berlangsung. b. Tanggapan orang tua peserta didik terkait pentingnya kedisiplinan

		Observasi : Orang tua dalam mengawasi dan mendisiplinkan peserta didik peserta didik	Keterlibatan orang tua dalam mendisiplinkan peserta didik saat pembelajaran daring selama pandemi covid-19
3	Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah 3. Guru-guru 4. Orang tua peserta didik 5. Peserta didik	a. Langkah membangun dan bentuk sinergitas antara guru dan orang tua b. Pentingannya sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik c. Tanggapan peserta didik terkait pentingnya kedisiplinan d. Keberhasilan sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19. e. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru serta orang tua bersinergi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik
		Dokumentasi: 1. Kegiatan parenting 2. Komite sekolah 3. Pedoman kedisiplinan 4. Pedoman tata tertib 5. Jurnal harian 6. Buku monitoring	a. Keikutsertaan orang tua dalam bersinergi bersama guru. Misalkan, mengikuti rapat komite dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. b. Keikutsertaan dan kedisiplinan peserta didik dalam segala kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 c. Kedisiplinan peserta didik dalam beribadah selama masa pandemi covid-19

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis fenomena yang diteliti dengan mengklasifikasikan fakta dan karakteristik data secara cermat. Analisis data kualitatif pada hakikatnya bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian mengembangkan model

hubungan atau hipotesis tertentu, jika hipotesis diterima maka hipotesis berkembang menjadi teori.⁹⁹

Analisis data penelitian menggunakan deskriptif analitis. Analisis data lapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus untuk menjenuhkan data. Aktivitas dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁹⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian* , 335

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁰

G. Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data, sebelum peneliti membuat laporan penelitian, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta mengamati dan menelaah dokumen yang ada, sehingga peneliti dapat menguji keefektifannya dan menjadi bahan pertimbangan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data. Artinya, melalui inspeksi, suatu teknologi pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data.¹⁰¹ Metode peer debriefing juga dapat digunakan yaitu mendiskusikan data yang terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan baik teman sejawat dan dosen pembimbing.

¹⁰⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian*, 338.

¹⁰¹ Lexy J Mayong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001), 178.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah MTs Negeri I Kota Malang

Ada dua Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Malang yaitu: Madrasah Tsanawiyah Negeri I Malang yang terletak di jalan Bandung nomor 7 kota Malang dan Madrasah Tsanawiyah Negeri II Malang terletak di daerah Cemorokandang.

Adapun Madrasah tsanawiyah yang berlokasi di jalan Bandung nomor 7 merupakan lokasi yang strategis dihuni oleh 3 jenjang yakni madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang kini telah menjadi madrasah terpadu. Awal terbentuknya tiga jenjang madrasah tersebut, dengan adanya SK Menteri Agama nomor 15 / Th 78, 16 / Th 78 dan 17 / Th. 78 yang menetapkan SD latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN Malang I, dan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN Malang I demikian juga kelas IV, V, VI PGAN 6 Tahun saat ini masih disebut sebagai PGA, tetapi setelah seluruh kelas dapat selesai (tamat) dirubah fungsinya menjadi MAN 3 Malang.¹⁰²

Sejak tahun 1978, sistem pendidikan di dekat Jalan Bandung No. 7 direformasi. Yang pertama adalah Madrasah Ibtidaiyah (MIN), yang kemudian dikenal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Malang I, sebagai lembaga pendidikan dasar yang menunjukkan adanya

¹⁰²Sejarah dan profil MTs Negeri I Malang, <https://mtsn1kotamalang.sch.id/profil-madrasah/> diakses 25 Maret 2021

perkembangan positif dalam kegiatan belajar mengajar dan infrastrukturnya, sehingga menarik perhatian masyarakat muslim menengah ke atas, yang umumnya berharap agar anaknya mendapat pendidikan agama yang lebih banyak dari pada sekolah umum (SD) bisa membaca Al- Quran tanpa memasuki masjid di desa.

Sejak Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I didirikan dan sudah berganti-ganti kepala sekolah, namun terus mengalami kemajuan perkembangannya, masyarakat orang tua yang tergabung dalam BP.3 diwakili oleh pengurusnya selalu berperan sebagaimana fungsinya, memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah.

Karena kegigihan para pengelola bersama BP.3 maka peserta didiknya dapat bersaing dengan sekolah-sekolah sederajat, bahkan mampu meraih juara UKS tingkat Nasional. Kemajuan MIN Malang I telah terbukti saat itu dibawah pimpinan Kepala Madrasah periode ke 2 yaitu Drs. H. Abdul Djalil yang kemudian dipindahkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang I dengan SK dari Bapak Menteri Agama pada tahun 1994, karena memang Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang (MTsN) I belum menampakkan kemajuan.

Saat ini MTs Negeri I Malang sudah menampakkan kemajuan dengan menciptakan lulusan-lulusan yang kompetitif, berkualitas dan berakhlakul karimah. MTsN 1 Kota Malang berhasil mendapatkan penghargaan sebagai madrasah dengan raihan prestasi terbanyak di Kota Malang tahun 2020. Penghargaan ini diberikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama

Kota Malang, Dr. Muhtar Hazawawi, M.Ag. bertepatan dengan pelaksanaan upacara HAB ke-75 Kementerian Agama.

Di sepanjang tahun 2020, MTsN 1 Kota Malang sukses membukukan 415 prestasi. Terdiri atas 82 prestasi tingkat internasional, 169 prestasi tingkat nasional, 82 prestasi tingkat Provinsi Jawa Timur, dan 142 prestasi tingkat Malang Raya. Pencapaian prestasi ini adalah hal yang luar biasa, mengingat mulai Maret 2020, peserta didik sudah harus belajar dari rumah karena adanya pandemi Covid-19. Namun, hal itu ternyata tidak mengurangi semangat siswa MTsN 1 Kota Malang untuk meraih prestasi, bahkan sampai ke tingkat internasional.¹⁰³

Tidak menutup kemungkinan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh peserta didik dikarenakan kedisiplinan yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan di MTs Negeri I Malang tidak luput dari hasil upaya guru dan orang tua. Guru dan orang tua bersinergi melakukan pembinaan, pengawasan dan pembimbingan terhadap peserta didik secara konsisten dengan tujuan untuk membentuk dan menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik. Guru berupaya mendidik peserta didiknya dari sekolah dan orang tua berupaya mendidik anaknya dari rumah. Pembentuk karakter disiplin tidak bisa dipisahkan dari peran keduanya, karena peran keduanya sangat penting. Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Khoolis, S.Pd yang menyatakan bahwa:

¹⁰³ Prestasi MTs Negeri I Malang, <https://mtsn1kotamalang.sch.id/profil-madrasah/> diakses 25 Maret 2021

“Madrasah sudah sejak lama menerapkan kerja sama dengan orang tua karena kerja sama dengan orang tua merupakan hal yang penting. Kami memotivasi orang tua untuk tetap terus untuk membina, membimbing anaknya dan menjalin komunikasi yang baik sehingga masing-masing pihak tahu bagaimana kualitas pendidikan anak. Orang tua membantu kami mendampingi anak ketika sedang mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti mendampingi anak persiapan mengikuti olimpiade, kemudian mengontrol kedisiplinan anak.”¹⁰⁴

2. Profil MTs Negeri I Kota Malang

MTs Negeri I Malang merupakan lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan KEMENAG (Kementerian Agama) yang telah menyanggah akreditasi A. MTs Negeri I Malang memiliki bangunan seluas 6,295 m², yang beralamatkan Jl. Bandung No 7, Penanggungan, Klojen, Malang, Jawa Timur.

3. Visi dan Misi MTs Negeri I Kota Malang

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi, adapun visi dan misi MTs Negeri I Kota Malang adalah sebagai berikut:

a. Visi MTs Negeri I Kota Malang

“Menjadi madrasah berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional”

b. Misi MTs Negeri I Kota Malang

- 1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai ke-Islaman dan seni budaya bangsa.
- 3) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.

¹⁰⁴ Khoolis, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

- 5) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- 6) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan berwawasan global.
- 8) Mewujudkan madrasah yang terakreditasi (ISO).¹⁰⁵

4. Tujuan MTs Negeri I Kota Malang

Sesuai dengan visi dan misi Madrasah, maka tujuan MTs Negeri 1 Malang adalah mengantarkan peserta didiknya untuk:

- a. Terealisasinya pengembangan dan pelayanan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman.
- b. Terealisasinya sumberdaya madrasah yang unggul dan kompetitif.
- c. Terealisasinya pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- d. Terealisasinya lulusan kompetitif yang berakhlakul karimah dan wawasan global.

Bertolak dari visi, misi dan tujuan MTs Negeri 1 Malang bila dikaitkan dengan judul penelitian ini, maka pembentukan karakter yang dilandasi nilai ke-islaman pada peserta didik amatlah penting. Dengan terbentuknya karakter-karakter yang baik maka peserta akan unggul dalam segala hal sebagai dampaknya mereka menjadi lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas dan berwawasan global. Salah satu karakter yang harus dibentuk adalah karakter disiplin, dalam hal ini tentu guru dan orang tua bertanggungjawab untuk pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Khoodis, S.Pd sebagai Wakil Kepala Kurikulum, menyatakan bahwa:

¹⁰⁵ Profil MTs Negeri I Malang, <https://mtsn1kotamalang.sch.id/profil-madrasah/> diakses 25 Maret 2021

“Sinergitas antara guru dan orang tua sangat penting, karena mendekteksi kedisiplinan peserta didik itu tidak mudah butuh kontrol dan upaya kami serta orang tua yang maksimal terutama sekarang masa pandemi. kami selalu mengharapkan anak didik kami untuk menjadi lulusan yang berakhlak baik terutama disiplin.”¹⁰⁶

Berkaca dari hasil wawancara di atas membentuk karakter disiplin perlu adanya upaya dari guru di sekolah dan orang tua di rumah sehingga keduanya saling bersinergi agar menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik apapun dan bagaimanapun kondisinya

B. Paparan Data Penelitian

Fokus penelitian dengan judul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs Negeri I Malang)” adalah upaya guru dan orang tua yang saling bekerjasama demi terwujudnya pendidikan yang lebih baik terutama dalam hal membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik. Untuk itu, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab I meliputi: (1) Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang. (2) Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang. (3) Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang. Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

¹⁰⁶ Khoolis, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

1. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri I Malang.

Guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam membentuk karakter baik pada diri peserta didik. Karakter disiplin harus ditumbuhkan dan ditanamkan pada diri peserta didik agar peserta didik bisa menjadi orang yang mandiri, bertanggung jawab, tidak mudah terpengaruh hal-hal buruk serta sukses dalam kehidupan dunia dan akhiratnya. Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Khoolis, S.Pd menyatakan bahwa “Disiplin merupakan hal yang sangat penting, karena ketika anak itu disiplin maka akan menjadi anak yang berkarakter baik, memiliki pendidikan, bertanggungjawab, berkualitas, sukses dunia dan akhirat.”¹⁰⁷

Jawaban di atas dikuatkan dengan wawancara peneliti kepada Ibu Anik Hidayati, S.Pd sebagai guru wali kelas yang mengungkapkan bahwa “Kedisiplinan itu sangat penting, karena apabila siswa tidak disiplin akan mengaruhi kegiatan belajarnya seperti tertinggal materi, sulit ketika ujian dan hal-hal lainnya.”¹⁰⁸ Dan hasil wawancara peneliti kepada ibu Nofita Puspita, M.Pd selaku guru Bimbingan Konseling menyatakan bahwa “Kedisiplinan sangat penting sekali, karena kan pembentukan karakter harus dari dasar nanti anak jika sudah dibentuk disiplin dari sekarang nantinya akan tertanam sampai nanti peserta didik lulus, menjadi lulusan berakhlakul karimah.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Khoolis, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁰⁸ Anik, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁰⁹ Nofita Puspita, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2021)

Dilihat dari jawaban di atas dapat ditarik garis merahnya bahwa sebagai seorang pendidik harus selalu menanamkan karakter disiplin pada peserta didiknya. Karena kedisiplinan yang sudah tertanam pada diri akan menghasilkan pribadi yang sukses, berakhlak baik, tidak kesulitan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, fakta di lapangan menyatakan selama pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring sesuai dengan edaran dari pemerintah dengan tujuan agar menjaga warga sekolah tetap sehat dan tercegah dari virus covid-19.¹¹⁰ Adapun upaya guru berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk memulai semua kegiatan sekolah dengan disiplin.

Sebelum memulai pembelajaran pada pukul 6.50 WIB guru mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar hadir tepat waktu dan ikut serta dalam melaksanakan kegiatan sekolah seperti, sholat dhuha, mengaji, olahraga dan pembelajaran daring sesuai jadwal yang ditentukan menggunakan media zoom.¹¹¹ Memotivasi dan mengarahkan merupakan upaya guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Sesuai wawancara peneliti dengan ibu Anik Hidayati, S.Pd selaku guru wali kelas menyatakan bahwa “sebelum

¹¹⁰ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-31 Maret 2021

¹¹¹ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-31 Maret 2021

pembelajaran kami menegaskan kepada siswa untuk hadir mengikuti kegiatan sekolah tepat waktu.”¹¹²

Ungkapan di atas di perkuat dengan wawancara peneliti kepada ibu Nofita Puspita, M.Pd sebagai guru bimbingan konseling yang menyatakan bahwa: “Karena sekarang kondisi sedang pandemi dan pembelajaran dilaksanakan daring, saya mengupayakan kedisiplinan peserta didik dengan menekankan, mengingatkan dan mengarahkan untuk hadir pembelajaran tepat waktu.”¹¹³ Hal ini juga sesuai pernyataan bapak Khoolis, S.Pd selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai kami guru memotivasi anak untuk berperilaku disiplin, menegakkan kedisiplinan seperti mengontrol kedisiplinan waktu, disiplin ibadah peserta didik selama pandemi. selama pandemi kami menggunakan media zoom agar mempermudah pengawasan kegiatan sekolah selama pandemi.”¹¹⁴

Bertolak hasil wawancara di atas, bahwa memotivasi dan mengarahkan peserta didik untuk disiplin sebelum pembelajaran daring dimulai merupakan upaya guru yang diharapkan peserta didik dapat melakukan kegiatan-kegiatan sekolah dengan disiplin selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi seperti ini.

- b. Mendampingi peserta didik untuk melaksanakan berdo’a bersama, sholat dhuha dan membaca al-Qur’an.

Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 7.00-7.30 WIB selama pandemi. Peserta didik diarahkan untuk berdo’a bersama sebelum

¹¹² Anik Hidayati, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

¹¹³ Nofita Puspita, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2021)

¹¹⁴ Khoolis, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

pembelajaran dengan menggunakan media zoom. Setelah melakukan do'a bersama peserta didik diarahkan untuk sholat dhuha. Guru mendampingi peserta didik ketika sholat dhuha dengan cara memantau melwati zoom, peserta didik diharuskan menyalakan kamera pada saat itu.¹¹⁵ Setelah sholat dhuha peserta didik membaca al-Qur'an secara bergilir sesuai jadwal yang telah ditentukan, surat atau ayat al-Qur'an yang akan dibaca ditentukan oleh guru.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Khoodis selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa: "Kehadiran peserta didik dilihat dalam hal beribadah (sholat dhuha dan mengaji) itu kami ingatkan dan kami pantau ketika zoom berlangsung karena kami mewajibkan sholat dhuha".¹¹⁶ Dikuatkan dengan wawancara peneliti kepada bapak Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa "Siswa harus mengikuti dzikir, do'a bersama, sholat dhuha dan mengaji dengan menggunakan zoom dan kami memantaunya dari situ. Kemudian membuat lembar kegiatan harian untuk di check list dan ditandatangani orang tua".¹¹⁷

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas dapat diambil benang merahnya bahwa pendampingan yang dilakukan oleh guru merupakan cara agar peserta didik ikut serta dalam kegiatan keagamaan madrasah dengan disiplin meskipun dalam kondisi

¹¹⁵ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-31 Maret 2021

¹¹⁶ Khoodis, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

¹¹⁷ Akhmad Fauzi, *wawancara* (Malang, 25 Maret 2021)

pandemi. Hal ini dapat meningkatkan ketaatan dan konsistensi peserta didik untuk terus melakukan ibadah.

- c. Mendampingi dan mengawasi perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 7.30 WIB. Dimana selama pandemi covid-19 pembelajaran dibatasi hanya 30 menit menggunakan media zoom dan saat pembelajaran zoom materi yang disampaikan hanya materi yang esensial saja. Peserta didik melakukan presensi di *e-learning* yang disediakan madrasah sebagai penunjang yang memudahkan untuk merekap kehadiran peserta didik ketika pembelajaran daring.¹¹⁸ Selama pembelajaran daring guru mengawasi peserta didik untuk disiplin. Sebagaimana wawancara peneliti kepada bapak Khoolis, S,Pd yang mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring kami hanya menyampaikan materi yang esensial saja. Saat pembelajaran daring peserta didik kami ingatkan untuk hadir tepat waktu ketika room zoom dimulai, melakukan pengawasan terhadap pakaian seragam ketika zoom, saat pembelajaran daring peserta didik harus memakai seragam yang rapi dan islami, jika tidak kami akan tegur. Kehadiran pembelajaran dilakukan di *e-learning*. E-learning media untuk materi yang non esensial seperti peserta didik melakukan presensi di *e-learning* yang di sediakan madrasah.”¹¹⁹

Jawaban di atas dikuatkan dengan wawancara peneliti kepada ibu Nofita Puspita, M.Pd selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa:

¹¹⁸ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-31 Maret 2021

¹¹⁹ Khoolis, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

“Karena sekarang kondisi sedang pandemi dan pembelajaran dilaksanakan daring, saya mengupayakan kedisiplinan peserta didik dengan menekankan, mengingatkan dan mengarahkan untuk hadir pembelajaran tepat waktu, merekap presensi peserta didik dengan menggunakan e-learning untuk memonitoring kedisiplinan. Mengawasi dan mendampingi kegiatan pembelajaran peserta didik serta membimbing peserta didik untuk disiplin.”¹²⁰

Begitu pula wawancara peneliti dengan ibu Anik Hidayati, S.Pd selaku wali kelas yang mengungkapkan bahwa “selama pandemi kami hanya bisa memantau perkembangan siswa melalui group WA kelas mbak”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, selama pandemi covid-19 kegiatan-kegiatan sekolah dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media zoom dan *e-learning* yang disediakan madrasah. Pun demikian pendampingan dan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik tetap dilakukan oleh guru secara daring menggunakan media tersebut. Dan juga guru dapat langsung memantau kedisiplinan peserta didik menggunakan aplikasi whatsapp. Pembentukan karakter disiplin dapat terlaksana dengan maksimal apabila guru selalu melakukan pendampingan dan pengawasan secara konsisten.

d. Memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Pemberian tugas kepada peserta didik merupakan jalan untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut disiplin atau tidak. Selama pandemi covid-19 guru memberikan beban tugas berbeda

¹²⁰ Nofita Puspita, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2021)

dengan masa sebelum pandemi agar peserta didik tidak terbebani dan jenuh dengan tugas yang menumpuk.¹²¹ Dalam hal ini guru memberikan toleransi terkait tugas. Seperti wawancara peneliti dengan ibu Nofita Puspita, M.Pd:

“Untuk tugas saya sebagai guru BK terkadang memberikannya. Ngetes anak-anak apakah tugas ini dikerjakan anak atau tidak kemudian mengumpulkannya tepat waktu atau tidak, nah dari sini kelihatan bahwa anak yang disiplin dan tidak. Kebetulan tiap kelas ada koordinator mapel per kelas jadi kita bisa langsung mengetahui siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas karena laporan dari si koor. Jadi apabila ada anak yang tidak mengumpulkan saya tegur langsung ketika zoom agar anak yang di tegur punya rasa malu dan anak-anak lain merasa punya tanggung jawab.”¹²²

Jawaban di atas dikuatkan dengan wawancara peneliti kepada ibu Anik Hidayati, SPd sebagai guru wali kelas yakni: “Iya, terkadang saya memberikan tugas terkait materi yang penting, memantau kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Apabila ada siswa yang telat atau tidak mengumpulkan maka akan diberi punishment pertama berupa peringatan dan dan kedua pengurangan nilai.”¹²³ Dan hasil wawancara peneliti dengan bapak Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd. I: “Tetap memberi tugas yang kira-kira mampu dilaksanakan, jika siswa tidak mengerjakan tugas maka perlu komunikasi wali kelas/kita ingatkan untuk up date bagi yang belum mengerjakan via chat grup kelas/ kita japri ke siswa yang bersangkutan.”¹²⁴

¹²¹ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-31 Maret 2021

¹²² Nofita Puspita, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2021)

¹²³ Anik, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

¹²⁴ Akhmad Fauzi, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

Jika ada peserta didik yang terlambat atau tidak mengumpulkan tugas, maka guru akan mengingatkannya dan menegurnya. Dan apabila peserta didik tersebut selalu mengulangi kesalahannya, maka guru akan memberikan pengurangan nilai terkait tugas yang diberikan.¹²⁵

- e. Memberikan contoh teladan yang baik untuk peserta didik.

Kepribadian yang baik akan memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru harus menunjukkan perkataan dan perilaku yang benar karena setiap perilaku guru tentu selalu diperhatikan oleh peserta didiknya. Guru merupakan role model bagi peserta didiknya.

Para guru di MTs Negeri I Malang selalu hadir tepat waktu di sekolah. Dan tidak hanya itu para guru memakai seragam dengan rapi dan sesuai standar ajaran agama islam. Guru sudah mempersiapkan perangkat yang akan digunakan untuk pembelajaran daring 10 menit sebelum jadwal pembelajaran dimulai. Para guru pun bertutur kata dan bersikap baik kepada peserta didik dan orang tua peserta didik baik secara langsung maupun online.¹²⁶

Sebagai mana wawancara peneliti terhadap bapak Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd. I selaku guru PAI yang menyatakan bahwa: “Iya kita upayakan memberi contoh, agar bisa diteladani siswanya dan juga harus, karena untuk melatih dan memberikan yang terbaik bagi siswa”.¹²⁷

¹²⁵ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-31 Maret 2021

¹²⁶ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-31 Maret 2021

¹²⁷ Akhmad Fauzi, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

Hal di atas juga sesuai dengan ungkapan ibu Anik Hidayati S.Pd sebagai wali kelas yaitu” In syaa Allah, saya berupaya untuk menjadi guru yang baik. karena guru merupakan role model bagi siswanya.”

Dan juga ungkapan ibu Nofita Puspita, M.Pd yaitu:

“Karena sekarang pandemi pasti yang banyak berperan memberi contoh adalah orang tua, namun kami guru juga berusaha menjadi contoh yang baik saat pembelajaran daring contoh kecilnya guru membuat laman zoom 10 menit sebelum pembelajaran di mulai sehingga anak-anak tidak menunggu guru dan anak akan mengikuti gurunya hadir tepat waktu dan ini menjadi contoh kebiasaan baik. jika di sekolah tentu saya berusaha menjadi model bagi anak-anak. Biasanya saat di sekolah guru harus hadir tepat waktu untuk menyapa salim anak-anak dari situ anak-anak pun tahu bahwa guru sudah datang lebih awal dan menyambut anak-anaknya kemudian mencontohkan pakaian yang sopan dan menutup aurat. Guru merupakan model ada pepatah yang bilang guru digugu lan ditiru maka itu itu sangat penting mbak mencontohkan yang baik.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil titik terangnya bahwa penting sekali menanamkan kesadaran dalam diri guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru merupakan panutan yang diharapkan dapat menggugah jiwa peserta didik untuk mengikuti dan mencontoh kepribadian baik dari seorang guru.

- f. Menciptakan pembelajaran daring yang kondusif dan nyaman.

Guru di MTsN I Malang berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan kondusif agar pembelajaran tidak membosankan dan monoton terutama selama pembelajaran daring ini. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan gairah peserta didik untuk disiplin dalam belajar. Pembelajaran daring terkadang membuat jenuh peserta

¹²⁸ Nofita Puspita, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2021)

didik karena berhadapan dengan handphone dan laptop terus menerus.¹²⁹

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Khoolis yang menyatakan bahwa: “Selama pandemi ini tidak hanya menerangkan materi tapi kami memberikan tontonan yang medidik kepada siswa agar tidak bosan, tontonannya berupa film tentang sejarah islam, dan khalifah-khalifah ini diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik untuk peserta didik. Guru juga harus berusaha menggunakan metode yang variatif agar anak semangat belajar.”¹³⁰

Seperti wawancara peneliti dengan bapak Drs. Sy Ihwan selaku guru bimbingan konseling menyatakan bahwa: “Kami sebagai guru berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan tidak membosankan agar siswa tidak jenuh dan bersemangat untuk disiplin.”¹³¹

Bertolak dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang kondusif yang nyaman akan mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar. Dengan ini, peserta didik juga akan tergugah untuk meningkatkan kedisiplinan.

- g. Membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam waktu, bersikap dan beribadah.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Anik Hidayati, S.Pd selaku guru wali kelas yang menyatakan bahwa:

¹²⁹ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

¹³⁰ Khoolis, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

¹³¹ Sy Ihwan, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2021)

“Menegaskan kepada siswa untuk hadir pembelajaran, pengumpulan tugas tepat waktu, membimbing siswa untuk bersikap disiplin seperti memakai seragam sesuai aturan ketika pembelajaran daring, beretika ketika pembelajaran menggunakan zoom seperti menyalakan video ketika guru menjelaskan materi dan etika ketika mengechat guru. Membiasakan anak untuk taat beribadah seperti melaksanakan sholat dhuha dan mengaji setiap hari. Bekerja sama dengan orang tua untuk mengontrol siswa agar disiplin. Memonitoring jurnal harian ibadah”.¹³²

Jawaban tersebut dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan bapak Khoolis, S.Pd selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“membiasakan peserta didik untuk disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin ibadah peserta didik selama pandemi. memberi tahu orang tua bahwa selama pandemi ada 3 kehadiran selama pandemi yakni *pertama*, kehadiran peserta didik dalam beribadah (sholat dhuha dan mengaji) itu kami ingatkan dan kami pantau ketika zoom berlangsung karena kami mewajibkan sholat dhuha; *kedua*, kehadiran pembelajaran daring dimana dalam pembelajaran daring kami hanya menyampaikan materi yang esensial saja. Saat pembelajaran daring peserta didik kami ingatkan untuk hadir tepat waktu ketika room zoom dimulai, melakukan pengawasan terhadap pakaian seragam ketika zoom, saat pembelajaran daring peserta didik harus memakai seragam yang rapi dan islami, jika tidak kami akan tegur; *ketiga*, kehadiran e-learning. E-learning media untuk materi yang non esensial seperti peserta didik melakukan presensi di e-learning yang di sediakan madrasah, memantau pengumpulan tugas yang diberikan guru kemudian peserta didik mengumpulkannya di e-learning. Selanjutnya diakumulasi data kehadiran peserta didik melalui aplikasi yang saya buat untuk guru-guru.”¹³³

Bertolak dari hasil wawancara di atas, bahwa melakukan pembiasaan pada peserta didik harus dilakukan secara intens. Hal ini bertujuan agar terbentuknya karakter disiplin peserta didik sejak dari dasar dan akan tertanam dalam diri peserta didik hingga dewasa nanti.

Pihak madrasah tidak berhenti untuk melakukan pembiasaan yang baik pada peserta didik agar dapat membentuk karakter disiplin.

¹³² Anik Hidayati, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

¹³³ Khoolis, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

Dimulai dari kedisiplinan diri kepala madrasah dan konsistensi setiap ucapan dan perbuatannya dengan begitu kepala madrasah dapat memberi contoh yang baik kepada guru-guru dan para peserta didik. Disamping itu guru pun harus menjadi *qudwah hasanah* bagi peserta didiknya.

- h. Memonitoring dan mengontrol kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan jurnal harian.

Selama pandemi berlangsung guru membuat jurnal harian untuk mengontrol kegiatan peserta didik di rumah seperti kegiatan ibadah sholat dhuha, mengaji dan sholat fardhu yang mana wajib diisi oleh peserta didik kemudian di tanda tangani oleh orang tua dan wali kelas.¹³⁴ Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada bapak Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I: “Membuat lembar kegiatan harian untuk di check list dan Tanda tangan orang tua (jamaah,dzikir, sholat dhuha, membaca Qur’an, mengerjakan tugas harian tepat waktu, mengikuti zoom mengaji, zoom mapel).”¹³⁵

Seperti ungkapan ibu Anik Hodayati, S.Pd yang menyatakan bahwa “Untuk memantau kegiatan siswa di rumah saya membuat jurnal harian mbak untuk pribadi saya sendiri dan juga untuk siswa tujuannya untuk mengetahui kedisiplinan siswa. Apakah siswa melakukan kegiatan tersebut atau tidak”.¹³⁶

¹³⁴ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

¹³⁵ Akhmad Fauzi, *wawancara* (Malang, 25 Maret 2021)

¹³⁶ Anik, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

Kedua jawaban di atas dikuatkan dengan wawancara peneliti kepada ibu Nofita Puspita, M.Pd selaku guru bimbingan konseling: “kami membuat buku monitoring kepribadian siswa untuk mengetahui perkembangan siswa selama ini”¹³⁷

Pengawasan juga perlu dilakukan dalam setiap kegiatan, agar semua guru dapat melihat bagaimana keadaan dan kondisi peserta didik saat melaksanakan kegiatan.

- i. Membuat dan mempertahankan peraturan yang jelas dan tegas.

Tim TATIBSI (Tata Tertib Siswa) MTsN I Malang membuat tata tertib kemudian dibukukan dengan tujuan menegakkan kedisiplinan peserta didik. Tata tertib dibentuk untuk mengatur seluruh kegiatan madrasah sehingga tercipta suasana yang tertata sehingga kegiatan-kegiatan madrasah berjalan dengan lancar dan tertib.¹³⁸ Peraturan tersebut dibuat dengan jelas dan tegas agar bisa menjadi pedoman bagi peserta didik. Dengan peraturan, peserta didik diharapkan bisa hidup dengan tertib, terbiasa dengan kedisiplinan dan menanamkan kedisiplinan peserta didik. Seperti wawancara peneliti dengan bapak Mujiono, S.Ag sebagai koordinator TATIBSI (Tatat Tertib Siswa) yang menyatakan bahwa:

“Untuk hal-hal yang dilakukan TATIBSI terkait ketertiban di MTsN I diantaranya semua sudah menyadari kita memiliki buku tata tertib siswa dan kami punya tim TATIBSI melibatkan seluruh civitas akademik di madrasah dalam rangka mendisiplinkan siswa, jadi semua warga

¹³⁷ Nofita Puspita, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

¹³⁸ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Marer 2021

termasuk karyawan, guru-guru- kepala sekolah ikut terlibat dalam hal kedisiplinan sehingga semua mendukung.”¹³⁹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Nofita Puspita, M.Pd yang mengungkapkan bahwa:

“Sekolah punya tata tertib yang harus dipatuhi siswa agar tetap disiplin. Apabila ada anak yang melanggar atau tidak disiplin dalam hal kecil maka kami hanya memberikan pembinaan dan diingatkan, namun namun jika sudah melanggar yang lebih tinggi atau kasusnya berat maka kami memanggil orang tua dan memberi lembar komitmen disaksikan dan ditanda tangani dengan guru BK, wali kelas dan anak yang bersangkutan untuk jadi lebih disiplin lagi. Kan dia sudah janji tapi apa bila diulangi lagi akan ada pembinaan yang lebih lagi dan diserahkan ke tatip dan diberikan surat pernyataan.tujuannya mendidik agar anak disiplin.”¹⁴⁰

Jawaban di atas dikuatkan dengan ungkapan ibu Anik Hidayati, S.Pd yakni: “sudah ada tata tertib yang di buat sekolah, namun saya juga membuat kesepakatan bersama dengan siswa untuk hadir tepat waktu, apabila telat maka dia tidak dizinkan untuk bergabung room zoom atau dianggap tidak hadir.”¹⁴¹

- j. Memberikan punishment agar peserta didik jera dan tidak melanggar tata tertib sekolah.

Memberikan hukuman merupakan upaya untuk menyadarkan, meluruskan, mengoreksi kesalahan yang dilakukan peserta didik sehingga peserta didik kembali berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Selama pandemi covid-19, apabila ada peserta didik yang tidak disiplin seperti telat hadir ketika pembelajaran daring, tidak mengumpulkan tugas, tidak mengikuti sholat dhuha dan mengaji maka

¹³⁹ Mujiono, *wawancara*, (Malang, 30 Maret 2021)

¹⁴⁰ Nofita Puspita, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2021)

¹⁴¹ Anik Hidayati, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2021)

pihak guru hanya menegur, memberi peringatan kepada peserta didik secara langsung ketika zoom atau lewat aplikasi WA, memberikan hukuman dengan model online seperti diperintah untuk menulis ayat Al-Qur'an atau menambah hafalan secara online.¹⁴² Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Mujiono, S.Ag selalu koordinator TATIBSI yang mengungkapkan bahwa:

“Ketika pandemi ini agak berbeda dengan kondisi waktu offline, ada sanksi untuk anak-anak namun tidak banyak seperti waktu offline karena waktu offline kita tahu langsung perilaku anak pada waktu itu. Ketika pandemi ini kesalahan yang dilakukan siswa hampir berbeda dengan offline. Jadi ketika terlambat atau tidak masuk web zoom itu merupakan kesalahan. Yang paling tahu kondisi anak saat ini adalah wali kelas kita tatibsi jarang tahu kecuali jika ada laporan dari wali kelas langsung atau dari tim kami misalnya merupakan perbuatan yang kurang baik di rumah misalnya berpakaian yang tidak islami atau melakukan hal-hal yang tidak islami itu ketika kita menerima laporan maka memberikan sanksi walaupun dengan model online, online pembinaannya dan kadang kita beri hukuman menulis ayat al-qur'an atau menambah hafalan dana lain sebagainya.”¹⁴³

Jawaban di atas dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Akhmad Fauzi S.Ag, M.Pd.I yang menyatakan bahwa “Kita adakan pembinaan berdasar lembar kegiatan siswa yang dilaporkan terkait shalat dan lain-lain lewat wali kelas, kita langsung menegur siswa saat PBM zoom atau lewat group WA kelas.”¹⁴⁴ Selanjutnya wawancara peneliti kepada ibu Anik Hidayati, S.Pd sebagai wali kelas menyatakan bahwa “Apabila ada siswa yang telat atau tidak

¹⁴² Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-31 Maret 2021

¹⁴³ Mujiono, *wawancara*, (Malang, 30 Maret 2021)

¹⁴⁴ Akhmad Fauzi, *wawancara* (Malang, 25 Maret 2021)

mengumpulkan maka akan diberi punishment pertama berupa peringatan dan dan kedua pengurangan nilai.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran ringan akan diberi hukuman berupa teguran dan pengurangan nilai. Namun apabila peserta didik melakukan pelanggaran berkali-kali dan pelanggaran itu berat maka orang tua peserta didik akan dipanggil untuk menghadapi guru Bimbingan Konseling dan wali kelas kemudian diserahkan kepada guru tata tertib.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Nofita Puspita, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“jika anak yang sekali dua kali melanggar kita hanya memberi teguran dan peringatan, namun jika sudah melanggar yang lebih tinggi atau kasusnya berat maka kami memanggil orang tua dan memberi lembar komitmen disaksikan dan ditanda tangani dengan guru BK, wali kelas dan anak yang bersangkutan untuk jadi lebih disiplin lagi. Kan dia sudah janji tapi apa bila diulangi lagi akan ada pembinaan yang lebih lagi dan diserahkan ke tatip dan diberikan surat pernyataan.”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri I Malang dapat disimpulkan bahwa selama pandemi covid-19 seluruh kegiatan madrasah dilaksanakan secara daring mulai pukul 7.00-11.30 WIB. Selama pandemi waktu kegiatan madrasah termasuk pembelajaran daring dibatasi lebih sedikit dari biasanya. Media yang digunakan untuk kegiatan madrasah selama pandemi adalah aplikasi zoom, whatsapp dan *e-learning* milik madrasah. Pendidikan di tengah pandemi covid-19 merupakan tantangan bagi guru untuk tetap berupaya membentuk

¹⁴⁵ Anik Hidayati, *wawancara* (Malang, 25 Maret 2021)

¹⁴⁶ Nofita Puspita, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2021)

karakter disiplin pada diri peserta didik. Meskipun dengan keadaan yang terbatas saat pandemi, karakter disiplin tetap harus ditumbuhkan dan ditanamkan pada diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa menjadi orang yang berkarakter baik, bertanggung jawab, sukses dalam kehidupan dunia dan akhiratnya. Upaya guru MTs Negeri I Malang untuk membentuk karakter disiplin selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut.

- a. Mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk memulai semua kegiatan madrasah dengan disiplin. Arahan dan motivasi dari guru memberikan dorongan dan semangat untuk peserta didik agar berperilaku disiplin.
- b. Mendampingi peserta didik untuk melaksanakan berdo'a bersama, sholat dhuha dan membaca al-Qur'an meskipun secara daring. Dengan ini, pendampingan yang dilakukan guru ketika melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik dalam hal ibadah.
- c. Mendampingi dan mengawasi perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran dilakukan daring, pendampingan dan pengawasan ini penting agar, peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan dan penguatan karakter disiplin, tetap berjalan efektif dan maksimal.
- d. Memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami, tujuan pemberian tugas selama pembelajaran daring adalah melatih tanggungjawab peserta

didik dan mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik selama di rumah.

- e. Memberikan contoh teladan yang baik untuk peserta didik. Walaupun pembelajaran dilakukan di rumah secara daring guru harus tetap memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya seperti ketika menggunakan zoom guru sudah mempersiapkan link *room meeting* dan hadir 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- f. Menciptakan pembelajaran daring yang kondusif dan nyaman. Dengan menggunakan metode yang bervariasi atau juga media yang menyenangkan akan membuat peserta didik semangat untuk mengikuti belajar.
- g. Membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam waktu, bersikap dan beribadah. Seperti membiasakan dan mengajak peserta didik untuk hadir pembelajaran tepat waktu, berdoa sebelum memulai kegiatan, memakai seragam yang rapih, dan sopan ketika chat dengan guru.
- h. Memonitoring dan mengontrol kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan jurnal harian. Selama pandemi guru membuat jurnal harian yang harus diisi oleh peserta didik lalu ditanda tangani wali peserta didik kemudian dilaporkan kepada wali kelas hal tersebut sebagai jalan untuk mengetahui keikutsertaan dan perilaku peserta didik selama pembelajaran daring.
- i. Membuat peraturan yang jelas dan tegas. Tata tertib dibentuk oleh TATIBSI (Tata Tertib Siswa) untuk mengatur seluruh kegiatan madrasah

sehingga tercipta suasana yang tertata sehingga kegiatan-kegiatan madrasah berjalan dengan lancar dan tertib.

- j. Memberikan punishment agar peserta didik jera dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Selama pandemi hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan seperti telat masuk room zoom, tidak mengerjakan tugas, tidak pakai seragam yang islami makan akan diberi teguran dan peringatan serta pengurangan nilai. Sedangkan peserta didik yang melakukan pelanggaran berat atau berulang kali melakukan kesalahan maka orang tuanya akan dipanggil ke bagian bimbingan konseling dan juga TATIBSI (Tata tertib siswa) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
2. Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang.

Orang tua merupakan rumah pertama bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Setiap orang tua dalam kehidupan di rumah tangga tentunya mempunyai tugas dan peran yang sangat penting. Tugas orang tua dalam upaya menghasilkan anak yang memiliki karakter disiplin diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak.

Terutama dalam kondisi pandemi covid-19 seperti ini yang meawajibkan peserta didik untuk belajar dari rumah. Hal ini menjadi

tantangan bagi orang tua untuk tetap terus mengupayakan agar anaknya belajar dan mengikuti kegiatan sekolah dengan baik.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para orang tua sebagian besar menyatakan bahwa membentuk kedisiplinan pada diri peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orang tua peserta didik di MTsN I Malang:

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Hurun Ain selaku orang tua peserta didik yang mengatakan bahwa “Sangat penting membentuk kedisiplinan pada anak karena disiplin merupakan pondasi penting membentuk kemandirian anak dalam melakukan semua tugas-tugas dalam rentang kehidupannya termasuk tugas belajar.”¹⁴⁸

Pernyataan yang sama dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Riatin sebagai orang tua yang menyatakan bahwa “Sangat penting membentuk kedisiplinan, supaya anak kita mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya.”¹⁴⁹ Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Netty Diane yang mengungkapkan bahwa “Kedisiplinan sangat penting karena berpengaruh pada pengembangan moral anak.”¹⁵⁰

Bertolak dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik itu sangat penting. Dengan kedisiplinan yang sudah tertanam dalam diri peserta didik

¹⁴⁷ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

¹⁴⁸ Hurun Ain, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁴⁹ Riatin, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁵⁰ Netty Diane, *wawancara*, (Malang, 29 Maret 2021)

membuatnya mengerti akan tugas dan tanggungjawabnya, menjadikan pribadi yang mandiri, serta mengembangkan moral pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada para orang tua peserta didik di MTs Negeri I Malang, upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik selama pandemi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memenej waktu untuk membimbing anak di rumah.

Sebagai orang tua apapun pekerjaannya harus tetap bisa mengatur dan membagi waktu untuk terus membimbing dan melihat perkembangan anak terutama dalam hal kedisiplinannya. Di rumah, orang tua membuat jadwal dan kesepakatan bersama anak dalam mengikuti kegiatan madrasah seperti mengaji, berdzikir, sholat dhuha dan belajar di rumah mulai dari pukul 07.00-15.00. Dalam hal ini, orang tua memantau kondisi anak agar disiplin ikut serta, konsentrasi, dan aktif dalam mengikuti kegiatan madrasah. Tidak hanya itu diluar kegiatan madrasah orang tua tetap mendampingi anaknya untuk beribadah tepat waktu, ikut membantu pekerjaan orang tua di rumah dan taat pada aturan yang dibuat orang tua di rumah.¹⁵¹

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Hurun Ain sebagai orang tua peserta didik menyatakan bahwa “Upaya saya adalah menyepakati jadwal kegiatan harian bersama anak agar bisa mendampingi mulai dari bangun tidur, mendampingi anak sholat

¹⁵¹ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16 Maret -31 Mei 2021

subuh, makan, memulai kegiatan sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya di rumah. dan terus menerus memotivasinya.”¹⁵²

Jawaban di atas diperkuat oleh pernyataan dari ibu Ita Masyita Uzair sebagai orang tua atau wali murid dari kelas 8 yang menyatakan bahwa “Pentingnya manajemen waktu membagi waktu untuk membimbing anak, melakukan pendekatan agama. Menekankan pada anak untuk sholat awal waktu dan berjamaah sebelum pandemi anak laki-laki wajib ke masjid, bersedekah, dan menambah amalan sunnah.”¹⁵³

Bertolak dari hasil wawancara di atas, bahwa penting bagi orang tua untuk membagi waktu bersama anak untuk melihat tumbuh kembang anaknya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi anak karena orang tuanya selalu ada untuknya sehingga anak dapat berperilaku disiplin.

b. Membiasakan dan menanamkan kedisiplinan pada anak.

Peserta didik sudah dibiasakan oleh orang tuanya di rumah bangun tepat waktu pada pukul 04.30 untuk melaksanakan sholat subuh dan setelah itu peserta didik membaca al-Qur'an. Pada pukul 06.00 peserta didik mempersiapkan dirinya seperti mandi, makan dan sebagainya untuk mengikuti kegiatan sekolah yang dilaksanakan pukul 7.00.¹⁵⁴ Demikian seterusnya peserta didik telah dibiasakan oleh orang tuanya untuk melakukan suatu hal dengan disiplin mulai dari bangun tidur

¹⁵² Hurun Ain, *wawancara*, (Malang, 27 Maret 2021)

¹⁵³ Ita Masyita Uzair, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁵⁴ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16 Maret -31 Mei 2021

hingga tidur kembali sehingga terciptanya budaya malu jika terlambat atau tidak disiplin. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Hurun Ain: “saya selalu mengingatkan jam belajar anak, melakukan pembiasaan untuk selalu sholat berjama'ah dan mengaji bersama, mengajarkan budaya malu jika terlambat dan tidak menyelesaikan kewajiban.”¹⁵⁵

Seperti wawancara peneliti dengan ibu Ita Masyita Uzair yang mengungkapkan bahwa “saya selalu membiasakan anak saya untuk sholat di awal.waktu, melatih kedisiplinan melalui pendekatan agama.”¹⁵⁶

- c. Mengontrol perilaku anak dan memberikan keteladanan pada anak untuk disiplin.

Dalam pelaksanaan kontrol pada perilaku anak, orang tua harus senantiasa untuk berperilaku yang baik dan taat moral. Tujuannya agar anak bisa mengikuti perilaku-perilaku baik orang tua terutama dalam hal disiplin. Sebagaimana wawancara peneliti kepada ibu Riatin yang mengungkapkan bahwa “Penting untuk memberikan contoh akan pentingnya waktu. Mengontrol pengerjaan tugas sekolah agar dikumpulkan tepat waktu, sholat harus tepat waktu dan mengerti akan tanggung jawab pada dirinya juga sekitarnya.”¹⁵⁷

Wawancara di atas di kuatkan dengan pernyataan ibu Hurun Ain yaitu “saya berusaha menjadi role model untuk anak, memberi contoh

¹⁵⁵ Hurun Ain, *wawancara*, (Malang, 27 Maret 2021)

¹⁵⁶ Ita Masyita Uzair, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁵⁷ Riatin, *wawancara*, (Malang, 27 Maret 2021)

riil orang-orang sukses mereka adalah orang-orang yang disiplin dan ulet.”¹⁵⁸ Dan wawancara peneliti kepada ibu Ita Masyita Uzair yang menyatakan bahwa: “saya selalu mengontrol dan melatih kedisiplinan melalui pendekatan agama dimulai dari kita sebagai orang tua mencontohkan untuk selalu sholat awal waktu.”¹⁵⁹

Orang tua mengontrol anaknya dengan selalu mengingatkan dan menindak tegas bagi anak yang tidak disiplin.¹⁶⁰ Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Hurun Ain yang menyatakan bahwa “saya mengingatkan dengan cara yg tidak membuat anak jengkel misal sambil bercanda. Jika berulang ditegur secara verbal dengan tegas, jika tetap maka dengan tindakan riil (misal dengan menyita gadgetnya unruk beberapa waktu hingga dia berperilaku sesuai aturan).”¹⁶¹

Jawaban di atas dikuatkan oleh wawancara peneliti dengan ibu Endang Suprihatin sebagai orang tua yang mengatakan bahwa “saya mengontrol anak dengan menyimpan semua akunnya di laptop orang tua lewat whatsapp web sehingga kegiatan anak tetap terpantau.”¹⁶² Dan wawancara peneliti dengan ibu Netty Diane sebagai orang tua yang mengatakan bahwa “Saya menanyakan langsung pada anak dan mengontrolnya melalui info whatsapp kelas dari guru atau pembimbing.”¹⁶³

¹⁵⁸ Hurun Ain, *wawancara*, (Malang, 27 Maret 2021)

¹⁵⁹ Ita Masyita Uzair, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁶⁰ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16 Maret -31 Mei 2021

¹⁶¹ Hurun Ain, *wawancara*, (Malang, 27 Maret 2021)

¹⁶² Endang Suprihatin, *wawancara*, (Malang, 29 Maret 2021)

¹⁶³ Netty Diane, *wawancara*, (Malang, 29 Maret 2021)

d. Memotivasi dan mengarahkan anak agar selalu berdisiplin.

Ketika di rumah orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya tentang kedisiplinan dengan selalu memberikan nasehat-nasehat tentang keutamaan disiplin dalam agama Islam. Tidak hanya itu, orang tua memberikan reward untuk anaknya yang sudah melakukan pekerjaan dengan baik seperti dimasakkan masakan yang sesuai dengan kesukaannya, dan dibelikan hadiah yang mendorongnya untuk selalu berdisiplin.¹⁶⁴

Perlu diketahui bahwa dorongan dari orang tua merupakan hal penting, dengan motivasi dan arahan dari orang tua, maka anak akan tergugah untuk melakukan hal baik. Seperti wawancara peneliti kepada ibu Ita Masyitah Uzair yang menyatakan bahwa: “Saya sering mengajak dan memotivasi anak saya ditambah dengan mendengarkan kajian-kajian ilmu agama tentang disiplin secara online. Agar anak saya bisa disiplin. dan juga saya kasih reward dulu, bentuknya macam-macam hadiah ataupun ucapan motivasi dan terima kasih.”¹⁶⁵

Jawaban di atas dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan bapak Samsul hadi sebagai orang tua yang menyatakan bahwa: “Sholat tepat waktu, sekolah tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan cara dimotivasi dan diingatkan terus menerus dan didampingi dan saya memberikan hadiah kepada anak saya karena dia sudah disiplin.”¹⁶⁶

¹⁶⁴ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16 Maret -31 Mei 2021

¹⁶⁵ Ita Masyita Uzair, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁶⁶ Samsul Hadi, *wawancara*, (Malang, 29 Maret 2021)

e. Ikut mendampingi proses kegiatan belajar anak.

Orang tua harus selalu berupaya untuk mendampingi anaknya terutama dalam kegiatan belajar agar orang tua tahu perkembangan anak selama pembelajaran. Selama pandemi covid-19 sekolah memberikan intruksi kepada orang tua agar selalu mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan ketika pembelajaran daring menggunakan zoom orang tua mendampingi di samping anaknya ketika pelaksanaan membaca al-qur'an dan pembelajaran.¹⁶⁷ Hal ini dikuatkan dengan wawancara peneliti kepada bapak Drs. Sy. Ihwan selaku guru bimbingan konseling: “ketika mengaji dan pembelajaran menggunakan zoom orang tua mendampingi anaknya. Jadi orang tua ikut duduk disamping anaknya di depan kamera namun itu tidak selalu kadang kami menjadwalkannya.”¹⁶⁸

Jawaban di atas dikuatkan dengan wawancara peneliti kepada ibu Ita Masyita Uzair selaku orang tua yang menyatakan bahwa “saya terkadang ikut mendampingi anak saya saat pembelajaran daring.”¹⁶⁹ Dan wawancara peneliti dengan ibu Riatin yang mengungkapkan bahwa “saya selalu ikut terlibat dalam pembelajaran daring, hal ini perlu agar saya tahu bagaimana anak saya ketika pembelajaran.”¹⁷⁰

¹⁶⁷ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

¹⁶⁸ Sy. Ihwan, *wawancara*, (Malang, 276 Maret 2021)

¹⁶⁹ Ita Masyita Uzair, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁷⁰ Riatin, *wawancara*, (Malang, 27 Maret 2021)

Bertolak dari hasil wawancara di atas dapat diambil benang meranya bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran peserta didik dapat menjadikan sumber semangat bagi peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi serta kepribadian baik terutama kedisiplinan pada diri mereka.

- f. Membuat suasana rumah lebih nyaman agar anak tidak jenuh.

Pembelajaran Daring selama pandemi covid-19 tentu membuat peserta didik bosan dan jenuh. Dalam hal ini penataan lingkungan rumah dapat membuat suasana rumah lebih nyaman dan menjadikan anak semakin kokoh dan meningkatkan perilaku disiplin. Sebagian orang tua menyediakan ruang belajar untuk anak-anaknya dengan difasilitasi meja belajar, buku-buku, dan hiasan-hiasan dinding yang bervariasi sehingga membuat peserta didik senang ketika berada dalam ruangan belajar.¹⁷¹Selain itu, sebagian orang tua mengajak anak-anaknya untuk rekreasi di akhir pekan agar tidak bosan di rumah sehingga bisa meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan disiplin.

Seperti wawancara peneliti dengan ibu Hurun Ain yang menyatakan bahwa: “Membuat suasana rumah lebih nyaman agar anak tidak jenuh, mengajak jalan-jalan di akhir pekan agar tidak monoton sebab kemonotonan akan menimbulkan pelanggaran kedisiplinan karena anak merasa bosan dan lelah fisik, otak, psikisnya.”¹⁷²

¹⁷¹ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

¹⁷² Hurun Ain, *wawancara*, (Malang, 27 Maret 2021)

Jawaban di atas dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu Endang Suprihatin sebagai orang tua peserta didik yang menyatakan bahwa “saya membuat suasana rumah nyaman dengan diberi fasilitas yang nyaman seperti ruangan jadi belajar tidak dikamar tapi disetting memang diruangan yang mendukung untuk belajar.”¹⁷³

Begitupun hasil wawancara peneliti dengan ibu Netty Diane sebagai orang tua yang menyatakan bahwa “saya membuat suasana rumah jadi nyaman dengan menyediakan alat dan sarana prasarana sebaik mungkin untuk menunjang proses pembelajaran.”¹⁷⁴

Bertolak dari hasil wawancara di atas bahwa penataan suasana rumah serta menyediakan sarana untuk proses pembelajaran peserta didik selama pandemi covid-19 adalah hal yang harus dilakukan agar peserta didik tidak merasa tertekan, stress dan bosan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring karena kondisi saat ini dilanda pandemi covid-19 menjadikan peran orang tua lebih banyak dibanding biasanya. Meskipun pada hakikatnya pendidikan yang utama adalah keluarga. Peran dan upaya saat ini adalah hal yang paling urgent dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Hal ini diharapkan meskipun berada di rumah peserta didik tetap harus mengimplementasikan nilai-nilai disiplin yang sudah diajarkan madrasah.

¹⁷³ Endang Suprihatin, *wawancara*, (Malang, 29 Maret 2021)

¹⁷⁴ Netty Diane, *wawancara*, (Malang, 29 Maret 2021)

Dengan kedisiplinan yang sudah tertanam dalam diri peserta didik membuatnya mengerti akan tugas dan tanggungjawabnya, menjadikan pribadi yang mandiri, serta mengembangkan moral pada diri peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah

- a. Memenej waktu untuk terus tetap membimbing anak melakukan kegiatan-kegiatan madrasah di rumah. Meskipun bekerja, selama pandemi orang tua berusaha untuk membagi waktu bersama anak untuk menemaninya belajar dan melihat tumbuh kembangnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi peserta didik karena orang tuanya selalu ada untuknya sehingga terbentuknya karakter disiplin pada diri peserta didik.
- b. Membiasakan dan menanamkan kedisiplinan pada anak. Pembiasaan ini seperti mewajibkan peserta didik di rumah untuk mengikuti pembelajaran tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, menggunakan seragam rapi meskipun pembelajaran daring, harus melakukan sholat dhuha, dan sholat fardhu tepat waktu.
- c. Mengontrol perilaku anak dan memberikan keteladanan pada anak untuk disiplin. Dalam pelaksanaan kontrol pada perilaku anak, orang tua harus senantiasa untuk berperilaku yang baik dan taat moral. Tujuannya agar anak bisa mengikuti perilaku-perilaku baik orang tua terutama dalam hal disiplin. Pengontrolan yang dilakukan orang tua adalah menyimpan semua akun anak di laptop orang tua lewat whatsapp web sehingga

kegiatan anak tetap terpantau kemudian menyita gadgetnya unruk beberapa waktu agar tidak terus menerus bermain dengan gadget.

- d. Memotivasi dan mengarahkan anak agar selalu berdisiplin. Dorongan dari orang tua merupakan hal penting, dengan motivasi dan arahan dari orang tua, maka anak akan tergugah untuk melakukan hal baik dengan disiplin. Selain memotivasi dengan ucapan orang tua juga memberikan motivasi dengan bentuk reward untuk anaknya.
 - e. Ikut mendampingi proses kegiatan belajar peserta didik ketika menggunakan internet dan media seperti zoom. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran peserta didik dapat menjadikan sumber semangat bagi peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi serta kepribadian baik terutama kedisiplinan pada diri mereka.
 - f. Membuat suasana rumah lebih nyaman agar anak tidak jenuh. Pembelajaran Daring selama pandemi covid-19 tentu membuat peserta didik bosan dan jenuh. Dalam hal ini penataan lingkungan rumah seperti menyediakan tempat sholat yang nyaman, menyediakan ruang belajar, menyediakan fasilitas penunjang disiplin dan lain sebagainya. Penataan lingkungan dapat membuat suasana rumah lebih nyaman dan menjadikan anak semakin kokoh dan meningkatkan perilaku disiplin.
3. Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang.

Sinergitas antara guru dan orang tua merupakan hal yang tak terbantahkan sebagai sesuatu yang urgent bagi keberhasilan mencapai

pendidikan karakter yang berkualitas. Sinergitas antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerja sama yang saling menguntungkan dan semangat yang tinggi demi terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik. Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I yang menyatakan bahwa: “Penting sekali kami bersinergi dengan orang tua, justru keharusan untuk menjalin sinergitas antara sekolah, orang tua, masyarakat, karena tri pusat pendidikan tersebut yang dapat membentuk karakter disiplin siswa.”¹⁷⁵ Dan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nofita Puspita, M.Pd yang menyatakan bahwa:

”Sinergitas guru dan orang tua sangat penting sekali mbak, terutama sekarang sedang pandemi jadi peran orang tua lebih banyak dalam mengarahkan anaknya. Kemudian kalau dari pihak sekolah tidak bersinergi dengan orang tua maka tidak tahu perkembangan anak. Tanpa komunikasi tentu akan sulit apalagi kondisi seperti ini.”¹⁷⁶

Jawaban pada hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan para orang tua peserta didik, yakni wawancara peneliti dengan ibu Ita Masyita Uzair sebagai orang tua yang menyatakan bahwa:

“Sangat penting orang tua bersinergi dengan guru , Karena anak ada di dua lingkungan yaitu sekolah dimana pengawasan oleh guru dan di rumah oleh orang tua sehingga sangat penting untuk selalu berkomunikasi apa saja yg dilalui selama dalam pengawasan, meskipun memang yang paling utama adalah dari lingkungan keluarga.”¹⁷⁷

Dan juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Hurun Ain sebagai orang tua yang menyatakan bahwa:

“Sangat penting, Karena pembelajaran merupakan siklus yang harus dijaga dijaga kontinuitasnya. Pembelajaran yang sudah bagus di sekolah harus tetap berlangsung baik ketika di rumah. Dengan demikian habit disiplin akan

¹⁷⁵ Akhmad Fauzi, *wawancara*, (Malang, 25 Maret 2021)

¹⁷⁶ Nofita Puspita, *wawancara*, (Malang, 27 Maret 2021)

¹⁷⁷ Ita Masyita Uzair, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

terbentuk secara bertahap dan akan terinternalisasi dalam diri anak pengawasan oleh guru dan di rumah oleh orang tua sehingga sangat penting untuk selalu berkomunikasi apa saja yg dilalui selama dalam pengawasan, meskipun memang yang paling utama adalah dari lingkungan keluarga.”¹⁷⁸

Berdasarkan semua hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sinergitas antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sangat penting. Kendati bahwa keduanya memiliki peran dan tugasnya masing-masing dalam mendidik anaknya dan kedua hal ini harus berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya sinergitas antara guru dan orang tua memaksimalkan upaya dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan pada diri peserta didik.

Sejak awal penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri I Malang guru dan orang tua membuat kesepakatan bersama terkait aturan-aturan yang ditetapkan oleh madrasah. Aturan itu memuat ketertiban dan keterlibatan peserta didik dan orang tua mengikuti seluruh komponen kegiatan yang diadakan madrasah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Mujiono, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Ketika siswa telah ditetapkan menjadi siswa MTsN I Malang, maka dari awal kami memberikan buku panduan tata tertib kepada wali murid dan siswa tersebut sehingga wali murid tahu bahwa ada kewajiban yang harus dilaksanakan tidak hanya di sekolah namun juga di rumah. Juga orang tua mengisi kesanggupannya dalam berita acara terkait tata tertib sekolah sehingga jika kedepannya tidak bisa mengikuti tata tertib dan kegiatan sekolah maka dia harus mengambil putranya dari MTsN I karena tidak bisa mengikuti ketetapan yang dibuat MTsN I.”¹⁷⁹

¹⁷⁸ Hurun Ain, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁷⁹ Mujiono, *wawancara*, (31 Maret 2021)

Dalam hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwa dari awal sebelum menginjak MTs Negeri I Malang guru dan orang tua telah membuat kesepakatan kerjasama dalam membimbing dan membina peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar meningkatkan kualitas pendidikan agar menciptakan lulusan yang berkarakter baik karena madrasah menentukan agara peserta didik baik tidak hanay di sekolah namun juga di lingkungan rumah dan sekitarnya.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru-guru dan orang tua peserta didik mengenai sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah sebagai berikut:

- a. Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik antara guru dan orang tua.

Guru dan orang tua di MTs N I Malang selalu berkoordinasi dan berkomunikasi agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik selama pandemi covid-19. Selama pandemi covid-19 guru tidak dapat memantau atau bertemu secara langsung dengan peserta didik. Dalam hal ini, yang berperan besar memantau peserta didik adalah orang tua di rumah. Oleh karena itu, koordinasi bisa efektif apabila terdapat komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Semenjak pandemi berlangsung guru dan orang tua lebih sering berkomunikasi via daring dan jarang sekali berkomunikasi secara langsung.¹⁸⁰ Seperti wawancara

¹⁸⁰ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

peneliti dengan ibu Ana Tri, S.Pd selaku wali kelas 8 M yang menyatakan bahwa: “Penting sekali untuk terus berkoordinasi dengan wali murid. Kalau tidak berkoordinasi maka kami tidak bisa menjalankan proses pendidikan dengan maksimal. Selama pandemi biasanya kami lebih sering berkoordinasi dengan komunikasi via online seperti whats app atau bisa zoom.”¹⁸¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Akhmad Fauzi S.Ag, M.Pd.I menyatakan bahwa:

“Langkah membangun sinergitas yakni selalu ber komunikasi antara guru wali kelas, guru BK dan orang tua tentang perkembangan siswa untuk mendeteksi sedini mungkin masalah yang dihadapi siswa. Menggiatkan grup kelas dan kerjasama dengan orang tua untuk komunikasi kegiatan pembelajaran, dan lainnya.”¹⁸²

Jawaban di atas ditegaskan dengan pernyataan bapak Khoolis, S.Pd selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Adanya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah terutama wali kelas. Jadi guru mapel berkoordinasi dengan wali kelas kemudian wali kelas mewakili menyampaikan perkembangan disiplin anak seperti data-data kehadiran peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan lain-lain ke orang tua dan dicarikan solusinya.”¹⁸³

Bertolak dari kedua hasil wawancara di atas, bahwa menjalin komunikasi yang baik itu sangat penting, dari komunikasi diharapkan guru dan orang tua mengetahui perkembangan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran dari di masa pandemi ini. Setelah mengetahui perkembangan perilaku peserta didik, jika terdapat permasalahan dalam kedisiplinan peserta didik maka guru dan orang tua mencari solusinya bersama-sama.

¹⁸¹ Ana Tri, S.Pd, wawancara , (Malang 27 Mei 2021)

¹⁸² Akhmad Fauzi, *wawancara*, (Malang, 25 Maret 2021)

¹⁸³ Khoolis, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

Adapun bentuk koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua di MTs Negeri I Malang adalah:

- 1) Menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik karakter yang paling utama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Menekankan dan memotivasi orang tua bahwa mereka pendidik utama, karena tanggung jawab pendidikan tidak hanya pada guru saja dalam Islam di atur sebagai berikut: Kita yang sudah menjadi orang tua tentu senantiasa berharap, berdo’a dan berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak kita kelak menjadi anak-anak yang shalih, anak-anak yang bermanfaat. Tanggung jawab pendidikan anak ini harus ditangani langsung oleh kedua orang tua. Para pendidik yang mendidik anak di sekolah–sekolah, hanyalah partner bagi orang tua dalam proses pendidikan anak.”¹⁸⁴

Jawaban hasil wawancara di atas dikuatkan dengan wawancara peneliti kepada pernyataan ibu Hurun Ain sebagai orang tua yaitu “pendidikan paling utama adalah dari lingkungan keluarga.”¹⁸⁵ Dan wawancara peneliti dengan ibu Nofita Puspita, M.Pd yang mengungkapkan bahwa “Alhamdulillah di sini sebagian besar orang tua memiliki latar pendidikan di atas rata-rata dan merupakan pakar pendidikan. Jadi orang tua sangat memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua.”¹⁸⁶

Hal ini menunjukkan bahwa madrasah perlu memotivasi dan menegaskan bahwa pendidikan yang paling utama adalah lingkungan keluarga atau rumah dengan begitu orang tua sadar akan

¹⁸⁴ Akhmad Fauzi, *wawancara*, (Malang, 25 Maret 2021)

¹⁸⁵ Hurun Ain, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

¹⁸⁶ Nofita Puspita, *wawancara*, (Malang, 27 Maret 2021)

tanggungjawab dan perannya untuk medidik, membimbing, dan mengawasi peserta didik. Dalam keseharian di masa pandemi covid-19, guru tidak lelah untuk mengingatkan orang tua peserta didik melalui online maupun offline untuk tetap berjuang mendidik anaknya dan membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik.¹⁸⁷

- 2) Mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik dengan berskala dan membuat laporan terkait perkembangan perilaku peserta didik.

Sudah menjadi rutinitas, madrasah mengadakan pertemuan bersama orang tua peserta didik yang bertujuan untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan. Selama pandemi covid-19 MTs Negeri I Malang mengadakan pertemuan secara daring dengan menggunakan media zoom. Pertemuan ini diadakan oleh wali kelas dan kadang didampingi oleh kepala sekolah atau diwakilkan oleh wakil kepala sekolah dan dilaksanakan secara berskala yakni satu bulan sekali. Pertemuan ini diadakan agar masing-masing guru dan orang tua melaporkan perkembangan perilaku peserta didik di masa pandemi covid-19.¹⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Khoolis selaku wakil kepala kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Selama pandemi covid kami mengadakan pertemuan dengan orang tua satu bulan sekali dan itu bisa dilaksanakan kapan saja kesepakatan antara wali kelas dan orang tua , adanya komunikasi antara orang tua

¹⁸⁷ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

¹⁸⁸ Hasil Observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

dan pihak sekolah terutama wali kelas. Jadi guru mapel melaporkan melalui wali kelas kemudian wali kelas mewakili menyampaikan perkembangan disiplin anak seperti data-data kehadiran peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dll ke orang tua dan dicarikan solusinya. Kemudian jika ada sesuatu yang menyangkut pribadi peserta didik dengan guru mapel bisa guru mapel menyampaikannya langsung ke orang tua. Pertemuan orang tua dan guru selamam pandemi covid menggunakan zoom yang terkadang didampingi oleh kepala sekolah atau diwakilkan dengan waka.”¹⁸⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Anik Hidayati, S.Pd selaku guru wali kelas yang mengatakan bahwa “wali kelas mengadakan zoom meeting dengan orang tua untuk evaluasi kegiatan siswa, mencari solusi jika menemukan masalah, menginformasikan/ meminta dukungan kegiatan sekolah.”¹⁹⁰

Dikuatkan kembali oleh hasil wawancara peneliti dengan baak Akhmad Fauzi S.Ag, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan: “pembimbingan dan pembinaan dengan orang tua demi meningkatkan disiplin siswa dengan menggunakan zoom karena terkendala pandemi ini, bekerja sama dengan orang tua untuk memotivasi siswa. Memberikan laporan secara terbuka kepada orang tua terkait perilaku siswa.”¹⁹¹

Bertolak dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sinergitas antara guru dan orang tua tidak akan maksimal tanpa adanya keikutsertaan orang tua pada pertemuan yang diadakan madrasah. Pertemuan guru dan orang tua merupakan suatu cara agar guru dan orang tua memiliki kesamaan visi, misi dan tujuan,

¹⁸⁹ Khoodis, *wawancara*, (26 Maret 2021)

¹⁹⁰ Anik hidayati, *wawancara*, (26 Maret 2021)

¹⁹¹ Akhmad Fauzi, *wawancara*, (26 Maret 2021)

pembinaan pembentukan karakter baik, memberikan laporan terkait perkembangan perilaku peserta didik, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar peserta didik, serta memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

3) Menyediakan layanan konsultasi secara terbuka untuk orang tua.

MTs Negeri I Malang menyediakan layanan terbuka bagi orang tua yang ingin berkonsultasi langsung dengan guru bimbingan konseling. Selama pandemi covid layanan konsultasi dibuka secara daring bisa menggunakan aplikasi zoom maupun chatting pribadi melalui aplikasi WA. Namun jika orang tua mendapati anaknya memiliki permasalahan yang berat dalam hal kedisiplinan, maka orang tua wajib datang dan berkonsultasi secara langsung ke madrasah. Dalam hal ini, orang tua yang berkonsultasi langsung tetap harus mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk ke madrasah, dan pengecekan suhu yang dilakukan oleh satpam setempat.¹⁹²

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Nofita Puspita, M.Pd yang mengatakan bahwa

“untuk membangun sinergitas tentunya kita tidak bisa mendidik anak-anak tanpa bantuan orang tua, tentunya aktif untuk mengajak orang tua untuk konsultasi terkait perkembangan anaknya selama pembelajaran di rumah. Sering berkomunikasi dengan orang tua dengan melaporkan menyampaikan perkembangan anak.”¹⁹³

¹⁹² Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 29 Maret 2021

¹⁹³ Nofita Puspita, *wawancara*, (27 Maret 2021)

Jawaban di atas dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Sy Ihwan yang menyatakan bahwa “kami sebagai guru bimbingan konseling tentu harus membuka layanan konsultasi agar kami tahu perilaku anak saat pembelajaran di rumah karena sekarang kondisi lagi pandemi. konsultasi bisa dilakukan langsung dengan wali kelas atau guru bk tergantung tingkat permasalahan yang dihadapi anak.”¹⁹⁴

Berdasarkan paparan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa penting sekali madrasah membuka layanan konsultasi untuk orang tua dan peserta didik. Layanan konsultasi bertujuan untuk memudahkan orang tua dan guru mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik dan mencari solusinya agar permasalahan bisa diselesaikan dengan baik.

- b. Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan peserta didik.

Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi guru dan orang tua, oleh karena itu keduanya harus saling meningkatkan intensitas kerja samanya pada masa pandemi saat ini. Orang tua berupaya di rumah untuk membina dan membentuk kedisiplinan dan guru berupaya di sekolah untuk terus membimbing serta mengontrol peserta didik dari sekolah.¹⁹⁵

¹⁹⁴ Akhmad Fauzi, *wawancara*, (26 Maret 2021)

¹⁹⁵ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Nofita Puspita, M.Pd sebagai guru bimbingan konseling yang mengungkapkan bahwa “sekarang sedang pandemi jadi peran orang tua lebih banyak dalam mengarahkan anaknya. Kemudian kalau dari pihak sekolah tidak bersinergi dengan orang tua maka tidak tahu perkembangan anak. Demikian perlu meningkatkan kerjasama antara kami dan orang tua”¹⁹⁶

Jawaban di atas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan ibu Hurun Ain selaku orang tua yang menyatakan bahwa

“Pembelajaran yang sudah bagus di sekolah harus tetap berlangsung baik ketika di rumah. Dengan demikian habit disiplin akan terbentuk secara bertahap dan akan terinternalisasi dalam diri anak pengawasan oleh guru dan di rumah oleh orang tua sehingga sangat penting untuk selalu bekerjasama, berkomunikasi apa saja yg dilalui selama dalam pengawasan, meskipun memang yang paling utama adalah dari lingkungan keluarga.”¹⁹⁷

Kerjasama antara orang tua dan guru dapat ditingkatkan dengan cara selalu melibatkan orang tua termasuk komite dalam kegiatan madrasah seperti orang tua mendampingi dan memberikan fasilitas untuk anak ketika mengikuti olympiade atau perlombaan-perlombaan. Madrasah memiliki keharusan untuk melibatkan orang tua di setiap kegiatan terutama dalam hal meningkatkan kedisiplinan. Komite merupakan lembaga mandiri yang mewadahi peran serta orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan.¹⁹⁸ Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Khoolis, S.Pd yang menyatakan bahwa:

¹⁹⁶ Nofita Puspita, *wawancara*, (Malang, 27 Maret 2021)

¹⁹⁷ Hurun Ain, *wawancara*, (26 Maret 2021)

¹⁹⁸ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

“Komite disini rutin untuk mengontrol dan mengawasi terutama hal kedisiplinan belajar peserta didik terutama sebelum pandemi, saat masa pandemi komite mengawasi dan mengontrol bagaimana pembelajaran online dan apa saja kendalanya, komite mensupport sekali kegiatan pembelajaran memberi bantuan fasilitas untuk kegiatan olympiade.¹⁹⁹

Jawaban hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua ikut terlibat dalam mendampingi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran daring, mengontrol pengerjaan tugas madrasah yang diberikan guru dan menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga peserta didik dapat disiplin dalam ibadah selama di rumah.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua adalah memadukan upaya yang dilakukan guru di sekolah dan orang tua di rumah menjadi satu. Dengan demikian peran keduanya dapat terus menerus berjalan dengan maksimal sebagai upaya membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik. Berdasarkan hasil data penelitian, peneliti menyinkronkan upaya guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 sehingga dapat disinergikan menjadi satu, yakni:²⁰⁰

- 1) Guru dan orang tua memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik untuk terus menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di rumah.

¹⁹⁹ Khoolis, *wawancara*, (26 Maret 2021)

²⁰⁰ Hasil data penelitian di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

- 2) Guru dan orang tua mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan selama pandemi covid-19 sebagai rangka membentuk karakter disiplin.
 - 3) Guru dan orang tua mengawasi serta mengontrol perilaku peserta didik baik langsung maupun tidak langsung dengan menegakkan kedisiplinan dan kehidupan sehari-hari.
 - 4) Guru dan orang tua memberikan teladan yang baik untuk peserta didik terkait kedisiplinan sehingga peserta didik mencontoh apa yang diaplikasikan guru di sekolah dan orang tua di rumah.
 - 5) Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif serta orang tua membuat suasana rumah menjadi nyaman dengan menyediakan fasilitas penunjang kedisiplinan peserta didik.
- c. Saling mendukung dalam pembentukan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan para orang tua, sebagian besar menyatakan bahwa guru dan orang tua saling mendukung untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan peserta didik. Hal ini sudah disepakati orang tua dengan guru ketika awal memasuki madrasah.²⁰¹ Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nofita Puspta, M. Pd yang meyatkan bahwa “untuk dukungan dari orangtua ada alhamdulillah semua orang tua sangat mendukung apapun program dari sekolah. Itupun demi kebaikan anak-anak. Alhamdulillah

²⁰¹ Hasil data wawancara bersama para orang tua peserta didik (Malang, 27 Maret 2021).

juga sebagian besar orang tua disini latar belakangnya paham dengan pendidikan”²⁰²

Jawaban di atas dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Anik Hidayati, S.Pd selaku guru wali kelas yakni, “orang tua sangat menghargai keputusan yang kami buat dan mendukung dalam hal kedisiplinan peserta didik. Contoh dukungan yang diberikan orang tua itu seperti selalu melaporkan perkembangan perilaku dan belajar anak selama dirumah, orang tua memberikan fasilitas yang baik untuk anak di rumah seperti menyediakan kuota, gadget dan media.”²⁰³

Selama pandemi covid-19 peserta didik tetap menerapkan kedisiplinan. Tentunya hal ini tidak lepas dari peran dan upaya guru dan orang tua. Peserta didik dapat mengatur waktu dengan baik, menjaga sikapnya kepada guru dan orang tua, disiplin dalam beribadah, memiliki rasa tanggungjawab, serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Peserta didik yang tidak disiplin akan mendapat teguran dan nasehat dari guru dan orang tuanya dengan bertujuan memperbaiki pola perilaku peserta didik yang tidak disiplin.²⁰⁴ Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara penelitian berdasarkan wawancara kepada peserta didik di MTs Negeri I Malang, sebagai berikut:

1) Ahmad Hanif Zakaria Kelas VIII

“Saya bangun tepat waktu, lalu mengikuti pembelajaran daring tepat waktu, namun terkadang saya masih telat mengumpulkan tugas. Walaupun di rumah saya rutin melaksanakan sholat dhuha dan fardhu

²⁰² Nofita Puspita, *wawancara*, (27 Maret 2021)

²⁰³ Anik, *wawancara*, (26 Maret 2021)

²⁰⁴ Hasil observasi di MTs Negeri I Malang 16-30 Maret 2021

tepat waktu. Setelah belajar biasanya saya membantu orang tua cuci piring dan mengepel rumah kalau saya tidak disiplin Orang tua akan memarahi saya sebagai upaya agar saya disiplin dan itu memang efektif untuk mengatasi ketidak disiplin saya”²⁰⁵

2) Dzulfiqar Achmad Alif Firdausy Kelas VIII

“saya berdisiplin juga karena saya merasa bersalah jika saya yang belum bisa menghasilkan uang tidak berpartisipasi apa apa di rumah dan tidak membantu orang tua, maka dari itu saya hadi tepat waktu, menyimak dan mendengarkan penjelasan guru dan membuka kamera saat zoom. Kalau saya tidak disiplin guru mengingatkan dan menasehati saya. Saya mentaati perintah orang tua dan guru. Kalau di rumah saya juga disiplin menaruh seragam pada tempatnya sesudah daring, bangun selalu tepat waktu, mandi selalu tepat waktu. Apabila saya tidak disiplin saya dimarahin orang tua”²⁰⁶

3) Tiara Indriyani Kelas VIII

“Disiplin itu penting agar seluruh kewajiban dan tanggungjawab kita bisa diselesaikan. Selain itu dengan disiplin hidup kita dapat lebih terarah dan tujuan-tujuan serta rencana yang ingin kita capai juga dapat terwujud. Saya mengikuti pembelajaran tepat waktu, ikut sholat dhuha dan mengaji namun saat di rumah saya sholat fardhunya kadang telat kadang tepat waktu.apabila saya tidak disiplin di sekolah saya diingatkan dan dinasehati guru.”²⁰⁷

4) Keanu Kingtadira Farros Kelas VIII

“Saya datang tepat waktu,mengikuti zoom tepat waktu, ikut sholat dhuha. Kalau tidak disiplin nanti mama marah, biasanya saya setelah sholat subuh membaca satu jam setiap hari, apabila saya tidak disiplin guru dan orang tua akan menegur saya”²⁰⁸

5) Zicka Viona Izmi Fadhilah Kelas VIII

“Menurut saya, disiplin disegala bidang itu sangat penting untuk bisa mencapai target yang diinginkan. Guru dan orang tua saya memberi nasehat supaya muridnya memperbaiki sikap. Setiap malam, keluarga

²⁰⁵ Ahmad Hanif Zakaria, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

²⁰⁶ Dzulfiqar Achmad Alif, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

²⁰⁷ Tiara Indriyani, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

²⁰⁸ Keanu Kingtadira Farros, *wawancara*, (Malang, 29 Maret 2021)

berkumpul di ruang keluarga. Lalu saling bercerita apa yang sedang terjadi hari itu, setelah itu orang tua akan memberi beberapa nasehat untuk disiplin dan mandiri. Saya mengikuti pembelajaran daring di sekolah tepat waktu dengan menulis kehadiran di e-learning. saya memakai seragam rapih dan islami ketika pembelajaran daring. Saya menyalakan camera ketika saat menjelaskan. Saya mengikuti do'a bersama sebelum pelajaran di mulai. Saya selalu melaksanakan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai. saya terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan dirumah tanpa diminta orang tua.”²⁰⁹

6) Naura Anindita Rahmadiyah Kelas VIII

“Karena menurut saya kedisiplinan itu yang akan mempengaruhi hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Kayak kalau kita disiplin dalam mengerjakan tugas, nanti saat mendekati PAT kita bisa fokus pada PAT saja. Sedangkan kalau kita tidak disiplin mengerjakan tugas, maka saat mendekati PAT kita harus mengerjakan tugas yang belum selesai sehingga kurang bisa fokus dalam belajar PAT. Kalau diluar kegiatan sekolah saya tetap berperilaku disiplin walupun masih belum bisa benar2 disiplin karena masih belajar juga. Saya disiplin karena orangtua selalu mengajarkan seperti itu. Selalu membersihkan rumah tiap pagi, memberi makan kucing, membantu ibu memasak (kadang), solat tepat waktu, membaca Alquran setiap selesai solat subuh. Kalau di sekolah saya mengikuti pembelajaran tepat waktu, menyalakan kamera, berusaha untuk menjawab pertanyaan guru saat ditanya.”²¹⁰

7) Harfania Indy Sugiarto Kelas VIII

“Jika saya tidak disiplin, saya ditegur/mengingatkan oleh guru bahwa itu merupakan tidak disiplin, seperti terlambat dalam pengumpulan tugas. Maka dari itu saya berusaha untuk selalu disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Kalau di rumah saya bangun tepat waktu, sholat tepat waktu.”²¹¹

²⁰⁹ Zicka Viona Izmi Fadhillah, , *wawancara* , (Malang, 27 Mei 2021)

²¹⁰ Naura Anindita Rahmadiyah, , *wawancara* , (Malang, 27 Mei 2021)

²¹¹ Harfania Indy Sugiarto, , *wawancara*, (Malang, 27 Mei 2021)

8) Zulfa Ramadhanty kelas VIII

“Saya harus selalu disiplin, karena jika tidak guru dan orang tua saya akan menegur saya. Dengan disiplin saya bisa sukses itu kata orang tua saya.”²¹²

9) Chasbiah Azzahra Kelas VIII

“Selama belajar daring, saya mengikuti zoom secara terjadwal, menggunakan seragam yang sudah ditentukan, menyalakan kamera saat pembelajaran zoom berlangsung. Sedangkan jika di rumah saya tetap disiplin seperti sholat tepat waktu, membantu orang tua, taat perintah orang tua dan lain-lain. Jika saya tidak disiplin pastinya guru dan orang tua saya merasa kecewa karena muridnya tidak mematuhi peraturannya. biasanya mereka memeringati atau menasehati agar patuh.”²¹³

10) Nasywa Nandia Hanindhyta Kelas VII

“Guru dan orang tua saya selalu memberikan contoh yang baik, mendampingi saya. Guru dan Orang tua selalu menyadarkan saya untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan di hari itu contoh mengerjakan tugas, sholat fardhu dan lain-lain sehingga saya sudah terbiasa disiplin.”²¹⁴

11) Azka Nabil Adnan Kelas VII

“Menurut saya disiplin itu penting, saya pernah tidak disiplin contoh saya telat hadir belajar online orang tua saya marah. Guru dan orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk disiplin waktu, ibadah, dan perilaku.”²¹⁵

12) Keyzahra Putri Nur Malaika Kelas VII

“Menurut saya disiplin penting. Disiplin membentuk kebiasaan yang dapat membantu kehidupan sehari-hari seorang murid. Dengan banyak

²¹² Zulfa Ramadhanty, *wawancara*, (Malang, 27 Mei 2021)

²¹³ Chasbiah Azzahra, , *wawancara* , (Malang, 27 Mei 2021)

²¹⁴ Nasywa Nandia Hanindhyta, , *wawancara* , (Malang, 31 Mei 2021)

²¹⁵ Azka Nabil Adnan Kelas, , *wawancara* , (Malang, 31 Mei 2021)

nya aktifitas kita dapat mengatur dan melaksanakan Dengan Disiplin sehingga tidak berantakan dan terlambat. Guru saya selalu memotivasi saya untuk disiplin kalau ikut pelajaran atau kegiatan madrasah. Orang tua saya juga selalu menasehati saya untuk terus disiplin di rumah.”²¹⁶

13) Nicky Haryanto Kelas VII

“Terkadang saya masih suka terlambat kalau masuk sekolah daring, terus saya ditegur oleh guru. Saya sadar bahwa disiplin itu penting tapi kadang saya yang kurang semangat dan masih malah disiplin. Tapi saya juga terkadang disiplin seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, taat perintah orang tua di rumah. Jadi saya kadang disiplin kadang tidak.”²¹⁷

14) Fayza Aisyah Alfarabyn Kelas VII

“Disiplin melatih diri agar memiliki kehidupan yang tertata dan berjalan dengan baik. guru saya selalu mencontohkan perbuatan yang baik kepada saya dan teman-teman untuk disiplin. Lalu orang tua saya juga mengingatkan mendampingi untuk belajar dan melatih keterampilan secara rutin dan tepat waktu.”²¹⁸

15) Hafidh Zaki Zaidan kelas VII

“Disiplin itu penting bagi saya karena Kalau tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, bisa-bisa telat mengumpulkan dan nanti mendapat hukuman dari guru dan mamah saya akan memarahi saya.”²¹⁹

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan orang tua yang sebagian besar menyatakan bahwa peserta didik di MTsN I Malang sudah menerapkan kedisiplinan dengan baik di tengah pandemi covid-19 saat ini. Dan sebagian sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa guru dan orang tuanya saling berupaya dan bersinergi untuk membentuk karakter disiplin pada diri masing-masing peserta didik. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu

²¹⁶ Keyzahra Putri Nur Malaika, , *wawancara*, (Malang, 31 Mei 2021)

²¹⁷ Nicky Haryanto, , *wawancara*, (Malang, 31 Mei 2021)

²¹⁸ Fayza Aisyah Alfarabyn, , *wawancara*, (Malang, 31 Mei 2021)

²¹⁹ Hafidh Zaki Zaidan , *wawancara*, (Malang, 31 Mei 2021)

Anik selaku guru wali kelas yang menyatakan bahwa: “Alhamdulillah mbak. Anak-anak disini sebagian besar sudah disiplin sekitar 85-95%. Paling hanya 1 atau 2 anak aja dalam setiap kelas yang tidak mengumpulkan tugas dan orangnya itu-itu aja.”²²⁰

Jawaban di atas dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Khoolis, S.Pd selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa “Alhamdulillah sebagian besar siswa disini berdisiplin baik sebelum ataupun selama pandemi covid, kami tetap memantau walau dalam kondisi seperti ini sehingga kedisiplinan tetap terjaga.”²²¹

Adapun faktor pendukung dan penghambat sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru dan orang tua sebagai berikut:

1) Ibu Khoolis, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Sistem komunikasi yang menggunakan online, terkadang sulit berkomunikasi karena jaringan, waktu yang terbatas untuk zoom pembelajaran dan pertemuan dengan orang tua dibatasi hanya 30 menit karena edaran dari pemerintah agar peserta didik tidak berlama-lama depan laptop dan hp, masalah di e-learning karena mati lampu jadi pembelajaran terhambat. Hal yang mendukung adalah dukungan orang tua dan komitee, kerjasama orang tua untuk memotivasi anaknya.”²²²

2) Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd, selaku guru PAI:

“Yang menunjang adalah internet, media, dukungan Orang tua, semangat siswa, semangat guru. Adapun yang jadi penghambat itu semangat siswa yang terkadang fluktuatif, dukungan Orang tua yang kadang tidak segera tanggap masalah yang dihadapi siswa, jaringan internet yang kadang tidak stabil, biaya internet dari pemerintah kurang

²²⁰ Anik Hidayati, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

²²¹ Khoolis, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

²²² Khoolis, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

efektif dan tidak rutin, belajar daring terus2an membuat siswa bosan, pengawasan orang tua yang kurang, karena kedua orang tua kerja.²²³

3) Ibu Anik Hidayati, S.Pd selaku guru wali kelas:

“Faktor penghambatnya itu terkadang ketika online kita was-was karena terganggu jaringan jadi penyampaian tidak maksimal. Orang tua yang bekerja kurang dalam pengawasan anak sehingga sulit untuk bekerja sama kemudian faktor pendukungnya adanya media yang memudahkan untuk berkomunikasi langsung dengna orang tua seperti aplikasi WA.”²²⁴

4) Ibu Netty Diane selaku orang tua:

“Faktor yang mendukung itu komunikasi yg baik antara orang tua, guru dan anak. Yang jadi penghambat sikap ketidak keterbukaan pada anak karena takut dimarahi atau ada hukuman dari guru/ortu²²⁵

5) Bapak Samsul Hadi selaku orang tua:

“Faktor pendukung yaitu komunikasi lewat handpone, komunikasi yang instan dgn guru pembimbing dan yang menjadi menghambat keterbatasan pengetahuan saya tentang pendidikan anak.”²²⁶

Berdasarkan hasil keseluruhan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri I Malang dapat disimpulkan bahwa selama pandemi covid-19 sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin tetap berjalan dilakukan secara daring. Adapun langkah dan bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin adalah sebagai berikut:

²²³ Akhmad Fauzi, *wawancara*, (Malang, 25 Maret 2021)

²²⁴ Anik Hidayati, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2021)

²²⁵ Netty Diane, *wawancara*, (Malang, 29 Maret 2021)

²²⁶ Samsul Hadi *wawancara*, (Malang, 29 Maret 2021)

- a. Bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik antara guru dan orang tua. Selama pandemi covid-19 guru dan orang tua menjalin komunikasi via daring menggunakan media zoom dan whatsapp. Dalam koordinasi terdapat komunikasi yang membahas tentang arahan kepada orang tua dengan menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik karakter yang paling utama, mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik dengan berskala sebulan sekali serta membuat laporan terkait perkembangan perilaku peserta didik serta menyediakan layanan konsultasi secara terbuka untuk orang tua bisa secara daring maupun secara luring.
- b. Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik dengan meningkatkan keterlibatan orang tua untuk mendampingi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran daring, mengontrol pengerjaan tugas madrasah yang diberikan guru, menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga peserta didik dapat disiplin dalam ibadah selama di rumah dan memadukan upaya guru dan upaya orang tua menjadi satu kesatuan dalam bersinergi untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.
- c. Saling menghargai dan mendukung antara satu sama lain. Orang tua menghargai dengan keputusan dan aturan yang telah di buat sekolah. Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. selama pandemi covid-19 dukungan yang diberikan orang tua adalah kuota, gadget, dan media untuk pembelajaran. Selain itu orang tua

juga mempunyai latar belakang pendidikan di atas rata-rata sehingga orang tua memahami betul tentang pendidikan, dengan demikian orang tua dan guru sejalan dan dapat bersinergi dengan baik.

Selama pandemi covid-19 peserta didik tetap menerapkan kedisiplinan. Tentunya hal ini tidak lepas dari hasil sinergitas antara guru dan orang tua. Faktor pendukung sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah ketersediaannya internet, gadget dan media yang memudahkan untuk berkomunikasi, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, dukungan penuh dari orang tua dan komite, adanya semangat dari guru dan peserta didik serta kerjasama antara guru dan orang tua yang terus terjalin.

Selanjutnya faktor yang menghambat adalah sistem komunikasi yang menggunakan online terkadang mendapati jaringan yang sulit dijangkau dan tidak stabil di daerah tertentu, biaya internet dari pemerintah yang kurang, keterbatasan waktu pertemuan menggunakan media zoom meeting, serta sebagian kecil orang tua yang kurang pengawasan karena bekerja dan kadang tidak segera tanggap dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik

Penguatan nilai karakter disiplin itu sangat penting dengan alasan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan baik oleh anak-anak, remaja, maupun orang tua. Cara agar seseorang bisa terhindar dari perilaku menyimpang tentunya dengan membentuk dan mengembangkan karakter disiplin tersebut melalui pendidikan karakter. Tentunya, peran guru sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan karakter disiplin peserta didik di sekolah. Adapun hasil penelitian di MTs Negeri I Malang terkait upaya-upaya yang harus dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin sebagai berikut:

1. Mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk memulai semua kegiatan sekolah dengan disiplin. Arahan dan motivasi dari guru memberikan dorongan dan semangat untuk peserta didik agar berperilaku disiplin.
2. Mendampingi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan agaman seperti berdo'a bersama, sholat dhuha dan membaca al-Qur'an. Dengan ini, pendampingan yang dilakukan guru ketika melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik dalam hal ibadah.
3. Mendampingi dan mengawasi perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Pendampingan dan pengawasan ini penting agar

peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan dan penguatan karakter disiplin, tetap berjalan efektif dan maksimal.

4. Memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami, tujuan pemberian tugas selama pembelajaran daring adalah melatih tanggungjawab peserta didik dan mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik.
5. Memberikan contoh teladan yang baik untuk peserta didik. Kepribadian yang baik akan memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.
6. Menciptakan pembelajaran daring yang kondusif dan nyaman. Dengan menggunakan metode yang bervariasi atau juga media yang menyenangkan akan membuat peserta didik semangat untuk mengikuti belajar.
7. Membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam waktu, bersikap dan beribadah. Seperti membiasakan dan mengajak peserta didik untuk hadir pembelajaran tepat waktu, berdoa sebelum memulai kegiatan, memakai seragam yang rapih, dan sopan ketika chat dengan guru.
8. Memonitoring dan mengontrol kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan jurnal harian. Pengawasan juga perlu dilakukan dalam setiap kegiatan, agar semua guru dapat melihat bagaimana keadaan dan kondisi peserta didik saat melaksanakan kegiatan demikian juga untuk memantau perkembangan disiplin pada diri peserta didik.
9. Membuat peraturan yang jelas dan tegas. Tata tertib dibentuk untuk mengatur seluruh kegiatan madrasah sehingga tercipta suasana yang tertata sehingga kegiatan-kegiatan madrasah berjalan dengan lancar dan

tertib. Peraturan memiliki dua fungsi yang sangat penting dalam membantu peserta didik menjadi seseorang yang beretika dan disiplin, yaitu: (1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada mereka untuk berperilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. (2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

10. Memberikan punishment agar peserta didik jera dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Memberikan hukuman merupakan upaya untuk menyadarkan, meluruskan, mengoreksi kesalahan yang dilakukan peserta didik sehingga peserta didik kembali berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Hukuman berdampak pada peserta didik, yaitu: mencegah terulangnya tindakan yang tidak ingin dilakukan di masyarakat, mendidik peserta didik untuk dapat membedakan yang benar dan yang salah, memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial.²²⁷

Berdasarkan teori Reisman dan Payne dalam buku Mulyasa menyatakan setidaknya ada sembilan upaya yang dapat digunakan untuk mendisiplinkan peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki empati, penerimaan, antusiasme dan keterbukaan sehingga peserta didik dapat menemukan pikiran dan perasaannya sendiri saat menyelesaikan masalah.

²²⁷ Elizabeth B Hurlock., *Perkembangan Anak*, (Erlangga: Jakarta, 1970), 190.

2. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar dapat menerima semua perasaan dan mendorong peserta didik untuk mematuhi.
3. Guru harus menunjukkan perilaku benar dan salah melalui contoh dari akibat logis dan alami dari perilaku yang tidak tepat.
4. Guru membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaan mereka sendiri tentang nilai dan membentuk sistem nilai bagi diri mereka sendiri.
5. Guru harus menjadi orang dewasa sehingga mampu menjadi tumpuan ketika peserta didik berhadapan dengan permasalahan.
6. Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan pendisiplinan peserta didik dengan meningkatkan keterlibatan guru terhadap berbagai aktifitas peserta didik. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
7. Guru membuat dan mempertahankan peraturan.
8. Guru berkewajiban menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif tersebut dengan tujuan agar dapat menciptakan perilaku baik pada diri peserta didik.
9. Guru harus cekatan, tegas dan terstruktur dalam mengontrol perilaku peserta didik.²²⁸

Selanjutnya menurut Fauzi Hidayat dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mencegah perilaku

²²⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi AKSARA, 2012), 27-28

menyimpang adalah *pertama*, guru dituntut untuk selalu menasihati peserta didik agar tidak melakukan perilaku tidak normal. *Kedua*, guru mengawasi seluruh aktivitas peserta didik untuk menghindari perilaku abnormal dengan memperhatikan perilaku peserta didik selama pembelajaran atau di luar pembelajaran. *Ketiga*, pihak sekolah memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.²²⁹

Dalam Islam pendidik memiliki peran dan tanggung jawab untuk menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan agar peserta didik bisa mengamalkan kebaikan dalam kehidupannya. Seperti dalam firman-Nya yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذُلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”²³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa inilah nasehat-nasehat yang besar manfaatnya dikisahkan oleh Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* dari apa yang diwasiatkan oleh Luqman agar manusia mencontohnya dan mengikuti

²²⁹ Fauzi Hidayat, *Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pemakaian Obat-obatan Terlarang di Kalangan Siswa MTsN 12 Tabalong*, Tesis (Banjarmasin: Universitas Negeri Banjarmasin Antarsari, 2017), 70.

²³⁰ Al-Qur'an, 31:17

jejaknya. al-Qur'an memerintahkan untuk melakukan pengajaran dan pembiasaan kepada umatnya untuk mengerjakan kebajikan dan mencegah untuk berbuat kemungkar. Luqman menasehati anaknya untuk bersabar dalam menjalankan perintah *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.²³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam membentuk karakter baik pada peserta didiknya. Berbagai upaya harus dilakukan oleh guru agar karakter baik terutama karakter disiplin dapat tertanam dalam diri peserta didik. Dengan disiplin peserta didik akan tercegah dari perbuatan mungkar, menjadi orang yang berkarakter baik, bertanggung jawab, serta sukses dalam kehidupan dunia dan akhiratnya.

Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi peserta didik yang berperilaku di luar kontrol.²³²

B. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik

Pada hakikatnya rumah atau keluarga merupakan wadah yang paling utama dalam mendidik, membimbing dan membina anak untuk membangun

⁹ M.Quraish Shihab, *Secercah cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*.(Bandung: Mizan, 2000),70.

²³² Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, dan Dasim Budimansyah, Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, (Juni 2014), 288.

dan membentuk karakter baik terutama karakter disiplin. Kebiasaan disiplin dalam keluarga yang ditanamkan sejak dini akan membantu anak beradaptasi dengan peraturan yang ada di lingkungan atau lingkungan baru yang akan mereka masuki. Disiplin anak dalam keluarga adalah membantu anak terbiasa melaksanakan tata tertib yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan segenap isi keluarga agar hidup rukun, harmonis dan seimbang.

Hasil penelitian di MTs Negeri I Malang menyatakan bahwa upaya yang harus dilakukan orang tua di rumah dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik dijabarkan sebagai berikut:

1. Memenej waktu untuk terus tetap membimbing anak melakukan kegiatan-kegiatan madrasah di rumah. Meskipun bekerja, orang tua harus berusaha untuk membagi waktu bersama anak untuk menemaninya belajar dan melihat tumbuh kembangnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi anak karena orang tuanya selalu ada untuknya.
2. Membiasakan dan menanamkan kedisiplinan pada anak. Pembiasaan ini seperti mewajibkan peserta didik di rumah untuk mengikuti pembelajaran tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, menggunakan seragam rapi, harus melakukan sholat dhuha, sholat fardhu tepat waktu dan sebagainya.
3. Mengontrol perilaku anak dan memberikan keteladanan pada anak untuk disiplin. Dalam pelaksanaan kontrol pada perilaku anak, orang tua harus

senantiasa untuk berperilaku yang baik dan taat moral. Tujuannya agar anak bisa mengikuti perilaku-perilaku baik orang tua terutama dalam hal disiplin.

4. Memotivasi dan mengarahkan anak agar selalu berdisiplin. Dorongan dari orang tua merupakan hal penting, dengan motivasi dan arahan dari orang tua, maka anak akan tergugah untuk melakukan hal baik dengan disiplin.
5. Ikut mendampingi proses kegiatan belajar peserta didik ketika di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran peserta didik dapat menjadikan sumber semangat bagi peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi serta kepribadian baik terutama kedisiplinan pada diri mereka.
6. Membuat suasana rumah lebih nyaman agar anak tidak jenuh. Dalam hal ini penataan lingkungan rumah seperti menyediakan tempat sholat yang nyaman, menyediakan ruang belajar, menyediakan fasilitas penunjang disiplin dan lain sebagainya. Penataan lingkungan dapat membuat suasana rumah lebih nyaman dan menjadikan anak semakin kokoh dan meningkatkan perilaku disiplin.

Menurut Moh. Shochib, upaya-upaya orang tua di rumah untuk menanamkan kedisiplinan pada anaknya antara lain :²³³

1. Orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Dalam memberikan keteladanan pada anak,

²³³ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 124.

orang tua juga dituntut untuk mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak. Dengan demikian bantuan mereka ditangkap oleh anak secara utuh, sehingga memudahkan untuk menangkap dan mengikutinya. Misalnya, dalam hal mengerjakan sholat, terlebih dahulu orang tua telah mengerjakan atau segera menegakkan sholat, sehingga anak akan mencontoh keteladanan orang tua tersebut.

2. Orang tua bersama dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral. Dalam mewujudkan kebersamaan dengan anak-anak dalam menegakkan dan merealisasikan nilai-nilai moral adalah dengan menciptakan dan mematuhi bersama aturan-aturan yang berlaku bersama oleh anggota keluarga.
3. Memberi tugas dan tanggung jawab. Dalam pemberian tugas yang perlu diperhatikan adalah pertama harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Selanjutnya perlu diusahakan adanya penjelasan-penjelasan sebelum anak melaksanakan tugas. Pada waktu menjalankan tugas bila perlu diberikan bimbingan dan penyuluhan secara khusus, dalam hal ini orang tua tidak bertindak sebagai tutor, yaitu pembimbing perseorangan atau kelompok kecil dan akhirnya anak disuruh melaporkan hasilnya.
4. Orang Tua harus memiliki kemampuan untuk menghayati dunia anak. Orang tua perlu menyadari bahwa anaknya tidak bisa dipandang sama dengan dirinya. Orang tua yang mampu menghayati dunia anak mengerti bahwa dunia yang dihayati tidak semua dapat dihayati oleh

anak sehingga memudahkan terciptanya dunia yang relatif sama antara orang tua dengan anak.

5. Orang tua perlu menyusun konsekuensi logis baik dalam kehidupan di rumah maupun di luar rumah, yang dibuat dan ditaati bersama oleh semua anggota keluarga. Aturan-aturan ini dibuat agar mereka sejak semula menyadari konsekuensi yang harus diterima jika melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian hendaknya masing-masing anggota keluarga bersama-sama dapat saling bekerja sama dan saling membantu untuk membuat pedoman diri dalam mengarahkan dirinya agar senantiasa untuk memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral untuk dipolakan dalam kehidupannya.²³⁴
6. Mengontrol perilaku anak. Dalam melaksanakan kontrol terhadap perilaku anaknya, orang tua haruslah senantiasa berperilaku yang taat moral dengan disadari bahwa perilaku yang dikontrolkan kepada anaknya telah diterapkan dalam kehidupan. Tujuan kontrol perlu dikomunikasikan kepada anak, sehingga kontrolnya dirasakan sebagai bantuan.
7. Orang tua harus menyadari bahwa sumber nilai-nilai moral diupayakan kepada anaknya perlu disandarkan kepada sumber nilai yang dimiliki kebenaran mutlak. Hal ini dapat memberikan kompas pada anak untuk mengarungi dunia dengan perubahan yang sangat cepat, sehingga tidak larut di dalamnya. Disamping itu, untuk memberikan kepastian pada

²³⁴ Moh Shochib, *Pola Asuh...*, 126.

anak agar berperilaku yang jelas arahnya untuk waktu yang tidak terhingga. Bagi anak yang telah memiliki nilai-nilai moral yang sandaran nilainya berasal dari agama, tanpa kehadiran orang tua pun nilai itu direalisasikan. Realisasiannya mereka rasakan sebagai kewajiban dan mereka senantiasa merasa dipantau oleh Yang Maha Segalanya.

Selanjutnya Muhlis dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran orang tua peserta didik dalam mengoptimalkan pembentukan akhlak dengan memposisikan diri sebagai pendidik dalam keluarga, pembimbing dalam bersosial dan beradab serta menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Peran ini juga dilakukan dengan strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi dan nasehat, pemberian sanksi dan penghargaan.²³⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pendidik utama bagi peserta didik. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dari Allah untuk membesarkan dan mendidik anaknya dengan baik dan maksimal. Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin adalah dengan memberikan contoh yang baik, menyadarkan anak akan nilai-nilai moral yang bersumberkan agama, mengontrol perilaku anak, mendampingi anak dalam proses pembelajarannya, memberi arahan, motivasi dan pembiasaan anak agar selalu berdisiplin serta mengatur suasana lingkungan rumah agar nyaman untuk perkembangan anak.

²³⁵ Muhlis, *Sinergitas Peran Guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Babul Khaer Kalumeme Bulukamba Sulawesi Selatan*, Tesis (Bulukamba: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020).51.

Dengan kedisiplinan yang sudah tertanam dalam diri peserta didik membuatnya mengerti akan tugas dan tanggungjawabnya, menjadikan pribadi yang mandiri, serta mengembangkan moral pada diri peserta didik. Oleh karenanya, saking urgennya pembinaan dan pendidikan sang anak sehingga bisa menjadi anak yang shalih, Allah ta'ala langsung membebankan tanggung jawab ini kepada kedua orang tua. Allah ta'ala berfirman dalam sebuah ayat yang telah kita ketahui bersama:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ (٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”²³⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kaum mukmin untuk memberitahukan kepada sebahagian yang lain agar dapat menjaga diri dan keluarganya dari api neraka yang kayu bakarnya adalah manusia dan berhala-hala pada hari kiamat. Yaitu pada hari dikatakan kepada orang-orang kafir, “janganlah kamu beruzur karena waktu sudah terlambat, kamu itu menerima balasan dari apa yang kamu lakukan di dunia”. Yaitu hendaklah taat kepada Allah dengan menuruti segala perintah-Nya dan hendaklah kamu mengajarkan kepada keluargamu perbuatan yang dengannya mereka menjaga diri dari api neraka dan bawalah mereka kepada kebaikan melalui nasehat dan pengajaran.²³⁷

²³⁶ Al-Quran,66:6

²³⁷ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, terj. Bahrun Abu Bakar, Hery Noer Ali dan Anshori Umar, (Semarang: Toha Putra, 1986), 258.

C. Bentuk Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Sinergitas merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi demi mewujudkan kesejahteraan dan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat, bangsa yang lebih maju, generasi yang tidak pernah putus untuk menebarkan manfaat bagi orang lain. Pada hakikatnya sinergitas yang baik adalah hasil dari suatu proses perpaduan dari cara-cara bagaimana mengatasi masalah dan perpaduan gagasan yang dijalankan oleh pihak-pihak yang saling percaya dan bersikap saling mendukung.

Sinergitas antara guru dan orang tua merupakan hal yang tak terbantahkan sebagai sesuatu yang urgent bagi keberhasilan mencapai pendidikan karakter yang berkualitas. Sinergitas antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerja sama yang saling menguntungkan dan semangat yang tinggi demi terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri I Malang menyatakan bahwa langkah dan bentuk untuk membangun sinergitas yang baik antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin dengan cara:

1. Berkoordinasi dan berkomunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Koordinasi merupakan hal penting, dalam koordinasi terdapat komunikasi yang diharapkan guru dan orang tua mengetahui perkembangan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran bagaimanapun kondisinya. Setelah mengetahui perkembangan perilaku peserta didik, jika terdapat permasalahan dalam kedisiplinan peserta

didik maka guru dan orang tua mencari solusinya bersama-sama. Bentuk koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua dengan mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua, memberikan laporan terkait perkembangan belajar dan perilaku anak, dan sekolah menyediakan layanan konsultasi terbuka untuk orang tua dan peserta didik.

2. Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik dengan meningkatkan keterlibatan orang tua untuk mendampingi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran daring, mengontrol pengerjaan tugas sekolah yang diberikan guru dan menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga peserta didik dapat disiplin dalam ibadah selama di rumah serta membentuk komite. Tujuan pembentukan komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) menampung dan membimbing keinginan dan inisiatif masyarakat dalam merumuskan kebijakan operasional dan rencana pendidikan dalam satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan; (3) menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, bertanggung jawab dan demokratis dalam hal kualitas layanan pendidikan yang disediakan oleh satuan pendidikan.²³⁸
3. Saling menghargai dan mendukung antara satu sama lain. Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan.

²³⁸Nikmah Rochmawati, "Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak", *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2, (Agustus 2018),8.

Dukungan yang diberikan orang tua kepada sekolah bisa dengan bentuk memberikan fasilitas pada anak untuk pendidikannya. Guru dan orang tua harus bisa saling menghargai apapun keputusan yang dibuat demi kemajuan mutu pendidikan.

Selanjutnya, langkah untuk membangun sinergitas yang baik antara guru dan orang tua dalam dunia pendidikan dengan cara:²³⁹

1. Merumuskan tujuan dalam mendidik peserta didik di lembaga pendidikan untuk mewujudkan kepripadian yang baik pada diri peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun rumah
2. Adanya kesamaan Visi dan Orientasi antara guru dan orang tua.
3. Menjalin komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan anak
4. Saling menghargai dan mendukung dalam pendidikan dan pembentukan karakter.
5. Adanya rasa saling pengertian antar satu sama lain.

Berdasarkan teori Lickona, ada berbagai cara bagi guru dan orang tua yang bersinergi dalam membantu anak untuk menumbuhkan pengetahuan dan kebajikan dalam dirinya, antara lain adalah:²⁴⁰

1. Menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik karakter yang paling utama.
2. Mengarapkan orang tua harus terus ikut andil dalam berpartisipasi.

²³⁹Abas, "Membangun Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi", <https://sitcordova.sch.id/2020/10/membangun-sinergitas-guru-dan-orang-tua-dalam-pembelajaran-anak-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses 11 Februari 2021.

²⁴⁰ Lickona, T, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012), 79.

3. Menyediakan program parenting dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi orang tua.
4. Mendirikan program untuk orang tua salah satunya komite orang tua dalam membangun karakter peserta didik.
5. Menetapkan pekerjaan rumah atau tugas yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang dikerjakan oleh peserta didik dan orang tua.
6. Melibatkan orang tua dalam suatu perencanaan program pendidikan karakter
7. Membuat forum terbuka untuk orang tua.
8. Memperbaharui program yang didirikan bersama orang tua.
9. Membuat perjanjian moral dengan orang tua.
10. Memperluas perjanjian menjadi kedisiplinan.
11. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bersama orang tua.
12. Menjadi responsif terhadap keluhan orang tua
13. Menghormati dan menghargai keutamaan pandangan dan hak orang tua selama dalam kebaikan.
14. Memberikan informasi kepada orang tua tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalu kirimkan laporan reguler.
15. Menyediakan pusat bantuan.

Abdul kodir dalam penelitiannya memaparkan bentuk sinergitas antara guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan meliputi program-program dan implementasi kerjasama sekolah dengan orang tua antara lain adalah melalui kegiatan parenting pendidikan dengan tujuan membina kedisiplinan

peserta didik, orang tua ikut serta menjadi volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah untuk menanamkan kedisiplinan anak, partisipasi dalam pengambilan keputusan ketika anak melanggar peraturan dan mencari solusi agar anak tidak mengulangi kembali, kerjasama dalam bentuk kegiatan keagamaan dimana orang tua ikutserta hadir dalam kegiatan agama yang diadakan sekolah, dan kerjasama membantu anak untuk meningkatkan hafalan ayat Al Qur'an.²⁴¹

Seperti potongan QS. Al-Maidah ayat 2 yang memerintahkan tentang adanya sinergitas antara manusia yakni,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”²⁴²

Dalam tafsir al-Maraghi di jelaskan bahwa adanya perintah untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan. Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk saling membantu satu dengan lainnya dalam mengerjakan sesuatu yang bermanfaat atau berguna bagi umat manusia baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa yang demikian untuk mencegah

²⁴¹ Abdul Kodir, *Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan beribadah dan Perilaku Siswa di SMP Hikmah Teladan Bandung*”, Tesis (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 75.

²⁴² Al-Qur'an, 5:2.

terjadinya kemunggaran dan kerusakan yang mengancam keselamatan di muka bumi ini.²⁴³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya kesadaran bagi para orang tua dirumah dalam menjaga kesinambungan dari suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Pada akhirnya, sinergitas antara guru dan orang tua peserta didik ini diharapkan mendorong tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Sinergitas antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sangat penting. Kendati bahwa keduanya memiliki peran dan tugasnya masing-masing dalam mendidik anaknya dan kedua hal ini harus berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya sinergitas antara guru dan orang tua memaksimalkan upaya dalam menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik. Dalam hal ini disiplin akan terbentuk secara bertahap dan akan terinternalisasi dalam diri anak pengawasan oleh guru di sekolah dan oleh orang tua di rumah.

²⁴³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 4*, (Semarang: Toha Putera, 1993), 86.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk memulai semua kegiatan sekolah dengan disiplin, mendampingi peserta didik untuk melaksanakan berdo'a bersama, sholat dhuha dan membaca al-Qur'an, mendampingi dan mengawasi perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran, memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami, memberikan contoh teladan yang baik untuk peserta didik, menciptakan pembelajaran daring yang kondusif dan nyaman, membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam waktu, bersikap dan beribadah, memonitoring dan mengontrol kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan jurnal harian, memberikan punishment agar peserta didik jera dan tidak melanggar tata tertib sekolah.
2. Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah memaneg waktu untuk terus tetap membimbing anak di rumah, membiasakan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, mengontrol perilaku anak dan memberikan keteladanan pada anak untuk disiplin, memotivasi dan mengarahkan anak agar selalu berdisiplin, ikut mendampingi proses

kegiatan belajar anak, dan membuat suasana rumah lebih nyaman agar anak tidak jenuh.

3. Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah (1) berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik antara guru dan orang tua dengan bentuk: menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik karakter yang paling utama, mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik dengan berskala dan membuat laporan terkait perkembangan perilaku peserta didik, dan menyediakan layanan konsultasi secara terbuka.(2) Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan peserta didik dengan melibatkan orang tua dan komite dalam kegiatan sekolah untuk membentuk karakter disiplin. (3) Saling menghargai dan mendukung dalam pembentukan karakter disiplin dengan menghargai keputusan yang dibuat oleh sekolah, memberikan bantuan fasilitas untuk pendidikan peserta didik.

Sinergitas guru dan orang tua merupakan hal yang penting, peran keduanya tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya sinergitas guru dan orang tua akan membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan terutama dalam pembentukan karakter disiplin.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yakni sinergitas antara guru dan orang tua memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan

terutama perkembangan prestasi dan kepribadian peserta didik. Pembentukan karakter disiplin yang maksimal dihasilkan dari integrasi antara guru dan orang tua. Tidak hanya itu prestasi belajar, tanggungjawab, nilai-nilai keagamaan dan akhlak peserta didik tentunya memiliki peningkatan karena dalam dirinya telah tertanam karakter disiplin sebagai hasil dari upaya guru dan orang tua.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Ketua Kementerian Agama

Sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan, hendaknya mendukung dan menetapkan kebijakan yang terkait dengan nilai-nilai moral dan keagamaan, sehingga terbentuk karakter-karakter yang baik pada diri seluruh warga sekolah.

2. Kepala MTs Negeri I Malang;

Mengupayakan untuk menggerakkan seluruh warga sekolah termasuk orang tua yang ada untuk mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dan terus mempertahankan prestasi sekolah dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didiknya.

3. Guru, staf Madrasah dan peserta didik

Semangat dan daya juang guru dan staf madrasah semoga semakin unggul dalam meningkatkan mutu MTs Negeri I Malang baik dalam segi masukan (*input*) dan hasil (*output*).

4. Orang tua peserta didik

Memberi dukungan dan semangat kerjasama dengan pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Memberikan kontribusinya untuk terus tanpa lelah membentuk karakter-karakter baik pada diri peserta didik.

5. Peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi serta bisa dikembangkan dengan harapan ada penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam lagi tentang sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas. “Membangun Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19”. <https://sitcordova.sch.id/2020/10/membangun-sinergitas-guru-dan-orang-tua-dalam-pembelajaran-anak-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses 11 Februari 2021.
- Abdullah Bin Muhammad. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. terj Abdul Ghafar dan Abu Ihsan. jilid 2. Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2005.
- Ahmadi. *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1999.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar, Hery Noer Ali dan Anshori Umar. Semarang: Toha Putra, 1986.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Jilid 4. Semarang: Toha Putera, 1993.
- Al-Qur’an Al-Karim
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1990.
- Daheri, Mirzon. “Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga” , *At-Turats*, 1, (2019).
- Danim, Sudarwan. *Administrasi Sekolah Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. X. Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Gunawan, Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Hasanah, Uswatun. “Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak”. *Jurnal Elementary*. Vol. 2 Edisi 2 , Juli 2016.

- Hidayat, Fauzi, “Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pemakaian Obat-obatan Terlarang di Kalangan Siswa MTsN 12 Tabalong”, Tesis. Banjarmasin: Universitas Negeri Banjarmasin Antarsari,2017.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga,1970.
- Indrawan, Rully, Poppy. *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. cet ke-1. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Jannah, Raudhatul, Sarbaini, Mariatul Kiptiah. “Peranan Guru Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Negeri 11 Banjarmasin”. *Jurnal Pendidikan*. Edisi Ke-2.4. Nopember 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. “Implementasi Membangun Sinergi Kelompok Dalam Kediklatan”
<http://grahasurveyor.com/pusdiklat/index.php/2015-01-18-23-03-18/2015-01-18-23-04-55/80-implementasi-membangun-sinergi-kelompok-dalam-kediklatan> diakses 13 Februari 2021
- Ketut, Sayu. *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Khumas. *Fungsi Keluarga Pada Dunia Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Kodir, Abdul. “Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan beribadah dan Perilaku Siswa di SMP Hikmah Teladan Bandung”, Tesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung,2018.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan .* Bandung: Nusa Media, 2014.
- Mahmud, Heri Gunawan & Yuyun Yulianingsih. *Pendidikan Agama Islam dala Keluarga*. Jakarta: Akademia Pertama,2013.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2005.
- Manuhutu, Silvia. “Analisis Penggunaan Poin Pelanggaran Kedisiplinan Siswasma Negeri 2 Ambon”. *Jurnal Pendidikan Jendela Pengetahuan*. vol 8 cet ke-18. Oktober 2015.

- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad, Abdullah Bin. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj Abdul Ghafar dan Abu Ihsan, jilid 2. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005.
- Mulianto ,Sindu, dkk. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syarian*. Jakarta: alex Media Komputindo, 2006.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi AKSARA, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Musafir. "Apa Itu Sinergitas", <http://sinergitasnkri.blogspot.com/2016/08/apa-itu-sinergitas.html> diakses 15 Desember 2020
- Naim Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu &Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Arruzz Media,2012.
- Patmonodewo. *Soemiarti. Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Pengertian disiplin Secara Bahasa, <https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin> diakses 27 Desember 2020
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2000.
- Ramdani, Emi, Sri Erlinda, dan Gimin. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Karakter Disiplin Siswa Smpn 1 Bantan Kabupaten Bengkali". *Jurnal Pendidikan*. 1. September 2016.
- Rochmawati, Nikmah. "Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak". *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. 2.Agustus 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana, 2008.

- Saud, Udin Syaifuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 1986.
- Shaleh, Muwafiq. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Shihab Quraish. *Secercah cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2000.
- Shochib Moh. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta, 1991.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini, Arif Widodo. "Deni Sutisna, Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah". *Harmoni Sosial*. 6. Maret 2019.
- Sofyandi. "Sinergitas dalam Pemerintah". *Jurnal Adiministrasi Publik (JAP)*. 4. Maret 2013.
- Sueratno, Lincoln Arsyad. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- SulasmI, Siti. "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergi". *Jurnal Ekuitas*. 2. Juni 2009.
- Sunarto, Achmad. *hadist Al Jami'ush Shalih*. Jakarta : Annur Press, 2005.
- Tafsir surat An-Nisa: 59 <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-59.html> diakses 28 September 2020
- Tu'u, Tulus. *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo, 2004.
- Undang-Undang SISDIKNAS. Bandung :Citra Umbara,2009.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 17. Edisi Kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Wahyu, Zainul Akhyar, Maryana, “Menanamkan Nilai Disiplin Anak Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 10. November 2015

Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, Dasim Budimansyah. “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 2, Juni 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Putri Septiana Ilahaniah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Kediri, 20 September 1994
Alamat Asal : Perum. Bumi Karawang Permai Blok D2/22 RW
006 RT 24
Alamat Malang : Jln. Mertojoyo no 55, Merjosari, Lowokwaru,
Malang
No. Tlp/ Hp : 0882228772775
Universitas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah /
Pendidikan Agama Islam
Semester / Angkatan : IV (empat) / 2019
Riwayat Pendidikan :

Pendidikan formal:

No	Jenjang	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TK	TK Annisa Pare	2000
2.	SD	SDN Adiarsa Timur I	2006
3.	SMP	PMDG Putri 3	2009
4.	SMA	PMDG Putri 3	2012
5.	Perguruan Tinggi	Univ. Muhammadiyah Malang	2017

Pendidikan Nonformal:

No	Nama Program Khusus	Nama Instansi	Tahun
1	Kursus B. Inggris	LC (Language Center)	2004-2005
2	Kursus Melukis	Home Schooling	2004-2005
3	Kursus B. Inggris	Kampung Inggris Pare	2014
4	Kursus rektorika dakwah	Home schooling bersama dosen	2015

Riwayat organisasi :

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	OPPM	Ketua Bag. Diskusi	2011-2012
2.	IMM Tamaddun FAI	Kader	2013-2014

Pengalaman mengajar :

No	Nama Instansi	Jabatan	Tahun
1.	PMDG Putri 3	Pengajar Pelajaran Sore	2010-2011
2.	TPQ Harapan Umat	Pengajar	2010
2.	PP.Darussalam Tasikmalaya	Wali kelas dan pengajar	2012-1013
3.	Home Schooling	Pengajar B. Arab dan B.Ingggris	2019
4	SMP Putri Al-Irsyad Malang	Guru Pendidikan Agama Islam	2018-sekarang

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti memiliki peran sebagai instrument pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan perangkat Bantu. Perangkat Bantu yang digunakan adalah panduan wawancara (interview guide). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru, orang tua peserta didik dan peserta didik. Adapun draft wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Draft wawancara untuk kepala madrasah

- a. Bagaimana langkah membangun sinergitas antara guru dan orang tua selama pandemi covid ini?
- b. Menurut bapak seberapa penting sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin? Mengapa demikian?
- c. Bagaimana upaya sekolah dan guru dalam membentuk karakter disiplin di sekolah sebelum dan saat pandemi covid berlangsung?
- d. Bagaimana tanggapan bapak tentang kedisiplinan?
- e. Bagaimana bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sebelum dan saat pandemi covid?
- f. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam mendisiplinkan peserta didik?
- g. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru serta orang tua bersinergi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik selama pandemi covid?

- h. Apa saja rencana kedepan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik?

2. Draft wawancara untuk guru

- a. Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19.
 - 1) Apa saja upaya bapak/ibu dalam membentuk karakter disiplin dalam kondisi pandemi saat ini?
 - 2) Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang kedisiplinan?
 - 3) Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik di tengah pandemi covid-19?
 - 4) Apakah selama pembelajaran daring peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran? Mohon penjelasannya!
 - 5) Apakah bapak/ibu selalu memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik tersebut? Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang bapak/ibu berikan? apa yang bapak/ibu lakukan?
 - 6) Apakah bapak/ibu selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik? mengapa demikian?
 - 7) Apa yang bapak/ibu lakukan jika peserta didik anda tidak disiplin waktu?
 - 8) Apakah sekolah memiliki aturan dalam hal melaksanakan salat disekolah?

- 9) Apakah bapak/ibu selalu salat lima waktu secara tepat waktu?
Apakah bapak/ibu memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu taat beribadah? mengapa demikian?
 - 10) Bagaimana jika siswa yang tidak menaati peraturan dalam melaksanakan salat secara tepat waktu?
 - 11) Bagaimana bapak/ibu menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam bersikap? mengapa demikian?
 - 12) Rencana kedepan apa yang akan bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik?
- b. Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19.
- 1) Kegiatan apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk berkerjasama dengan guru di sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan bentuk-bentuk sinergitas guru dan orang tua selama pandemi? (misal. Parenting, bimbingan konseling, komitte, kegiatan-kegiatan sekolah)
 - 3) Menurut bapak/ibu seberapa penting sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin? Mengapa demikian?
 - 4) Apakah bapak/ibu saling berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua dalam hal kedisiplinan peserta didik di tengah pandemi covid-19?

- 5) Apakah bapak/ibu dan guru saling mendukung dalam hal kedisiplinan peserta didik di tengah pandemi covid-19?
- 6) Apakah bapak/ibu rutin mengikuti kegiatan parenting atau bimbingan konseling di tengah pandemi covid-19?
- 7) Menurut bapak/ibu langkah apa saja yang dilakukan agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap terlaksana meskipun dalam kondisi pandemi covid ini?
- 8) Bagaimana bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sebelum dan saat pandemi covid?
- 9) Apakah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dilaksanakan secara konsisten? Mengapa demikian?
- 10) Langkah apa saja yang dilakukan agar kegiatan seperti komite sekolah dan parenting tetap berjalan?
- 11) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru saat bersinergi dengan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik selama pandemi covid?

3. Draft wawancara untuk orang tua peserta didik

- a. Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19.
 - 1) Bagaimana perilaku anak bapak/ibu ketika dirumah? apakah perilaku anak bapak/ibu ketika dirumah sama dengan ketika disekolahan?

- 2) Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik anak agar berperilaku disiplin? apakah bapak/ibu mendidik dalam hal belajar, ibadah, sikap, dan disiplin waktu? bagaimana contohnya?
 - 3) Apakah bapak/ibu ikut terlibat dalam kegiatan sekolah seperti mengawasi dan membimbing anak ketika pembelajaran daring di rumah saat pandemi seperti ini? apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah?
 - 4) Apakah bapak/ibu selalu salat lima waktu secara tepat waktu? Apakah bapak/ibu memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu taat beribadah? mengapa demikian?
 - 5) Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak anda berperilaku melanggar aturan yang telah disepakati keluarga?
 - 6) Apa saja dan bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan dan mendisiplinkan anak di rumah saat pandemi covid-19?
- b. Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19.
- 1) Kegiatan apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk berkerjasama dengan guru di sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19?
 - 2) Menurut bapak/ibu seberapa penting sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin? Mengapa demikian?

- 3) Apakah bapak/ibu saling berkomunikasi dan berkoordinasi dengan guru dalam hal kedisiplinan peserta didik di tengah pandemi covid-19?
- 4) Apakah bapak/ibu dan guru saling mendukung dalam hal kedisiplinan peserta didik di tengah pandemi covid-19?
- 5) Apakah bapak/ibu rutin mengikuti kegiatan parenting atau bimbingan konseling di tengah pandemi covid-19?
- 6) Menurut bapak/ibu langkah apa saja yang dilakukan agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap terlaksana meskipun dalam kondisi pandemi covid ini?
- 7) Bagaimana bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sebelum dan saat pandemi covid?
- 8) Apakah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dilaksanakan secara konsisten? Mengapa demikian?
- 9) Langkah apa saja yang dilakukan agar kegiatan seperti komite sekolah dan parenting tetap berjalan?
- 10) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru saat bersinergi dengan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik selama pandemi covid?

4. Draft wawancara untuk peserta didik.

- a. Bagaimana tanggapan adik tentang sekolah di saat pandemi covid-19?
- b. Bagaimana tanggapan adik tentang kedisiplinan?

- c. Jika guru memberi tugas, Apakah adik mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
- d. Sebelum pandemi setiap siswa wajib mengikuti sholat berjama'ah tepat waktu di sekolah. Apakah selama covid adik tetap rutin melaksanakan sholat fardhu tepat waktu di rumah?
- e. Apakah adik selalu mentaati perintah orang tua di rumah dan perintah guru di sekolah?
- f. Apa contoh perilaku disiplin yang adik lakukan kalau ada di sekolah selama pembelajaran daring?
- g. Apa contoh perilaku disiplin yang adik lakukan ketika berada dirumah?
- h. Apakah dirumah diterapkan disiplin waktu, ibadah, sikap dan belajar oleh orang tuamu?
- i. Bagaimana sikap seorang guru, jika adik tidak disiplin dan tidak mematuhi peraturan yang orang tua buat di rumah?
- j. Bagaimana sikap orang tua adik, jika adik tidak disiplin dan tidak mematuhi peraturan yang orang tua buat di rumah?
- k. Apakah guru dan orangtuamu sudah mencontohkan teladan yang baik tentang kedisiplinan?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati segala upaya dan bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang.

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data tentang sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Kegiatan-kegiatan sekolah di tengah pandemi covid-19
4. Guru ketika membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19
5. Orang tua ketika membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19
6. Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 401/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 26 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri Septiana Ila Haniah
NIM : 19770042
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Semester-Tahun Akademik : genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTs Negeri I Malang)**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**
diberikan izin untuk melakukan penelitian secara Online atau Daring di MTs Negeri I Malang
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Lampiran 5

2/3/2021 penelitian PUTRI SEPTIANA ILA HANIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126
Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id
Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B-379 /Kk.13.25/2/TL.00/03/2021 02 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yth.
Kepala MTS Negeri 1 Kota Malang
di
Kota Malang


Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 402/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 tanggal 26 Februari 2021, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : PUTRI SEPTIANA ILA HANIAH
NIM : 19770042
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Memebentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 Malang)
Jangka Waktu : Februari 2021 sampai dengan April 2021

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:


1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



PTSP-68

a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Dr. SUTRISNO, M.Pd

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan

https://ptspkotamalang.net/dashboard/penelitian_cetak/68 1/1

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan Bandung No.7 Kota Malang 65113
Telepon (0341) 587085, 587087; Faksimile(0341) 587086
Website: www.mtsn1kotamalang.sch.id Email: mtsn1kotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 409 /Mts.13.25.01/TL.00/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :
N a m a : Drs. SAMSUDIN, M.Pd
NIP : 196704231994031002
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTsN 1 Kota Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa nama yang tercantum di bawah ini:

N a m a : PUTRI SEPTIANA ILA HANIAH
NIM : 19770042
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MTsN 1 Kota Malang untuk memenuhi tugas.

Judul : **Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTsN 1 Kota Malang)**
Masa Penelitian : Februari 2021 sampai dengan April 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

25 Juni 2021


Kepala

Drs. SAMSUDIN, M.Pd
NIP: 196704231994031002

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Suasana sekolah masa pandemi covid-19

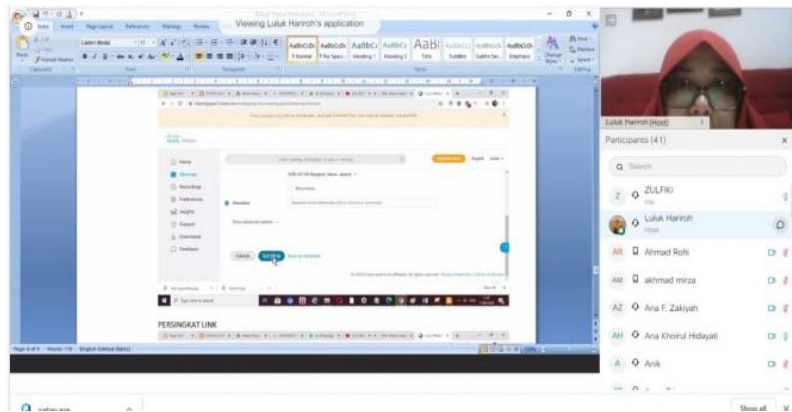
JADWAL PEMBELAJARAN SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2020/2021 (KURIKULUM DARURAT)									
7-A									
	SDM 7:00 - 7:30	1 7:30 - 8:00	2 8:00 - 8:30	3 8:30 - 9:00	4 9:00 - 9:30	JO 9:30 - 10:00	Ist 10:00 - 10:30	5 10:30 - 11:00	6 11:00 - 11:30
Senin	Sholat Dhuha dan Mengaji	SBY Pendidikan Kurikulum Dasar, S.Pd		TTL Umum-1	QH Asst. Keperawatan, S.Kn	Berjemur dan Olahraga	Istirahat	KIR Konsentrasi Keperawatan, S.Pd	SKI Pendidikan Keperawatan, S.Pd
Selasa		BIN Konsentrasi Keperawatan, S.Pd			BK Keperawatan, S.Pd			BA Materi Keperawatan, S.Pd	
Rabu		INF Pendidikan Keperawatan, S.Pd	BIG Dokter, Tindakan Keperawatan, S.Pd		PJS Asst. Keperawatan, S.Pd			PPKn Kurikulum Keperawatan, S.Pd	
Kamis		MTK Dokter, S.Pd			FQH Keperawatan Keperawatan, S.Pd			IPS Guru, Asst. Keperawatan, S.Pd	
Jumat		AA Keperawatan, S.Pd	IPA Dokter, Asst. Keperawatan, S.Pd						
Menghasilkan jalinan 001012001									

JADWAL PEMBELAJARAN SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2020/2021 (KURIKULUM DARURAT)										
7-B										
	SDM 7:00 - 7:30	1 7:30 - 8:00	2 8:00 - 8:30	3 8:30 - 9:00	4 9:00 - 9:30	JO 9:30 - 10:00	Ist 10:00 - 10:30	5 10:30 - 11:00	6 11:00 - 11:30	
Senin	Sholat Dhuha dan Mengaji	QH Asst. Keperawatan, S.Kn	BA Materi Keperawatan, S.Pd		INF Pendidikan Keperawatan, S.Pd	Berjemur dan Olahraga	Istirahat	IPS Guru, Asst. Keperawatan, S.Pd		
Selasa		AA Keperawatan, S.Pd	TTL Umum-1	PPKn Kurikulum Keperawatan, S.Pd				BIG Dokter, Tindakan Keperawatan, S.Pd		
Rabu		SKI Pendidikan Keperawatan, S.Pd	MTK Dokter, S.Pd						FQH Keperawatan Keperawatan, S.Pd	BK Keperawatan, S.Pd
Kamis		PJS Asst. Keperawatan, S.Pd	IPA Dokter, Asst. Keperawatan, S.Pd						SBY Pendidikan Kurikulum Dasar, S.Pd	
Jumat		BIN Konsentrasi Keperawatan, S.Pd			KIR Konsentrasi Keperawatan, S.Pd					
Menghasilkan jalinan 001012001										

Jadwal kegiatan peserta didik selama pandemi covid-19



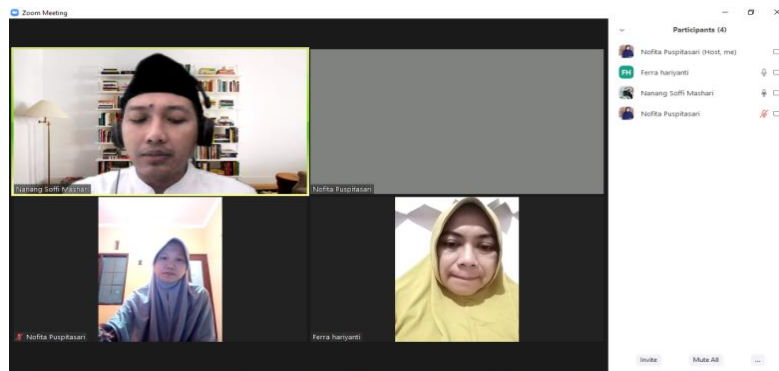
Dzikir dan do'a bersama



Pembelajaran daring



Pertemuan dengan orang tua dan peserta didik via zoom



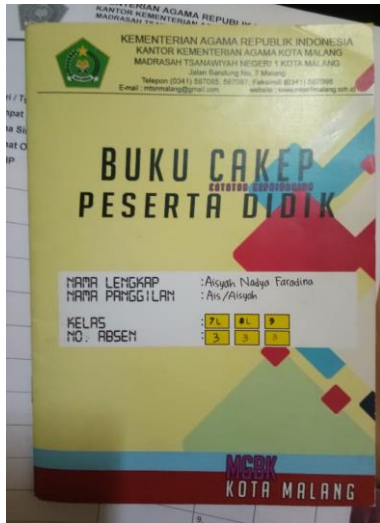
Konsultasi virtual dengan wali murid dan wali kelas



Konsultasi tatap muka dengan wali murid dan peserta didik



Konsultasi tatap muka dengan wali murid dan wali kelas



Buku monitoring peserta didik

No	Materi/Topik	Kejuruan	Nilai	Keterangan
1	10-08-2018	Mengaji: Surah Al-Maidah	Nilai 100	
2	10-08-2018	Mengaji: Surah Al-Maidah dan Al-Baqarah	Nilai 100	
3	10-08-2018	Mengaji: Surah Al-Maidah dan Al-Baqarah	Nilai 100	
4	10-08-2018	Mengaji: Surah Al-Maidah dan Al-Baqarah	Nilai 100	
5	10-08-2018	Mengaji: Surah Al-Maidah dan Al-Baqarah	Nilai 100	
6	10-08-2018	Mengaji: Surah Al-Maidah dan Al-Baqarah	Nilai 100	
7	10-08-2018	Mengaji: Surah Al-Maidah dan Al-Baqarah	Nilai 100	
8	10-08-2018	Mengaji: Surah Al-Maidah dan Al-Baqarah	Nilai 100	
9	10-08-2018	Mengaji: Surah Al-Maidah dan Al-Baqarah	Nilai 100	
10	10-08-2018	Mengaji: Surah Al-Maidah dan Al-Baqarah	Nilai 100	

Jurnal monitoring harian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
Jalan Bawangling No. 7 Malang
Telp: (0341) 857085, 857087, Faksimile: (0341) 857086
Website: www.kemalang.go.id, E-mail: kema@kemalang.go.id

DAFTAR HADIR KONSULTASI
LAYANAN Bimbingan Konseling
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Hari / Tgl : _____
Tempat : _____
Nama Siswa : _____ / Kelas : _____
Alamat Orang Tua : _____
No. HP : _____

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.		1.	
2.		2.	
3.		3.	
4.		4.	
5.		5.	
6.		6.	
7.		7.	
8.		8.	
9.		9.	
10.		10.	

Daftar hadir layanan konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
Jalan Bawangling No. 7 Malang 65173
Telp: (0341) 857085, 857087, Faksimile: (0341) 857086
Website: www.kemalang.go.id, E-mail: kema@kemalang.go.id

LAPORAN KONSULTASI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

1.	NAMA KONSELI
2.	KELAS / SEMESTER
3.	HARI / WAKTU
4.	WAKTU
5.	TOPIK BAHASAN
6.	HASIL KONSULTASI
7.	PERAN GURU BK / KONSELOR

Malang, _____
Guru BK / Konselor, _____
Drs. Sy. Bawar
NIP. 19607082005111001

Lembar laporan konsultasi